KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
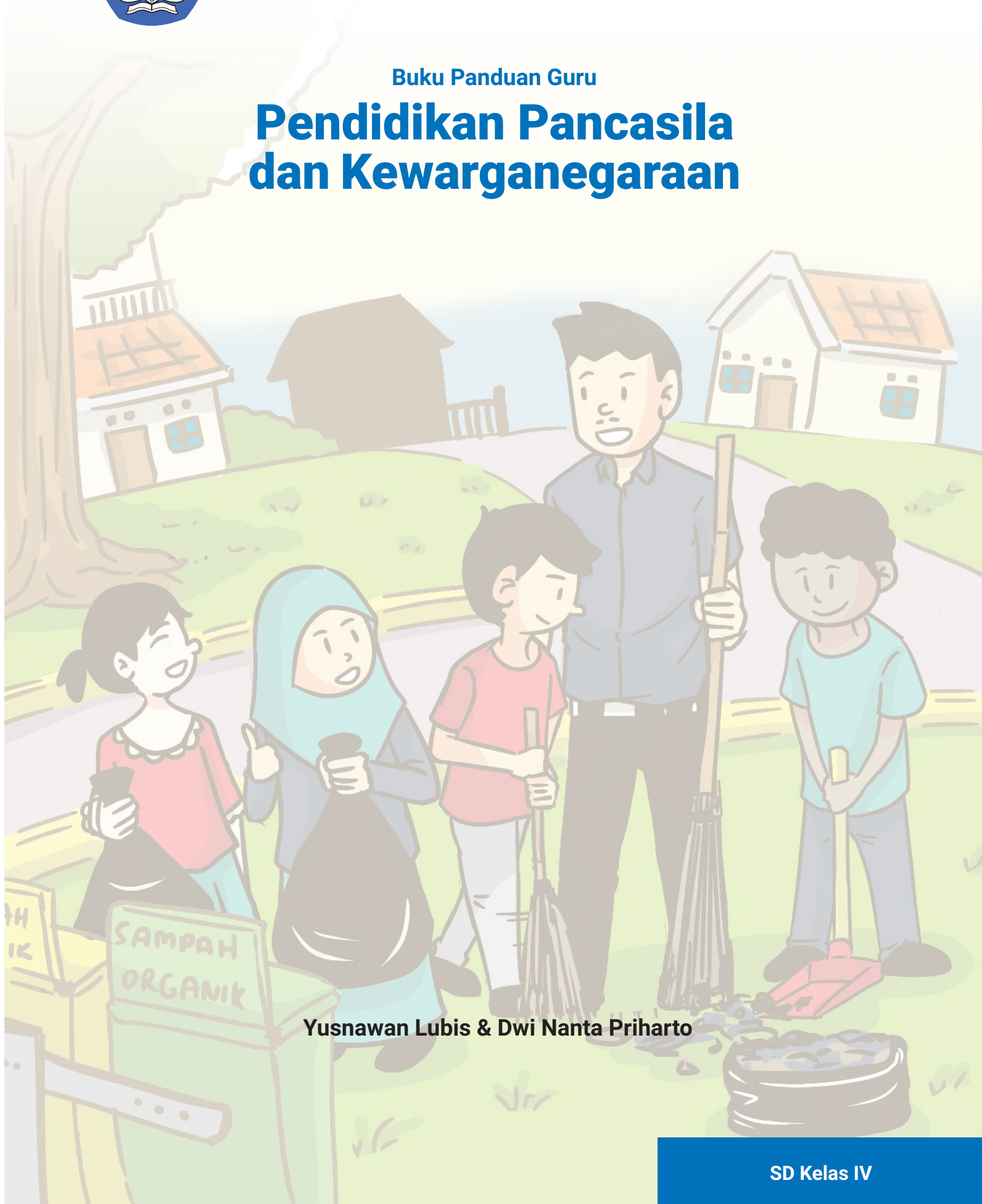
Yusnawan Lubis & Dwi Nanta Priharto

SD Kelas IV

Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD Kelas IV

Penulis
Yusnawan Lubis
Dwi Nanta Priharto

Penelaah
Zaenul Slam

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Penyunting
Nuryadi

Ilustrator
Purwanto Apriansyah

Penata Letak (Desainer)
Purwanto Apriansyah

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4
Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-311-7 (jilid 4)
ISBN 978-602-244-310-0 (jilid lengkap)

Isi buku ini menggunakan huruf Roboto 12/24pt, Apache License.
viii, 312 hlm.: 21 x 29.7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru, siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, *editor*, *ilustrator*, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

Fokus utama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mempersiapkan peserta didikselaku peserta didik untuk dapat berperan sebagai warga negara yang baik, yaitu warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter serta setia kepada bangsa dan negara Republik Indonesia dengan merefleksikannya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, PPKn dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat:

1. berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah kewarganegaraan;
2. berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
3. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup secara berdampingan dengan sesama; dan
4. berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi

Berkaitan dengan hal tersebut, buku Panduan Guru Mata Pelajaran PPKn Kelas IV ini ditulis untuk mewujudkan pembentukan warga negara yang baik melalui proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penanaman nilai dan moral dalam mengadapi era globalisasi, sehingga identitas kebangsaan dan kepribadian Indonesia tetap melekat dalam diri kalian.

Pembelajaran PPKn lebih menekankan pada penguasaan kompetensi spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Nah, karakteristik tersebut semuanya terdapat dalam buku ini, sehingga sangatlah tepat jika guru PPKn menjadikannya sebagai salah satu referensi untuk merancang suatu kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Akhirnya, penulis sampaikan selamat membaca dan mempelajari buku ini! semoga anda selaku guru PPKn dapat mewujudkan misi mulia mata pelajaran PPKn untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik.

Jakarta, Februari 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

KATA PENGANTAR iii
PRAKATA iv
DAFTAR ISI v
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU vi

PANDUAN UMUM 1
PENDAHULUAN 7
UNIT 1 Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan 13
- Kegiatan Belajar 1 16
- Kegiatan Belajar 2 29
- Kegiatan Belajar 3 40
- Uji Kompetensi 52
- Bahan Bacaan Guru 54

UNIT 2 Konstitusi Dan Norma di Masyarakat 57
- Kegiatan Belajar 1 60
- Kegiatan Belajar 2 79
- Kegiatan Belajar 3 93
- Kegiatan Belajar 4 106
- Uji Kompetensi 2 119
- Bahan Bacaan Guru 122

UNIT 3 Membangun Jati Diri Dalam Kebinekaan 127
- Kegiatan Belajar 1 130
- Kegiatan Belajar 2 142
- Kegiatan Belajar 3 152
- Kegiatan Belajar 4 162
- Uji Kompetensi 3 171
- Bahan Bacaan Guru 173

UNIT 4 Negaraku Indonesia 181
- Kegiatan Belajar 1 184
- Kegiatan Belajar 2 196
- Kegiatan Belajar 3 211
- Kegiatan Belajar 4 224
- Uji Kompetensi 4 235
- Bahan Bacaan Guru 238

UNIT 5 Pola Hidup Bergotong Royong 243
- Kegiatan Belajar 1 246
- Kegiatan Belajar 2 258
- Kegiatan Belajar 3 269

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Panduan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ini merupakan buku pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Buku ini banyak sekali manfaatnya bagi guru. Buku ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam melaksanaan proses pembelajaran baik di dalam maupun di lingkungan sekolah.

Buku ini dikemas secara sistematis dan menarik serta ditujukan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran PPKn di Kelas IV SD. Bahasa yang dipergunakan merupakan bahasa yang mudah dipahami oleh guru. Dengan kata lain, bahasa yang dipergunakan bukanlah bahasa yang kaku, tetapi bahasa yang fleksibel serta bersahabat dengan guru.

Apa saja yang terdapat dalam buku ini? Terdapat empat bagian yang terdapat dalam buku ini dan sangat penting untuk dibaca oleh guru, yaitu:

1. **Petunjuk Umum**. Bagian ini memberikan informasi umum kepada guru terkait tujuan buku panduan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada jenjang sekolah dasar, Profil Pelajar Pancasila, karakteristik mata pelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar, serta rumusan capaian pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar kelas IV. Sangat penting bagi guru untuk membaca bagian ini agar memperkuat landasan berfikir guru dalam merancang kegiatan pembelajaran PPKn yang bermakna.
2. **Pendahuluan**. Bagian ini juga sebenarnya masih bersifat informasi umum, tetapi lebih dikerucutkan pada karakteristik mata pelajaran PPKn di kelas IV. Dengan membaca bagian ini, guru akan mendapatkan informasi terkait deskripsi singkat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Kelas IV SD, keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran, visualisasi alur pembelajaran dan gambaran pembelajaran PPKn yang ideal.
3. **Unit-unit Pembelajaran.** Bagian ini berisi unit-unit kegiatan untuk lima tema pokok dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Masing-masing unit memiliki peta jalan yang akan dilalui, meliputi uraian tujuan yang akan dicapai, beberapa contoh kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan uraian tentang capaian itu sendiri. Masing-masing unit terdapat beberapa kegiatan. Masing-masing kegiatan memiliki tahapan persiapan, kegiatan pembuka, kegiatan inti dengan Langkah-Langkah Pembelajaran yang mengikuti daur belajar sesuai pendekatan saintifik plus refleksi, serta kegiatan penutup. Tiap kegiatan juga dilengkapi tulisan pendek tentang materi yang perlu disajikan, lembar kerja peserta didik, bahan bacaan siswa, contoh-contoh rubrik penilaian, lembar refleksi guru dan contoh sumber bacaan untuk guru.

4. **Penutup**. Bagian ini memberikan informasi mengenai tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru setelah membaca buku panduan ini. Guru diberikan informasi terkait model-model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam merancang proses pembelajaran yang bermakna.

Dengan membaca buku ini, cakrawala berpikir Anda sebagai guru tentunya akan semakin luas serta kompetensi yang dimiliki juga akan semakin bertambah banyak dan baik kualitasnya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD Kelas IV
Penulis: **Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto**
ISBN: 978-602-244-311-7
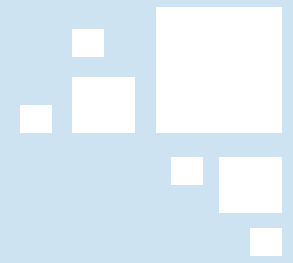
Panduan Umum

A. Tujuan Buku Panduan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada Jenjang Sekolah Dasar

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai kedudukan yang sangat penting. PPKn merupakan mata pelajaran yang multidimensional. Hal ini dikarenakan PPKn dapat disikapi sebagai pendidikan demokrasi, pendidikan nilai dan moral, pendidikan kesadaran hukum serta pendidikan politik dan kemasyarakatan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengembangan PPKn harus ditujukan untuk memperkokoh kedudukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, serta harus berdasarkan kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (NRI) Tahun 1945, dan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan perundang-undangan lainnya. Oleh karena itu, supaya pengembangan pembelajaran PPKn di jenjang persekolahan sesuai dengan landasan-landasan tersebut, maka guru sebagai ujung tombak dalam implemetasi kegiatan pembelajaran harus memiliki referensi yang memadai salah satunya dengan buku panduan guru.

Buku panduan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini disusun sebagai salah satu upaya menyediakan sumber informasi, menambah ide dan inspirasi untuk menumbuhkembangkan kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran PPKn agar menarik dan menyenangkan bagi para peserta didik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa saat ini untuk mendapatkan informasi apapun sangat cepat dan mudah sehingga dapat memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta kepribadian peserta didik. Situasi tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi para guru dengan terus belajar dan mencari informasi hal-hal baru untuk mendampingi peserta didik menghadapi abad 21.

Selain itu, buku guru merupakan penunjang suatu program pembelajaran dan bagian penting dari kegiatan pembelajaran. Buku guru ini penting dan berguna dalam proses pembelajaran. Adapun kegunaan buku guru dalam konteks pembelajaran PPKn, di antaranya sebagai berikut:

1. 1. Membantu guru dalam mewujudkan dokumen kurikulum dalam kegiatan pembelajaran.

2. Memberikan alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas guru berupa metode, model maupun aktivitas pembelajaran kepada guru.
3. Memberikan kesempatan guru untuk mengolaborasikan berbagai pendekatan dan model pembelajaran.
4. Mengembangkan domain kompetensi kewarganegaraan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
5. Menjadikan acuan dalam mengembangkan bahan belajar yang bersifat kontekstual.
6. Menjadikan rujukan dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

B. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan visi mengenai karakter dan kemampuan pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila dirancang dalam kurikulum berdasarkan konstitusi sesuai dengan tujuan, peran, dan fungsi pendidikan nasional. Selain itu, Pancasila, Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945, standar lulusan, serta amanat para tokoh pendidikan Indonesia menjadi rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila.

Bagaimana sosok Pelajar Pancasila itu? Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar berikut:

Profil Pelajar Pancasila
Sumber: http://ditpsd.kemdikbud.go.id/

Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. **Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia**

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang

Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, yaitu:

a. Akhlak beragama;
b. Akhlak pribadi;
c. Akhlak kepada manusia;
d. Akhlak kepada alam; dan
e. Akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi:

a. Mengenal dan menghargai budaya;
b. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan
c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri meliputi kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis meliputi:

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan;
b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran;

c. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir; dan

d. Mengambil keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

C. Mata Pelajaran PPKn pada Jenjang Sekolah Dasar

1. Karakteristik Mata Pelajaran PPKn pada Jenjang Sekolah Dasar

Peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar merupakan warga negara hipotetik atau warga negara yang "belum jadi" karena harus dididik untuk menjadi warga negara dewasa yang memiliki kesadaran tentang hak dan kewajibannya. Berkaitan dengan hal tersebut, mata pelajaran PPKn memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk mengambil peran dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 serta peraturan perundangan-undangan lainnya. Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang kompeten, yaitu warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), keterampilan (*skills*), serta memiliki kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Adapun karakteristik mata pelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar diantranya:

a. Wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia;

b. Berorientasi pada penguatan karakter dan wawasan kebangsaan melalui pembentukan sikap mental, penanaman nilai, moral, dan budi pekerti yang menekankan harmonisasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta menekankan pada sikap kekeluargaan dan bekerja sama pada proyek belajar kewarganegaraan;

c. Berorientasi pada mengembangkan misi keadaban Pancasila, yang mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab;

d. Wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila, dan pengembangan kapasitas psikososial (psikologi dan sosial) kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab;

e. Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

2. Capaian Pembelajaran

Bagaimana dengan capaian pembelajaran PPKn untuk jenjang sekolah dasar terutama di kelas IV? Peserta didik kelas IV masuk pada fase B. Capaian pembelajaran pada fase B yaitu:

a. Peserta didik dapat mengenal identitas diri dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya, serta cara berkomunikasi dengan mereka; dan memahami bahwa kebinekaan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru. Peserta didik juga dapat mengenal lingkungan rumah, sekolah, lingkungan tempat tinggal (RT/RW/desa/kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tak terpisahkan dari wilayah NKRI; memahami arti penting menjaga kebersamaan dan persatuan sesama peserta didik di sekolah. Peserta didik juga mampu menerima tugas dan peran yang diberikan kelompok untuk melakukan kegiatan bersama-sama; mengenali kebutuhan-kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain dalam pemenuhannya; mengenali dan mengetahui karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di lingkungan terdekat; serta memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar.

b. Peserta didik juga mengidentifikasi beberapa aturan yang ada di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar; serta melaksanakannya dengan pantauan orang tua dan guru, mengidentifikasi dan menyebutkan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik di sekolah dan anggota keluarga di rumah; dan menyampaikan pendapat di kelas dan mendengarkan dengan saksama ketika temannya berbicara serta menerima hasil keputusan bersama dengan penuh tanggung jawab; dan membuat kesepakatan bersama di kelas beserta dengan konsekuensi atas kesepakatan tersebut serta menaatinya. Peserta didik juga menghafal sila-sila Pancasila; menjelaskan makna sila-sila Pancasila; dan menceritakan serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.

Capaian pembelajaran PPKn di Kelas IV pada setiap elemen dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1.	Pancasila	1. Menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta dapat memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. 2. Mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara individual di kelas sesuai dengan perkembangan peserta didik dan konteks sekolah (beberapa contoh; meminta maaf, berterima kasih, meminta tolong, cuci tangan, mengantri, merapikan tempat duduk, dan sebagainya. 3. Memahami harapan kelompok terhadap dirinya untuk mencapai tujuan kelompok. 4. Mensimulasikan bagaimana kebutuhan dirinya membutuhkan orang lain untuk memenuhinya. 5. Mengidentifikasi hal yang dianggap berharga dan penting bagi teman, keluarga dan orang lain yang dikenali peserta didik.
2.	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	1. Mengidentifikasi dan menuliskan aturan-aturan yang harus diketahui di sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar serta mematuhinya. 2. Mengidentifikasi dan menyebutkan hak dan kewajiban peserta didik di sekolah dan di rumah. 3. Menyampaikan pendapat secara runut, sistematis dan logis, dan mendengarkan ketika teman atau guru berbicara. 4. Membandingkan dan mencari titik persamaan antar sesama peserta didik tentang aturan-aturan yang perlu ada di kelas disertai dengan hukuman dan penghargaannya, untuk kemudian disepakati bersama.
3.	Bhinneka Tunggal Ika	1. Mengenali karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitarnya. 2. Memahami bahwa kebinekaan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru.
4.	Negara Kesatuan Republik Indonesia	1. Peserta didik dapat mengenal lingkungan rumah, sekolah, lingkungan (RT/RW/desa/kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. 2. Memahami arti pentingnya menjaga kebersamaan dan persatuan sesama peserta didik di sekolah.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD Kelas IV
Penulis: **Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto**
ISBN: 978-602-244-311-7

Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Kelas IV SD

Sasaran pembelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) pengetahuan kewarganegaraan; (2) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan. Ketiga dimensi kewarganegaraan tersebut harus terinternalisasikan dalam setiap elemen pembelajaran pada setiap jenjang. Pada pembelajaran PPKn di kelas IV Sekolah Dasar, setiap elemen pembelajaran secara eksplisit sudah mengandung tiga dimensi kewarganegaraan tersebut, sehingga tujuan mata pelajaran PPKn sebagaimana digariskan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat diwujudkan.

Adapun elemen pembelajaran PPKn di kelas IV meliputi:

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1.	Pancasila	1. Menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta dapat memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. 2. Mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara individual di kelas sesuai dengan perkembangan peserta didik dan konteks sekolah (beberapa contoh; meminta maaf, berterima kasih, meminta tolong, cuci tangan, mengantri, merapikan tempat duduk, dan sebagainya. 3. Memahami harapan kelompok terhadap dirinya untuk mencapai tujuan kelompok. 4. Mensimulasikan bagaimana kebutuhan dirinya membutuhkan orang lain untuk memenuhinya. 5. Mengidentifikasi hal yang dianggap berharga dan penting bagi teman, keluarga dan orang lain yang dikenali peserta didik.

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
2.	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	1. Mengidentifikasi dan menuliskan aturan-aturan yang harus diketahui di sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar serta mematuhinya. 2. Mengidentifikasi dan menyebutkan hak dan kewajiban peserta didik di sekolah dan di rumah. 3. Menyampaikan pendapat secara runut, sistematis dan logis, dan mendengarkan ketika teman atau guru berbicara. 4. Membandingkan dan mencari titik persamaan antar sesama peserta didik tentang aturan-aturan yang perlu ada di kelas disertai dengan hukuman dan penghargaannya, untuk kemudian disepakati bersama.
3.	Bhinneka Tunggal Ika	1. Mengenali karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitarnya. 2. Memahami bahwa kebinekaan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru.
4.	Negara Kesatuan Republik Indonesia	1. Peserta didik dapat mengenal lingkungan rumah, sekolah, lingkungan (RT/RW/desa/kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. 2. Memahami arti pentingnya menjaga kebersamaan dan persatuan sesama peserta didik di sekolah.

B. Keterkaitan antara Tujuan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran

Mata pelajaran PPKn diselenggarakan bertujuan untuk menumbuhkembangkan semua potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki jati diri selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan jati diri yang khas ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi warga negara cerdas yang memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan integritas yang tinggi.

Untuk mewujudkan visinya sebagai sarana pembentukan warga negara yang cerdas berdasarkan Pancasila, maka pembelajaran PPKn harus bermakna. Dengan kata lain, pembelajaran PPKn setidaknya harus ditujukan untuk membentuk peserta didik yang mampu:

a. memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditunjukkan melalui sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya serta menghargai kebinekaan untuk mewujudkan keadilan sosial;

b. memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara melalui kajian secara kritis terhadap nilai dan kearifan luhur bangsa Indonesia sebagai pedoman dan perspektif dalam berinteraksi dengan masyarakat global, serta

mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, masyarakat sekitar, dan dalam konteks yang lebih luas;

c. menganalisis secara kritis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global;

d. memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin dan SARA, serta memiliki sikap toleransi, penghargaan dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa yang perlu dilestarikan; dan

e. menganalisis secara cerdas karakteristik bangsa Indonesia, sejarah kemerdekaan Indonesia, dan kearifan lokal masyarakat sekitar, dengan kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitarnya dan mempertahankan keutuhan wilayah NKRI serta berperan aktif dalam kancah global.

Pada pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar, lima kemampuan peserta didik tersebut di atas harus dioperasionalkan dalam rumusan-rumusan capaian pembelajaran dalam setiap tahapan pembelajaran PPKn. Dengan demikian, tujuan PPKn memiliki keterkaitan yang erat dengan capaian pembelajaran pada setiap elemennya sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut:

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Capaian Pembelajaran Fase B
Pancasila	a. Memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditunjukkan melalui sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya serta menghargai kebinekaan untuk mewujudkan keadilan sosial. b. Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara melalui kajian secara kritis terhadap nilai dan kearifan luhur bangsa Indonesia sebagai pedoman dan perspektif dalam berinteraksi dengan masyarakat global, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, masyarakat sekitar, dan dalam konteks yang lebih luas.	a. Menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta dapat memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. b. Mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara individual di kelas sesuai dengan perkembangan peserta didik dan konteks sekolah (beberapa contoh; meminta maaf, berterima kasih, meminta tolong, cuci tangan, mengantri, merapikan tempat duduk, dan sebagainya. c. Memahami harapan kelompok terhadap dirinya untuk mencapai tujuan kelompok. d. Mensimulasikan bagaimana kebutuhan dirinya membutuhkan orang lain untuk memenuhinya. e. Mengidentifikasi hal yang dianggap berharga dan penting bagi teman, keluarga dan orang lain yang dikenali peserta didik.

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Capaian Pembelajaran Fase B
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menganalisis secara kritis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global.	a. Mengidentifikasi dan menuliskan aturan-aturan yang harus diketahui di sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar serta mematuhinya. b. Mengidentifikasi dan menyebutkan hak dan kewajiban peserta didik di sekolah dan di rumah. c. Menyampaikan pendapat secara runut, sistematis dan logis, dan mendengarkan ketika teman atau guru berbicara. d. Membandingkan dan mencari titik persamaan antar sesama peserta didik tentang aturan-aturan yang perlu ada di kelas disertai dengan hukuman dan penghargaannya, untuk kemudian disepakati bersama.
Bhinneka Tunggal Ika	Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin dan SARA, serta memiliki sikap toleransi, penghargaan dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa yang perlu dilestarikan.	a. Mengenali karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitarnya. b. Memahami bahwa kebinekaan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru.
Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	Menganalisis secara cerdas karakteristik bangsa Indonesia, sejarah kemerdekaan Indonesia, dan kearifan lokal masyarakat sekitar, dengan kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitarnya dan mempertahankan keutuhan wilayah NKRI serta berperan aktif dalam kancah global.	a. Peserta didik dapat mengenal lingkungan rumah, sekolah, lingkungan (RT/RW/desa/kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. b. Memahami arti pentingnya menjaga kebersamaan dan persatuan sesama peserta didik di sekolah.

C. Visualisasi Alur Pembelajaran

Alur pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar meliputi tujuh tahapan, dimana guru harus:

1. menguasai konsep capaian pembelajaran;
2. mengekstraksi nilai-nilai apa yang akan dibentuk dari setiap capaian pembelajaran;
3. memilih dan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi;
4. menyiapkan media pembelajaran;
5. melaksanakan pembelajaran;
6. melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan
7. melaksanakan refleksi pembelajaran.
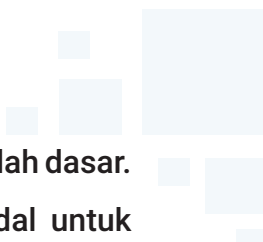
Ketujuh tahapan tersebut merupakan sebuah siklus pembelajaran yang dapat divisualisasikan sebagai berikut:

D. Gambaran Pembelajaran PPKn Ideal

Bagian ini menguraikan pandangan singkat penulis mengenai pembelajaran PPKn yang ideal. Pembelajaran PPKn yang ideal, yaitu proses pembelajaran PPKn yang bermakna dengan tercapainya seluruh tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator yang lainnya adalah terjadinya perubahan perilaku peserta didik menuju sosok peserta didik yang dapat dikategorikan sebagai pelajar Pancasila.

Untuk mewujudkan pembelajaran PPKn yang bermakna tentunya harus didukung oleh kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Guru memahami betul hakikat mata pelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar.
2. Guru memahami karakteristik setiap peserta didiknya sebagai modal untuk merumuskan jenis kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Peserta didik *(raw input)* yang berkualitas dan memiliki kemauan kuat untuk menjadi warga negara yang cerdas.
4. Sarana prasarana yang memadai, seperti ketersedian buku teks pelajaran dan peralatan pembelajaran memadai (seperti laptop, jaringan internet, proyektor, dan sebagainya).
5. Sistem pengelolaan kelas yang efektif serta didukung oleh jumlah peserta didik yang proporsional.
6. Kuatnya dukungan orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dukungan tersebut bisa dalam bentuk dukungan material atau immaterial.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD Kelas IV
Penulis: **Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto**
ISBN: 978-602-244-311-7

UNIT

UNIT 1 Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan

Gambar 1.1 Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia

Sumber: Public Domain/Gunawan Kartapranata/CC BY-SA 4.0 (2013)

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan Belajar	Tujuan Pembelajaran
Kegiatan Belajar 1 (1 kali pertemuan/2x35 menit)	Peserta didik memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
Kegiatan Belajar 2 (1 kali pertemuan/2x35 menit)	Peserta didik memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara
Kegiatan Belajar 3 (1 kali pertemuan/2x35 menit)	Peserta didik dapat memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila

Peta Konsep

Capaian Pembelajaran
Menceritakan ulang cerita contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan
Memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara
Memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila
Kegiatan Belajar 1: Menggali aspek pengetahuan (civic knowledge) dan sikap sosial (civic dispotition) peserta didik melalui model pembelajaran bekerja dalam kelompok
Kegiatan Belajar 2: Menggali aspek pengetahuan (civic knowledge) dan sikap spiritual (civic dispotition) peserta didik melalui model pembelajaran simulasi
Kegiatan Belajar 3: Menggali aspek keterampilan (civic skill) dan sikap sosial (civic disposition) peserta didik melalui model pembelajaran klarifikasi nilai

Deskripsi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada unit materi ini merupakan operasionalisasi elemen pembelajaran PPKn yang pertama, yaitu Pancasila. Materi ini sangat penting terkait dengan Pancasila sebagai ideologi dan asas yang menjadi pemersatu bangsa Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru membantu peserta didik mengkaji secara kritis proses penggalian dan perumusan Pancasila dan implementasi Pancasila dari masa ke masa serta reaktualisasi makna yang tersirat dalam kehidupan. Pada unit pembelajaran pertama ini guru dapat menggali kompetensi peserta didik dalam memahami pembelajaran mengenai hal berikut ini:

1. Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.
2. Makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya.
3. Contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Untuk dapat memudahkan guru dalam melaksanakan unit pembelajaran pertama ini maka akan disajikan panduan pelaksanaan pembelajaran melalui tiga kegiatan dan penilaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pembelajaran 1, guru harus mampu menggali aspek pengetahuan *(civic knowledge)* dan sikap sosial *(Civic Disposition)* peserta didik melalui model belajar/bekerja dalam kelompok. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dalam suatu kelompok (4-5 orang) melalui tugas dari guru yang diberikan kepada peserta didik dalam kaitannya dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
2. Pada kegiatan pembelajaran 2, guru harus mampu menggali aspek pengetahuan (*civic knowledge*) dan keterampilan (*Civic Skill*) peserta didik melalui model pembelajaran simulasi. Model simulasi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tema yang berkaitan dengan makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain/bersimulasi yang diiringi dengan refleksi pada akhir kegiatan sebagai penguat nilai (moral) Pancasila yang akan disampaikan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
3. Pada kegiatan pembelajaran 3, guru harus mampu menggali sikap sosial (*Civic Disposition*) peserta didik melalui model pembelajaran klarifikasi nilai. Model klarifikasi nilai dapat dilakukan dengan cara peserta didik diajak untuk berdiskusi dan mengkaji, mengambil posisi, serta menjelaskan mengapa memilih posisi terkait sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Kegiatan pembelajaran 3 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model belajar dapat dilakukan oleh guru dengan merujuk pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian Langkah-Langkah Pembelajaran.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar 1

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar 1, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan sejarah, makna dan nilai Pancasila. Kegiatan belajar 1 dikemas dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan pembelajaran ini guru mengarahkan peserta didik untuk memahami materi tentang sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. **Persiapan Mengajar**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

a) laptop,
b) alat bantu audio (*speaker*),
c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang digunakan sesuai materi pada pertemuan pertama yang akan membahas tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru diantaranya:

a) Video yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online.

b) Foto-foto para pahlawan bangsa.

c) Gambar-gambar yang terkait dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

d) Cerita-cerita legenda di lingkungan masyarakat yang mencerminkan pelaksanaan norma-norma kehidupan.

e) Fabel tentang perilaku yang mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila yang berlaku di masyarakat.

f) Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi Guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri¸ efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada pertemuan kegiatan belajar satu ini, pelaksanaannya dengan model belajar/bekerja dalam kelompok. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam tayangan video, gambar, atau cerita rekaan.

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengkondisikan barisan peserta didik agar rapi dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.

c) Guru mengajak peserta didik menyanyikan bersama lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme.

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

f) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.

b) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.

c) Guru mempersilakan peserta didik menyimak dan memperhatikan tayangan video tersebut.

d) Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan diantaranya:

(1) Peristiwa apa yang terjadi dalam video tersebut?

(2) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut?

(3) Bagaimana suasana yang tampak dalam video tersebut?

(4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut?

e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

h) Guru mempersilakan perwakilan tiap kelompok untuk presentasi lembar aktivitas yang telah selesai dikerjakan.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.

b) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap kelompok

c) Selanjutnya, guru mempersilakan setiap peserta didik untuk memper-hatikan/mengamati gambar tersebut.

d) Setelah peserta didik mengamati gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

(1) Peristiwa apa yang terjadi dalam gambar tersebut?

(2) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut?

(3) Bagaimana suasana yang tampak dalam gambar tersebut?

(4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut?

e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

f) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.

g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran pada alternatif kedua adalah sebagai berikut:

a) Guru menyiapkan bahan bacaan yang sudah diperbanyak lalu membagikannya.

b) Guru mempersilakan peserta didik membacanya kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan tersebut.

c) Guru mengajak yang lainnya untuk menyampaikan jawaban atau pendapat dari pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

d) Guru kemudian mengklarifikasi atau menjelaskan masalah dari pendapat setiap peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran.

e) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

f) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok : ....

Kelas : ....

Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Perhatikanlah gambar berikut, lalu jelaskan makna pada simbol dan sampaikan di depan kelas!
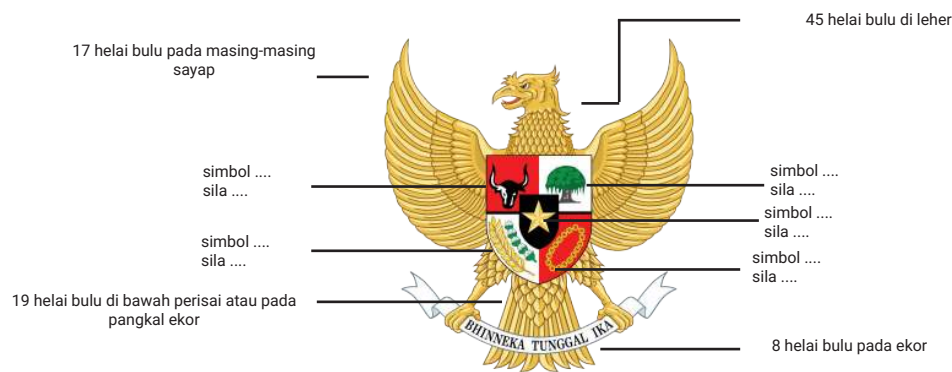
17 helai bulu pada masing-masing sayap

45 helai bulu di leher

simbol .... sila ....

simbol .... sila ....

simbol .... sila ....

simbol .... sila ....

simbol .... sila ....

19 helai bulu di bawah perisai atau pada pangkal ekor

BHINNEKA TUNGGAL IKA

8 helai bulu pada ekor

....

....

....

....

....

Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 1

berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan.

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat sikap peserta didik dalam mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khusyuk dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan teks Pancasila dengan benar dan berurutan!
2. Sebutkan lembaga-lembaga yang berperan penting dalam pembuatan rumusan dasar Negara Indonesia.
3. dr.Radjiman Wedyodiningrat sebagai ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK), dari mulai sidang mengajukan suatu masalah sebagai agenda utamanya. Masalah tersebut merupakan hal penting dan mendasar dalam suatu negara yang baru terbentuk. Dalam sidang BPUPK tersebut, proses perumusan dasar negara Indonesia dimulai. Pada pembicaraan rumusan calon dasar negara tersebut tampil dalam sidang antara lain yaitu Mr. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno untuk memaparkan gagasannya. Gagasan tersebut kemudian dimusyawarahkan dan disepakati hingga akhirnya bernama Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia merdeka.

   Berkaitan dengan cerita singkat tersebut, silakan jawab pertanyaan berikut:

   a. Apa masalah yang terjadi pada masa persiapan kemerdekaan Indonesia?

   b. Menurut kalian, bagaimana penyelesaian masalah tersebut?

Pedoman Penilaian

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	1. Ketuhanan Yang Maha Esa 2. Kemanusian yang adil dan beradab 3. Persatuan Indonesia 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan 5. Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia	30
2.	BPUPK dan PPKI	20
3.	a. Merupakan hal penting dan mendasar dalam suatu negara yang baru terbentuk (rumusan dasar negara Indonesia) b. Tampil dalam sidang tiga orang pembicara; yaitu Mr. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno untuk memberikan gagasan yang disepakati dalam musyawarah	25 25
Total Skor		100

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Pancasila Menjadi Dasar Negara

Pada tahun ajaran ini Putra, Rafa, dan Yani kembali lagi berangkat bersama ke sekolah. Mulai hari ini mereka sudah berada di kelas empat SD. Penempatan mereka pada kelas yang sama menjadikan persahabatan mereka semakin erat dan terjaga. Kelas yang baru mempunyai guru kelas baru pula, Pak Arif namanya.

Hari Senin ini seperti biasa di SDN Tanah Baru pelaksanaan upacara bendera selalu dilakukan. Bel masuk telah berbunyi, tandanya seluruh siswa harus bergegas menuju ke lapangan upacara. Selesai pengibaran bendera Merah Putih yang diiringi lagu Indonesia Raya, teks Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dibacakan. Kemudian, dilanjutkan pembacaan teks Pancasila oleh Pembina upacara yang diikuti oleh seluruh peserta upacara. Tidak lupa pula untuk menyanyikan bersama salah satu lagu wajib nasional.

Tak terasa upacara telah usai. Setiap siswa meninggalkan barisan dan kembali masuk ke kelasnya. Semua siswa sudah berada di ruangan kelas mereka, begitupun siswa kelas empat. Mereka berbaris rapi sebelum masuk ke ruangannya dan bergiliran bersalaman dengan Pak Arif yang sudah menunggu di depan kelas. Pembacaan doa sebelum belajar dipimpin oleh Rafa selaku ketua kelas. Salam pun

terucap oleh seluruh siswa kelas empat. Setelah menjawab salam dan menyapa siswa, Pak Arif langsung menyampaikan pengantar materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi kegiatan pembelajaran jam pertama siswa kelas empat pada hari ini.

"Anak-anak tadi kalian telah melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera adalah salah satu cara kita untuk menghormati jasa para pahlawan bangsa. Sewaktu upacara bendera tadi, kalian membacakan teks Pancasila. Menurut kalian Pancasila itu apa?" Pak Arif bertanya.

"Pancasila itu adalah dasar negara Republik Indonesia," jawab Rafi.

"Bagus. Ada yang berpendapat lain?"

"Selain sebagai dasar negara, Pancasila merupakan petunjuk atau pedoman hidup bangsa, Pak." Yuni menjawab.

"Bagus, jawaban kalian berdua memang benar. Pancasila itu merupakan dasar negara Republik Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan kenegaraan oleh pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia. Pancasila juga merupakan pedoman hidup atau pandangan hidup bangsa Indonesia. Seluruh rakyat Indonesia menjadikan Pancasila sebagai petunjuk yang mengarahkan kehidupan mereka terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara," ujar Pak Arif.

"Coba sekarang, siapa di antara kalian yang siap membacakan kembali teks Pancasila?" Pak Arif bertanya kembali.

"Saya, Pak," jawab Putri.

"Silakan ke depan, Putri. Anak-anak yang lain bisa mengikuti ucapan Putri," kata Pak Arif.

Putri pun maju ke depan kelas, dia melafalkan sila-sila Pancasila dengan lantang diikuti oleh temannya. Adapun teks Pancasila yang dibacakan oleh Putri berbunyi:

Selepas pembacaan teks Pancasila oleh Putri dan siswa lainnya, Pak Arif mulai menjelaskan materi pembelajaran. Materi yang akan dijelaskan oleh Pak Arif pada pertemuan kali ini ialah mengenai sejarah awal mula perumusan dan proses bagaimana Pancasila ternbentuk menjadi dasar negara. Adapun uraian inti penjelasan yang disampaikan Pak Arif seperti berikut ini.

"PANCASILA"

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusian yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Gagasan Perumusan Dasar Negara

Selaku ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK), dr.Radjiman Wedyodiningrat dari mulai sidang mengajukan suatu masalah sebagai agenda utamanya. Masalah tersebut merupakan hal penting dan mendasar dalam suatu negara yang baru terbentuk. Dalam sidang BPUPK tersebut, proses perumusan dasar negara Indonesia dimulai. Pada pembicaraan rumusan calon dasar negara majulah beberapa orang pembicara dalam sidang tersebut, diantaranya Mr. Muhammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno untuk memaparkan gagasannya. Gagasan tersebut kemudian dimusyawarahkan dan disepakati hingga akhirnya bernama Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia merdeka. Gagasan dari ketiga tokoh tersebut dijabarkan dalam uraian berikut ini.

a) Mr. Muhammad Yamin

Pada pelaksanaan sidang pertama BPUPK tanggal 29 Mei 1945, peristiwa ini menjadi tonggak sejarah karena pada saat itu yang mendapat kesempatan pertama berbicara adalah Mr. Muhammad Yamin untuk menyampaikan mengenai buah pikirannya tentang dasar negara. Pidatonya berisi lima asas dasar negara Indonesia Merdeka, yaitu:

(1) Peri Kebangsaan.

(2) Peri Kemanusiaan.

(3) Peri Ketuhanan.

(4) Peri Kerakyatan.

(5) Kesejahteraan Rakyat.

Gambar 1.2 Mr. Muhammad Yamin menjadi orang pertama penggagas mengenai dasar negara

Sumber: nasional.kompas.com (2020)

b) Prof. Dr. Mr. Soepomo

Gambar 1.3 Mr. Soepomo merupakan orang kedua yang mengusulkan tentang dasar negara

Sumber: kompas.com/skola (2019)

Selanjutnya tampil Prof. Dr. Mr. Soepomo berpidato di hadapan sidang BPUPK pada tanggal 31 Mei 1945. Dalam pidatonya beliau menyampaikan usulan tentang dasar negara Indonesia merdeka yang terdiri dari lima gagasan:

(1) Persatuan
(2) Kekeluargaan
(3) Keseimbangan lahir batin
(4) Musyawarah
(5) Keadilan rakyat

c) Ir. Soekarno (1 Juni 1945)

Di hadapan sidang BPUPK, Ir. Soekarno menyampaikan pandangan dan pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945. Usulan secara lisan berupa lima asas yang diajukan dalam pidatonya sebagai bentuk dasar negara Indonesia. Adapun rumusan dasar negara tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 1.4 Dalam sidang BPUPK, Ir. Soekarno menyampaikan rumusannya tentang pancasila yang kemudian dikaji serta dirumuskan ulang sehingga menjadi dasar negara Indonesia

Sumber: anri.go.id (2020)

(1) Nasionalisme atau Kebangsaan Indonesia.
(2) Internasionalisme atau Perikemanusiaan.
(3) Mufakat atau Demokrasi.
(4) Kesejahteraan sosial.
(5) Ketuhanan yang berkebudayaan.

Ir. Soekarno mengatakan bahwa saran dari salah seorang ahli bahasa, lima asas di atas diusulkan agar diberi nama “Pancasila”. Istilah “Pancasila” sebagai dasar negara tersebut diterima oleh sidang secara penuh. Selanjutnya, beliau mengungkapkan usulan bahwa kelima sila tersebut dapat diperas lagi menjadi Tri Sila yang rumusannya:

(1) Sosio Nasionalisme, yaitu Nasionalisme dan Internasionalisme.
(2) Sosio Demokrasi, yaitu Demokrasi dengan Kesejahteraan Rakyat.
(3) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kemudian, Ir. Soekarno menyampaikan kembali bahwa Tri Sila tersebut masih dapat diperas lagi menjadi Eka Sila atau satu sila yang intinya adalah "gotong-royong".

Kegiatan Belajar 2

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar dua, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya. Kegiatan belajar dua dikemas dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan pembelajaran ini guru mengarahkan peserta didik untuk memahami materi tentang makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan oleh guru adalah:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (*speaker*),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang digunakan sesuai materi pada pertemuan kedua yang akan membahas tentang makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

a) Video yang berkaitan dengan makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.

b) Gambar-gambar yang terkait dengan pelaksanaan makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan belajar dua dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran simulasi. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk membacakan Teks Pancasila diucap ulang oleh yang lainnya.

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Materi pembelajaran disampaikan oleh guru sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi kegiatan belajar.

f) Guru menjelaskan urutan pelaksanaan kegiatan belajar serta mempersiapkan media yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan tayangan video yang disampaikan.

c) Guru menyampaikan tema yang terkait dengan nilai dan/atau moral Pancasila untuk diperankan atau disimulasikan oleh peserta didik berdasarkan tayangan video atau gambar yang telah disaksikan.

d) Guru memberi tugas kepada beberapa peserta didik membuat naskah untuk simulasi cerita yang akan ditampilkan.

e) Guru menawarkan peserta didik lainnya menjadi pemeran dalam simulasi cerita tersebut. Simulasi cerita yang disampaikan diupayakan memiliki situasi atau kondisi yang menggambarkan keadaan masyarakat yang beragam.

f) Guru memberikan arahan pada peserta didik saat berperan pada simulasi cerita yang berlangsung, peserta didik lainnya harus menyimak sekaligus memposisikan diri sebagai penonton simulasi.

g) Apabila masih ada waktu, guru mempersilakan peserta didik lainnya untuk kembali memerankan simulasi cerita, menggantikan peserta didik yang bermain peran sebelumnya.

h) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

i) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannnya.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru menyiapkan foto atau gambar makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya. Kemudian, menunjukkan, mengedarkannya, atau dapat juga dilakukan dengan menempelkannya di papan tulis.

b) Guru mengarahkan setiap peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.

c) Setelah pengamatan gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

(1) Apakah maksud dari gambar tersebut?

(2) Mengapa hal itu dilakukan?

(3) Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?

d) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dan penjelasan kepada peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

g) Guru mempersilakan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannnya.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua seperti berikut ini:

a) Guru menyiapkan bahan bacaan yang sudah diperbanyak lalu diberikan kepada peserta didik.

b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut selama beberapa menit.

c) Guru mengajak peserta didik untuk bertanya berdasarkan bahan bacaan yang telah dibacanya.

d) Guru mempersilakan yang lainnya untuk menyampaikan jawaban atau pendapat dari pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Guru kemudian mengklarifikasi atau menjelaskan masalah dari pendapat setiap peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri.

g) Guru memanggil beberapa orang peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok	:	....
Kelas	:	....
Nama Anggota Kelompok	1.	....
	2.	....
	3.	....
	4.	....
	5.	....

Isilah kolom keterangan (Ya / Tidak) sesuai dengan kondisi/keadaan pada diri kalian yang sebenarnya!

No.	Perlakuan	Keterangan
1.	Tepat waktu dalam beribadah.	
2.	Berdialog/bercengkerama bersama orang tua dan anggota keluarga yang lain termasuk asisten rumah tangga (jika ada).	
3.	Siap menerima masukan dari anggota keluarga yang lain.	
4.	Bergaul dengan baik kepada teman-teman di sekolah.	
5.	Lebih memilih produk buatan/produksi dalam negeri.	
6.	Jujur (tidak mencontek) ketika ulangan/ujian.	
7.	Berani berpendapat demi kepentingan umum/masyarakat.	
8.	Menjaga fasilitas umum/negara.	
9.	Berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku.	
10.	Berpartisipasi dalam kegiatan yang termasuk kebijakan publik.	

Isilah kolom yang kosong dengan contoh yang sesuai pada penerapan nilai juang para pahlawan bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Perlakuan	Keterangan
1.	Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.	
2.	Semangat antipenjajah dan penjajahan.	
3.	Harga diri yang tinggi sebagai bangsa yang merdeka.	
4.	Semangat persatuan dan kesatuan.	
5.	Setia kawan, senasib sepenanggungan dan kebersamaan.	
6.	Jiwa dan semangat merdeka.	
7.	Semangat perjuangan yang tinggi.	
8.	Pantang mundur dan tidak kenal menyerah.	
9.	Ulet dan tabah menghadapi segala macam, tantangan, hambatan dan gangguan.	
10.	Berani, rela dan ikhlas berkorban untuk tanah air, bangsa dan negara.	
11.	Cinta tanah air dan bangsa.	
12.	Tanpa pamrih dan banyak bekerja.	
13.	Disiplin yang tinggi.	
14.	Percaya kepada hari depan yang gemilang dari bangsanya.	

Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran dua berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya.

a. Penilaian Keterampilan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali dan menjelaskan informasi, atau menceritakan kembali cerita contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pedoman Penilaian Rubrik Keterampilan (*Civic Skill*)

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampai-kan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat/ Usulan	
1.					Sangat Baik (Skor: 30) Baik (Skor: 25) Cukup Baik (Skor: 20) Kurang Baik (Skor: 15)
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:
Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya **30**, baik **25**, cukup baik **20**, dan kurang baik **15**, maka total perolehan nilai maksimal yang ter-kumpul adalah **90**.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan empat macam sikap atau perilaku yang sesuai dengan sila pertama Pancasila!
2. Sebagai seorang peserta didik, bagaimana bersikap yang sesuai dengan nilai Pancasila ketika berada di lingkungan sekolah dan rumah?

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	20
	b. Hidup rukun dan dapat bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda.	20
	c. Menghormati setiap orang dalam kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.	20
	d. Yakin terhadap agama atau kepercayaan yang dianutnya tetapi tidak memaksakannya kepada orang lain.	20
2.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi dapat diperkirakan isinya seperti ini: a. Lingkungan sekolah: Berkawan baik kepada semua teman di kelas, jujur ketika ulangan/ujian, mengerjakan tugas piket sesuai jadwal yang diberikan/disepakati.	10
	b. Lingkungan rumah: Membuka diri untuk menerima masukan dari anggota keluarga yang lain, membantu pekerjaan rumah orang tua, menjaga adik/tidak mengganggunya.	10
Total Skor		**100**

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya di lingkungan masyarakat. Pemberian tugas juga dapat dilakukan untuk mengamati peserta didik lainnya dalam mengamalkan nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar dua yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran dua yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Nilai Kebersamaan dalam Proses Perumusan Pancasila

Perjuangan untuk merebut kemerdekaan tidak sekadar bersama-sama melakukan perlawanan terhadap penjajah. Kebersamaan dalam proses musyawarah yang dilakukan oleh para bapak bangsa (*the Founding Fathers*) dalam merumuskan dasar negara juga merupakan salah satu bentuk perjuangan melepaskan diri dari tangan penjajah. Ketika semangat kemerdekaan rakyat Indonesia sedang memuncak, proses perumusan dasar negara yang dilakukan demi menuju kemerdekaan adalah hal yang tidak bisa ditunda lagi.

Perjuangan yang dilakukan oleh para bapak bangsa dalam proses perumusan dasar negara tidaklah semudah yang dibayangkan. Dalam proses tersebut

bermunculan banyak sekali pendapat yang diajukan mengenai rumusan dasar negara. Tiga orang tokoh; Mr. Muhammad Yamin, Mr. Soepomo dan Ir. Soekarno merupakan bagian dari para bapak bangsa yang mengemukakan gagasan dan pendapatnya mengenai rumusan dasar negara Indonesia merdeka. Namun, dalam menghasilkan suatu keputusan sidang tidak semua pendapat harus diterima. Akhirnya setelah melalui proses sidang musyawarah yang panjang, maka disepakati rumusan dasar negara bernama Pancasila yang dapat kita kenali hingga saat ini.
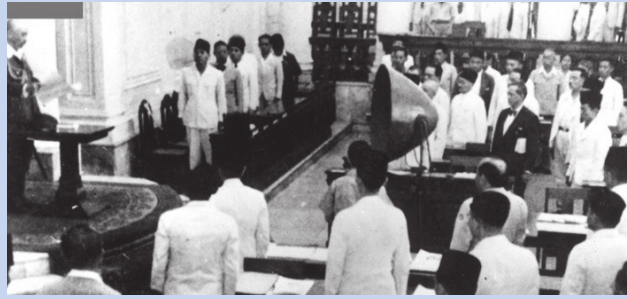
Gambar 1.5 Dalam sidang BPUPKI Ir. Soekarno menyampaikan rumusannya tentang pancasila yang kemudian dikaji serta dirumuskan ulang sehingga menjadi dasar negara Indonesia

Sumber: anri.go.id (2020)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibilang bahwa nilai perjuangan dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara pasti dilandasi dengan kepentingan bangsa dalam semangat kebersamaan yang tinggi. Nilai juang dalam semangat kebersamaan tersebut tertuang sebagai berikut:

1. Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Semangat anti penjajah dan penjajahan.
3. Harga diri yang tinggi sebagai bangsa yang merdeka.
4. Semangat persatuan dan kesatuan.
5. Setia kawan, senasib sepenanggungan, dan kebersamaan.
6. Jiwa dan semangat merdeka.
7. Semangat perjuangan yang tinggi.
8. Pantang mundur dan tidak kenal menyerah.
9. Ulet dan tabah menghadapi segala macam, tantangan, hambatan, dan gangguan.
10. Berani, rela dan ikhlas berkorban untuk tanah air, bangsa dan negara.
11. Cinta tanah air dan bangsa.
12. Tanpa pamrih dan banyak bekerja.
13. Disiplin yang tinggi.
14. Percaya kepada hari depan yang gemilang dari bangsanya.

Landasan perjuangan bangsa Indonesia termaktub dalam nilai-nilai tersebut yang menjadi bagian dalam merumuskan dasar negara kita Pancasila. Selain itu, para bapak bangsa dan rakyat Indonesia pada waktu itu telah mendalami nilai-nilai tersebut sehingga menyatu dalam diri. Keputusan yang diambil dan disepakati

dalam proses perumusan dasar negara pada saat itu merupakan keputusan terbaik yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Berdasarkan nilai-nilai itulah, Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia dapat dipertahankan hingga sekarang.

Penerapan Nilai-nilai Juang para Pahlawan dalam Kehidupan

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Cara terbaik untuk menghargai jasa para pahlawan adalah dengan meneladani nilai-nilai perjuangan yang dilakukannya. Para tokoh yang terlibat dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara adalah para pahlawan bangsa. Sudah sepantasnya kita menghargai jasa mereka, karena berkat usaha mereka bangsa kita mempunyai dasar negara yang dinilai paling baik jika dibandingkan dengan bangsa lainnya.

Nilai-nilai perjuangan mereka patut kita teladani dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta bangsa dan negara. Berikut ini dipaparkan beberapa contoh perilaku yang menunjukkan sikap meneladani nilai-nilai juang para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Dalam kehidupan di lingkungan keluarga
   a. Membuka diri untuk menerima masukan dari anggota keluarga yang lain.
   b. Selalu menonton tayangan televisi yang memberikan kesempatan untuk memperluas cakrawala berpikir seperti menonton berita.
   c. Terbiasa dialog dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain serta pembantu rumah tangga.
   d. Menghargai hak anggota keluarga lainnya.
   e. Menerima pendapat yang dikemukakan oleh adik atau kakak, jika pendapat tersebut banyak mengandung manfaat bagi kehidupan.
   f. Beribadah tepat pada waktunya.

2. Dalam kehidupan di lingkungan sekolah
   a. Menghargai hasil karya teman.
   b. Tidak memaksakan kehendak kepada teman.
   c. Terbiasa berdialog dengan guru dan warga sekolah lainnya.
   d. Tidak pandang bulu dalam bergaul.
   e. Berani menegur teman yang berbuat tidak baik.
   f. Memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapatnya.

3. Dalam kehidupan di lingkungan masyarakat
   a. Bersedia menerima masukan dari orang lain.
   b. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong.

c. Senantiasa terbuka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.
d. Memanfaatkan teknologi untuk kepentingan masyarakat.
e. Mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan setiap persoalan.
f. Menolong orang lain yang sedang tertimpa musibah atau kesulitan.

4. Dalam kehidupan di lingkungan berbangsa dan bernegara
   a. Bekerjasama dengan bangsa lain.
   b. Melakukan kegiatan yang dapat mengharumkan nama bangsa.
   c. Berbuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   d. Mencintai produk dalam negeri.
   e. Turut membela tanah air jika ada ancaman.
   f. Tidak merusak sarana atau fasilitas umum/negara.

Kegiatan Belajar 3

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar tiga, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Kegiatan belajar tiga dikemas dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan pembelajaran ini guru mengarahkan peserta didik untuk memahami materi tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar tiga dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan oleh guru adalah:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar tiga ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (speaker),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar ini. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

a) Video atau gambar yang terkait dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

b) Cerita-cerita fiktif, atau

c) Cerita fabel tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan belajar 3 dikemas dalam satu pertemuan menggunakan model klarifikasi nilai. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik diajak untuk berdiskusi dan mengkaji, mengambil posisi, serta menjelaskan mengapa memilih posisi terkait suatu nilai. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.

c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme, guru mengajak berdiri untuk bernyanyi bersama salah satu lagu wajib nasional dan meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menjadi dirigen.

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Materi pembelajaran disampaikan oleh guru sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

f) Guru menjelaskan urutan pelaksanaan kegiatan belajar serta mempersiapkan media yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan tayangan video.

c) Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan tanggapannya atas video yang telah disaksikan.

d) Guru meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi pendapat temannya. Tanggapannya bisa berupa persetujuan atau ketidaksetujuan.

e) Guru meminta peserta didik untuk menanggapi balik tanggapan yang disampaikan oleh temannya. Langkah b, c, dan d dilakukan secara berulang kali.

f) Guru memberikan klarifikasi atas aktivitas peserta didik dikaitkan dengan materi pembelajaran tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

h) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannnya.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

b. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru menyiapkan gambar sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila kemudian menunjukkan atau mengedarkannya, dapat juga dilakukan dengan menempelkannya di papan tulis.

b) Guru mengarahkan setiap peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.

c) Setelah pengamatan gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan diantaranya:

(1) Apakah maksud dari gambar tersebut?

(2) Mengapa hal itu dilakukan?

(3) Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?

d) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dan penjelasan kepada peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

g) Guru mempersilakan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannnya.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila pengunaan media cerita rekaan dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua adalah sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

d) Guru mengajak yang lainnya untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Guru kemudian mengklarifikasi atau menjelaskan masalah dari pendapat setiap peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok : ....
Kelas : ....
Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Ceritakan dua gambar berikut ini di depan kelas

Gambar 1.6
Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya

Gambar 1.7
Sekelompok orang yang sedang bermusyawarah

....
....
....
....

Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam memahami sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khusyuk dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya di lingkungan masyarakat. Pemberian tugas juga dapat dilakukan untuk mengamati peserta didik lainnya dalam mengamalkan nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar tiga yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran tiga yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Meneladani Sikap Kebersamaan dalam Musyawarah

"Anak-anak, Pancasila itu merupakan salah satu bentuk keputusan bersama dari bangsa Indonesia. Pancasila itu bukan hanya milik pihak tertentu saja, melainkan milik seluruh rakyat Indonesia. Pancasila bukan merupakan suatu bentuk keputusan yang mengutamakan kepentingan pribadi atau suatu golongan saja, akan tetapi mengutamakan kepentingan bersama yaitu kepentingan bangsa dan negara," ujar Pak Arif.

"Kalau begitu dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia diliputi dengan suasana kebersamaan ya, Pak?" Rafi berkata.

Pak Arif menjawab, "Tepat sekali. Dalam proses perumusan Pancasila, para pendiri negara yang tergabung dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia berjuang besama-sama untuk menghasilkan suatu rumusan dasar negara yang paling baik dan menunjukkan keperibadian bangsa Indonesia."

"Bagaimana bentuk kebersamaan yang ditampilkan para pendiri negara ketika merumuskan Pancasila, Pak?" Putri bertanya.

"Bagaimana sikap yang ditampilkan para bapak bangsa (*founding fathers*) kita dalam merumuskan Pancasila?" sahut Yuni bertanya.

Pak Arif merasa kagum dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa-siswinya. Pertanyaan tersebut segera dijawab oleh Pak Arif secara jelas dan lengkap. Inti penjelasan yang disampaikan oleh Pak Arif seperti berikut ini:

1. **Perubahan Piagam Jakarta sebagai Bentuk Kebersamaan dalam Proses Perumusan Pancasila.**

Piagam Jakarta merupakan hasil keputusan bersama para tokoh dalam Panitia Sembilan yang dipimpin oleh Ir. Soekarno pada tanggal 22 Juni 1945. Pada Piagam Jakarta terutama pada alenia keempat tercantum rumusan dasar negara yang telah disusun secara bersama. Dengan demikian, rumusan dasar negara Republik Indonesia bukan diambil dari pendapat yang dikemukakan oleh Mr. Muhammad Yamin, Mr. Soepomo atau Ir. Soekarno, akan tetapi merupakan hasil musyawarah para tokoh bangsa yang tergabung dalam Panitia Sembilan. Pendapat yang dikemukakan oleh Mr. Muhammad Yamin, Mr. Soepomo, atau Ir. Soekarno hanyalah sebuah gagasan yang harus dirumuskan kembali untuk menjadi sebuah keputusan. Pada akhirnya ketiga tokoh tersebut sepakat dengan rumusan dasar negara yang tercantum dalam Piagam Jakarta alinea keempat yang menyatakan:

"Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia Merdeka yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah-darah

Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Hukum Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia, yang berkedaulatan rakyat, dengan berdasar kepada: Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya, menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."

Pada perkembangan selanjutnya, Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia dibubarkan oleh Jepang dan diteruskan perannya oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang diketuai oleh Ir. Soekarno dan dibantu oleh Drs. Mohammad Hatta sebagai Wakil Ketua. Sehari setelah Indonesia merdeka, pada tanggal 18 Agustus 1945, PPKI menyelenggarakan sidang untuk yang pertama kali.

Dalam sidang tersebut, PPKI akan menjadikan Piagam Jakarta sebagai bahan untuk menyusun Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Akan tetapi pada sebelum rencana tersebut disahkan, para peserta sidang mendengar informasi dari utusan Bala Tentara Jepang, bahwa sebagian daerah di kawasan Indonesia bagian timur yang tidak beragama Islam akan memisahkan diri, kalau Piagam Jakarta disahkan sebagai Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Setelah mendengar kabar tersebut, Ir. Soekarno selaku pimpinan sidang segera mengambil tindakan untuk menjaga keutuhan negara yang baru sehari merdeka. Sidang PPKI pun ditunda beberapa saat. Kemudian, Ir. Soekarno menugaskan Drs. Mohammad Hatta merundingkan hal itu dengan para tokoh dari kawasan Indonesia Timur. Drs. Mohammad Hatta kemudian berkonsultasi dengan tokoh-tokoh yang lain diantaranya AA Maramis, Teuku Muhammad Hasan, Kasman Singodimejo dan Ki Bagus Hadikusumo.

Setelah berkonsultasi, Drs. Muhammad Hatta segera melakukan beberapa perubahan pada Piagam Jakarta terutama pada rumusan dasar negara yang tercantum dalam alenia keempat. Perubahan rumusan dasar negara yang dilakukan dengan merubah isi sila pertama yaitu Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, setelah dilakukan perubahan rumusan dasar negara menjadi:

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

b. Kemanusiaan yang adil dan beradab

c. Persatuan Indonesia

d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan

e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kemudian Drs. Mohammad Hatta melaporkan hasil perubahan tersebut kepada seluruh peserta sidang PPKI. Seluruh peserta sidang menerima perubahan tersebut. Peserta sidang dari kalangan umat Islam juga menyetujui perubahan tersebut sebagai wujud toleransi mereka. Seluruh peserta sidang menyadari pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.

Pada akhirnya Ir. Soekarno selaku pimpinan sidang segara menetapkan perubahan Piagam Jakarta yang dilakukan oleh Drs. Mohammad Hatta sebagai suatu keputusan. Dengan demikian, mulai tanggal 18 Agustus 1945 negara kita sudah memberlakukan Undang-Undang Dasar 1945 yang di dalam bagian pembukaannya tercantum rumusan dasar negara. Hal ini berarti bahwa secara langsung Pancasila berlaku mulai saat itu sampai sekarang.

2. **Sikap Para Bapak Bangsa (*the Founding Fathers*) dalam Merumuskan Pancasila**

Piagam Jakarta disusun oleh tokoh-tokoh terbaik yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Mereka merupakan para negarawan. Sebagai seorang negarawan mereka selalu menampilkan sikap dan perilaku yang terpuji dalam segala hal. Sikap dan perilaku tersebut mereka tampilkan pada saat perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Berikut ini beberapa contoh sikap yang ditampilkan oleh para tokoh pendiri negara pada saat merumuskan Pancasila:

a. Menghargai perbedaan pendapat

Pada saat musyawarah perumusan Pancasila banyak sekali tokoh yang mengemukakan gagasannya mengenai rumusan dasar negara tersebut, diantaranya Muhammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno. Mereka masing-masing mengemukakan gagasan yang cemerlang. Akan tetapi meskipun demikian pendapat tersebut tidak semuanya dapat dijadikan keputusan. Kondisi tersebut tidak membuat para tokoh berlomba-lomba untuk mempengaruhi peserta musyawarah yang lain untuk memilih pendapat yang dikemukakannya, namun mereka justru mendorong tokoh yang lainnya untuk mengemukakan gagasan yang lain. Mereka juga tidak memaksakan pendapatnya kepada yang lain.

Sikap yang ditampilkan para tokoh tersebut menunjukkan bahwa mereka menghargai perbedaan pendapat. Mereka menganggap perbedaan pendapat sebagai keuntungan bagi bangsa Indonesia. Mereka kemudian mencari titik persamaan diantara perbedaan pendapat tersebut dengan selalu berlandaskan kepada kepentingan bangsa dan negara.

b. Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara

Para tokoh yang ikut merumuskan Pancasila tidak hanya berasal dari satu golongan saja. Mereka berasal dari berbagai golongan. Agama dan suku bangsa mereka juga berbeda. Akan tetapi mereka ikut serta dalam proses perumusan Pancasila dengan tujuan utama memperjuangkan kepentingan bangsa dan negara. Mereka mengesampingkan kepentingan golongannya. Hal tersebut bisa kita lihat ketika para anggota PPKI dari kalangan umat Islam menerima perubahan isi sila pertama Pancasila. Mereka tidak ngotot mempertahankan isi sila yang tercantum dalam rumusan Piagam Jakarta, akan tetapi mereka sadar bahwa kepentingan bangsalah yang harus diutamakan.

c. Menerima hasil keputusan bersama

Tokoh-tokoh pendiri negara yang tergabung dalam PPKI pada saat merumuskan perubahan Piagam Jakarta memberi teladan dalam menerima keputusan bersama. Pada saat itu PPKI menerima masukan agar rumusan dasar negara pada Piagam Jakarta diubah. Seluruh anggota PPKI tidak nenolak masukan tersebut. Para anggota PPKI bermusyawarah untuk mencari jalan keluar yang terbaik demi keutuhan bangsa dan negara Indonesia. Pada akhirnya, para anggota PPKI berhasil mencapai kesepakatan. Perubahan Piagam Jakarta disetujui sebagai keputusan bersama. Keputusan tersebut bukanlah keputusan perseorangan, namun merupakan keputusan yang telah dipertimbangkan secara matang. Semua anggota PPKI menerima dan melaksanakan keputusan tersebut secara ikhlas dan bertanggung jawab.

d. Mengutamakan persatuan dan kesatuan
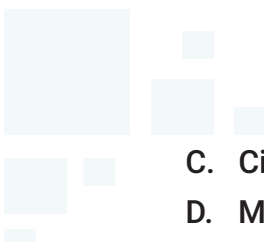
Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara dilakukan melalui proses musyawarah untuk mufakat dalam sidang BPUPKI. Pada sidang tersebut, semua anggota BPUPKI diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya mengenai rumusan dasar negara, kemudian dibahas dan didiskusikan bersama. Dengan demikian dalam persidangan tersebut muncul perbedaan pendapat, akan tetapi meskipun demikian mereka tetap mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.

Perubahan Piagam Jakarta dilakukan untuk mencegah perpecahan. Demi persatuan dan kesatuan isi sila pertama Pancasila yang terdapat dalam rumusan Piagam Jakarta diubah dari Ketuhanan, dengan menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa.
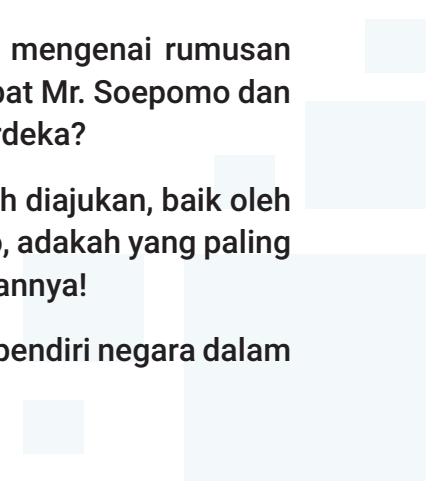
Uji Kompetensi 1

A. Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Fungsi utama Pancasila adalah sebagai....
   A. pelindung negara
   B. penjaga negara
   C. jiwa bangsa
   D. dasar negara
2. Salah satu rumusan dasar negara Indonesia merdeka yang diusulkan oleh Mr. Muhammad Yamin adalah....
   A. Persatuan
   B. Peri Kebangsaan
   C. Mufakat atau Demokrasi
   D. Kesejahteraan Sosial
3. Salah usulan dasar negara yang dikemukakan oleh Mr. Soepomo adalah....
   A. Persatuan
   B. Peri Kebangsaan
   C. Mufakat atau Demokrasi
   D. Kesejahteraan Sosial
4. Berikut ini merupakan usulan Ir. Soekarno mengenai dasar negara Indonesia merdeka, kecuali....
   A. Persatuan
   B. Ketuhanan yang berkebudayaan
   C. Mufakat atau Demokrasi
   D. Kesejahteraan Sosial
5. Rumusan Pancasila yang dipakai sampai saat ini tercantum dalam....
   A. Ketetapan MPR
   B. Batang Tubuh UUD 1945
   C. Keputusan Presiden
   D. Pembukaan UUD 1945
6. Berikut ini adalah nilai-nilai juang para tokoh pendiri negara, kecuali....
   A. Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
   B. Jiwa dan semangat merdeka

C. Cinta tanah air dan bangsa
D. Mengharap pamrih

7. Pancasila merupakan salah satu bentuk....
   A. Keputusan bersama
   B. Keputusan penguasa
   C. Perjanjian masyarakat
   D. Ketaatan rakyat Indonesia
8. Panitia kecil yang dibentuk oleh PPKI bertugas untuk....
   A. membentuk negara
   B. membentuk peraturan
   C. merumuskan dasar negara
   D. merancang undang-undang
9. Ketuhanan Yang Maha Esa berlaku untuk....
   A. semua agama di Indonesia
   B. agama tertentu di Indonesia
   C. orang yang tidak beragama
   D. bangsa lain
10. Sikap yang ditampilkan para tokoh pendiri negara pada saat merumuskan Pancasila diantaranya sebagai berikut, kecuali....
    A. menghargai perbedaan pendapat
    B. mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
    C. mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa
    D. mengutamakan kepentingan golongan

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Sebutkan sila-sila pada Pancasila sesuai urutannya!
2. Apa gagasan atau pendapat dari Mr. Muhammad Yamin mengenai rumusan dasar negara Indonesia merdeka? Bagaimana juga pendapat Mr. Soepomo dan Ir. Soekarno tentang rumusan dasar negara Indonesia merdeka?
3. Menurut pendapat kalian, dari gagasan-gagasan yang telah diajukan, baik oleh Mr. Muhammad Yamin, Mr. Soepomo, maupun Ir. Soekarno, adakah yang paling sesuai dengan bunyi teks Pancasila saat ini? Berikan alasannya!
4. Sebutkan tiga nilai juang yang melandasi perjuangan para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila!

BPUPK, PPKI, dan Piagam Jakarta

Pada akhir tahun 1944, Jepang terdesak oleh sekutu akibat kekalahannya dalam perang Asia-Pasifik. Berkaitan dengan hal itu, tepatnya pada tanggal 7 September 1944 di Kota Tokyo, Perdana Menteri Jepang, Koiso, mengumumkan dalam sidang istimewa Parlemen bahwa wilayah Hindia Timur (Indonesia) pada kemudian hari akan memperoleh kemerdekaan. Setelah janji kemerdekaan oleh pemerintah Jepang tersebut dan demi terwujudnya kemerdekaan Indonesia yang hakiki, maka suatu dasar negara harus dibentuk. Dengan demikian, diperlukan semua hal yang berhubungan dengan tata pemerintahan dalam suatu negara. Jepang lalu membentuk suatu lembaga persiapan kemerdekaan Indonesia dengan tujuan membahas hal tersebut termasuk penentuan dasar negara. Lembaga yang diketuai oleh Dr. Radjiman Wedyodiningrat tersebut adalah BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau dalam Bahasa Jepang disebut *Dookoritsu Junbi Coosakai*.

Selama sidang pertama BPUPK (29 Mei-1 Juni 1945) dalam pembahasan mengenai dasar negara, terdapat 33 orang pembicara dalam sidang itu. Setelah Ir. Soekarno menyampaikan pidatonya, ada anjuran dari dr. Radjiman Wedyodiningrat selaku ketua BPUPKI agar para anggota mengajukan usulnya secara tertulis. Paling lambat 20 Juni 1945 usulan tertulis tersebut harus sudah masuk. Maka, mengenai hal itu dibentuklah Panitia Kecil (Panitia Delapan) yang akan menampung usulan lain dan memeriksa rumusan dasar negara yang akan disusun. Anggota panitia ini terdiri atas delapan orang:

1. Ir. Soekarno (Ketua), dengan anggota-anggotanya terdiri atas:
2. Drs. Mohammad Hatta (anggota)
3. Mr. Muhammad Yamin (anggota)
4. K.H. Wahid Hasjim (anggota)
5. Ki Bagoes Hadikoesoemo (anggota)
6. M. Soetardjo Kartohadikoesoemo (anggota)
7. Rd. Otto Iskandardinata (anggota)
8. Mr. A.A. Maramis (anggota)

Hari Jumat, 22 Juni 1945 antara BPUPKI, Panitia Delapan, dan *Tyuo Sangi In* (Badan Penasihat Pemerintah Pusat Bala Tentara Jepang)

mengadakan rapat gabungan dan dipimpin oleh Ir. Soekarno bertempat di sebuah rumah yang ditempati beliau dan merupakan hibah dari Faradj bin Said bin Awadh Martak di Jalan Pegangsaan Timur no. 56, Jakarta.

Pada saat rapat disepakati bahwa Indonesia harus merdeka secepatnya menjadi sebuah negara hukum yang memiliki hukum dasar dan memuat dasar negara dalam pembukaannya. Untuk menuntaskan hukum dasar tersebut maka dibentuk Panitia Sembilan dengan keanggotaan berikut ini.

1. Ir. Soekarno (Ketua)
2. Drs. Mohammad Hatta (Anggota)
3. H. Agoes Salim (Anggota)
4. K.H. Wahid Hasjim (Anggota)
5. Mr. Muhammad Yamin Anggota)
6. Abdoel Kahar Moezakir (Anggota)
7. Abikoesno Tjokrosoejoso (Anggota)
8. Mr. Achmad Soebardjo (Anggota)
9. Mr. A.A. Maramis (Anggota)

Pada malam harinya di tanggal yang sama, Panitia Sembilan bersegera mengadakan rapat di rumah kediaman Ir. Soekarno. Selama pertemuan rapat berlangsung, sulit menemukan pemecahannya. Hal ini terjadi karena perbedaan pandangan dan pendapat antara golongan Islam dan nasionalis tentang rumusan dasar negara. Akhirnya, dalam Mukadimah (Pembukaan) Hukum Dasar disepakati agar mencantumkan rumusan dasar negara sebagai berikut:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya, menurut dasar.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kemudian seluruh anggota Panitia Sembilan menandatangani Naskah Mukadimah yang dikenal dengan nama "*Jakarta Charter*" atau Piagam Jakarta. Selanjutnya, pada tanggal 10-17 Juli 1945, Mukadimah tersebut

dibawa ke sidang BPUPKI dan disepakati pada tanggal 14 Juli 1945. Pada akhir sidang musyawarah tanggal 17 Juli 1945 rumusan Hukum Dasar dan Pernyataan Indonesia Merdeka berhasil diselesaikan.

Pada perkembangan selanjutnya, kekalahan dialami Jepang dalam peperangannya melawan sekutu. Kemudian terbentuklah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau *Dokuritsu Junbi Inkai* oleh pemerintahan Jepang. Pada tanggal 8 Agustus 1945 demi kepentingan pembentukan panitia tersebut dan memenuhi panggilan Jenderal Besar Terauchi, Ir Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan dr. Radjiman Widyodiningrat berangkat ke Saigon. Menurut Ir. Soekarno, Terauchi memberikan keputusan seperti:

Ir. Soekarno diangkat sebagai Ketua PPKI, Drs. Mohammad Hatta sebagai wakil ketua dan dr. Radjiman Wedyodiningrat sebagai anggota.

Panitia persiapan sudah bisa bekerja pada tanggal 9 Agustus 1945

Cepat atau tidaknya pekerjaan panitia diserahkan sepenuhnya kepada panitia.

Setelah pertemuan di Saigon tersebut, terdapat dua peristiwa yang menjadi sejarah penting mengiringi proses kemerdekaan Republik Indonesia. Pertama, Jepang menyerah tanpa syarat pada tanggal 14 Agustus 1945. Kedua, pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia memproklamirkan kemerdekaanya.

Sehari setelah proklamasi, 18 Agustus 1945, sidang dilaksanakan oleh PPKI untuk mengesahkan naskah Hukum Dasar Indonesia yang dikenal sekarang menjadi Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD '45). UUD 1945 ini sendiri terdiri dari tiga bagian; yaitu Pembukaan, Batang Tubuh (berisi 37 pasal, 4 pasal aturan peralihan dan 2 pasal aturan tambahan) dan Penjelasan. Pembukaan UUD 1945 terdiri atas empat alinea. Pada alinea keempat tercantum rumusan Pancasila yang berbunyi sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Atas dasar itulah kata Pancasila telah menjadi istilah umum dan merupakan salah satu kosakata dalam Bahasa Indonesia. Meskipun dalam alinea terakhir Pembukaan UUD 1945 tidak termuat istilah Pancasila, namun yang tersebut di dalamnya bermaksud dasar negara Republik Indonesia ialah Pancasila.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD Kelas IV
Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto
ISBN: 978-602-244-311-7

UNIT 2 Konstitusi dan Norma di Masyarakat

Gambar 2.1 Pergaulan di masyarakat harus berlandaskan pada norma
Sumber: bali.polri.go.id/polres tabanan (2018)

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan Belajar	Tujuan Pembelajaran
Kegiatan Belajar 1 **(2 kali pertemuan/4x35 menit)**	1. Peserta didik dapat mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. 2. Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya.
Kegiatan Belajar 2 **(1 kali pertemuan/2x35 menit)**	1. Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai peserta didik 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga
Kegiatan Belajar 3 **(1 kali pertemuan/2x35 menit)**	1. Peserta didik dapat merumuskan pendapat secara sistematis dan logis 2. Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku positif apabila pendapatnya tidak diterima oleh orang lain
Kegiatan Belajar 4 **(1 kali pertemuan/2x35 menit)**	Peserta didik dapat menganalisis pelaksanaan musyawarah di lingkungannya

Peta Konsep

Capaian Pembelajaran
Mendiskusikan bentuk norma dan aturan, hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga
Menyampaikan pendapat secara sistematis dan logis dan tidak bereaksinegatif jika pendapatnya tidak diterima
Mengkaji bagaimana musyawarahberlangsung di lingkungan sekitarnya
Mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya
Memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya
Mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai peserta didik
Mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga
Merumuskan pendapat secara sistematis dan logis
Menunjukkan sikap dan perilaku positif apabila pendapatnya tidak diterima oleh orang lain
Menganalisis pelaksanaan musyawarah di lingkungannya
Kegiatan Belajar 4: Menggali aspek keterampilan (civic skill) peserta didik melalui model pembelajaran investigasi.
Kegiatan Belajar 3: Menggali aspek keterampilan (civic skill) dan sikap sosial (civic disposition) peserta didik melalui model pembelajaran pembiasaan.
Kegiatan Belajar 1: Menggali aspek pengetahuan (civic knowledge) dan sikap spiritual (civic dispotition) peserta didik melalui model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) analisis nilai dan keteladanan.
Kegiatan Belajar 2: Menggali aspek aspek pengetahuan (civic knowledge) dan sikap spiritual (civic dispotition) peserta didik melalui model pembelajaran

Deskripsi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada unit materi ini merupakan operasionalisasi elemen pembelajaran PPKn yang kedua, yaitu Undang-Undang Dasar NRI 1945 . Materi ini sangat penting terkait dengan kedudukan mata pelajaran PPKn sebagai wahana pendidikan kesadaran berkonstitusi (Winataputra, 2008:23), sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki kesadaran berkonstitusi yang tinggi.

Pada unit pembelajaran 2 ini, guru dapat menggali kompetensi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran mengenai hal berikut.

1. Bentuk norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari
2. Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga
3. Tata cara menyampaikan pendapat secara sistematis
4. Musyawarah di lingkungan sekitar

Untuk dapat memudahkan guru dalam melaksanakan unit pembelajaran 2¸ maka akan disajikan panduan pelaksanaan pembelajaran melalui empat kegiatan dan penilaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pembelajaran 1, guru harus mampu menggali aspek pengetahuan (*civic knowledge*) dan sikap spiritual (*civic disposition*) peserta didik melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) analisis nilai dan keteladanan. Model VCT analisis nilai dapat dilakukan dengan cara, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang termuat dalam suatu gambar, tayangan video atau cerita rekaan, sementara model pembelajaran keteladanan dapat dilakukan dengan cara menampilkan sikap dan/atau perilaku kewarganegaraan yang sesuai dengan norma di masyarakat oleh guru serta seluruh managemen sekolah sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan pembelajaran 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.
2. Pada kegiatan pembelajaran 2¸ guru harus mampu menggali aspek-aspek pengetahuan (*civic knowledge*) dan sikap spiritual (*civic disposition*) peserta didik melalui model pembelajaran bekerja dalam kelompok. Model pembelajaran bekerja dalam kelompok dapat dilakukan melalui penugasan guru, peserta didik mengerjakan tugas tertentu terkait hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga dalam kelompok kecil (3-5 orang). Kegiatan pembelajaran 2 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
3. Pada kegiatan pembelajaran 3¸ guru harus mampu menggali aspek keterampilan (*Civic Skill*) dan sikap sosial (*Civic Disposition*) peserta didik melalui model pembelajaran pembiasaan. Model pembiasaan dapat dilakukan dengan cara

guru memberikan penugasan dan peman-tauan pelaksanaan sikap dan/atau perilaku kewargaan yang baik oleh peserta didik terkait dalam penyampaian pendapat. Kegiatan pembelajaran 3 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

4. Pada kegiatan pembelajaran 4¸ guru harus mampu menggali aspek keterampilan (*Civic Skill*) peserta didik melalui model pembelajaran investigasi. Melalui model ini peserta didik difasilitasi untuk melakukan investigas atas pelaksanaan kegiatan musyawarah di lingkungannya dan melaporkannya dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran 4 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian Langkah-Langkah Pembelajaran.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar 1

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar 1, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan bentuk norma dan aturan di lingkungannya. Kegiatan belajar 1 dikemas dalam dua kali pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuannya adalah 2x35 menit. Pada pertemuan pertama guru mengarahkan peserta didik untuk memahami materi tentang arti dan macam-macam norma. Kemudian, pada pertemuan kedua diajak untuk mempelajari materi tentang contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar 1 diuraikan sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. **Persiapan Mengajar**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (*speake*r),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang digunakan sesuai materi pada pertemuan kedua, yaitu Undang-Undang Dasar NRI 1945. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru diantaranya:

a) Video yang berkaitan dengan norma dalam kehidupan di masyarakat. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online.

b) Foto-foto para pahlawan bangsa.

c) Gambar-gambar yang terkait dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

d) Cerita-cerita legenda di lingkungan masyarakat yang mencerminkan pelaksanaan norma-norma kehidupan.

e) Fabel tentang perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma yang berlaku.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1) Pertemuan Pertama

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengem-bangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada pertemuan pertama Dalam kegiatan belajar satu ini, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT analisis nilai. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam tayangan video, gambar atau cerita rekaan

a) **Kegiatan Pembuka**

(1) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

(2) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

(3) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya.

(4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

(5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

(6) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan makna dan macam-macam norma untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

(7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) **Kegiatan Inti**

(1) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.

(2) Guru menampilkan video tentang bentuk norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan laptop dan proyektor

(3) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru atau gambar yang berkaitan dengan macam-macam norma.

(4) Setelah penayangan video atau gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

(a) Peristiwa apa yang terjadi dalam video tersebut?

(b) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut?

(c) Bagaimana suasana yang tampak dalam video tersebut?

(d) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut?

(5) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyam-paikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

(6) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang makna dan macam-macam norma.

(7) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

(8) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya secara berkelompok.

c) **Kegiatan Penutup**

(1) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

(2) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.

(3) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

(4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua Dalam kegiatan belajar satu ini, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran keteladanan. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara menampilkan sikap dan perilaku kewarganegaraan yang sesuai dengan norma di masyarakat oleh guru serta seluruh managemen sekolah sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

a) **Kegiatan Pembuka**

(1) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

(2) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

(3) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Padamu Negeri dan meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menjadi dirigen.

(4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

(5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

(6) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan makna dan macam-macam norma untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

(7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) **Kegiatan Inti**

(1) Guru menempelkan foto pahlawan nasional yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam pelaksanaan norma di kehidupan sehari-hari.

(2) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, adakah foto pahlawan nasional tersebut yang kalian kenal? Lalu mengajukan pertanyaan tentang perilaku apa yang dapat diteladani dari pahlawan nasional tersebut.

(3) Guru secara demokratis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan komentar dan pendapatnya terkait foto pahlawan nasional yang sudah ditampilkan oleh guru serta memberikan pemaknaan mengenai perilaku sesuai norma dalam kehidupannya sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

(4) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Guru memberikan penekanan bahwa hal yang patut diteladani adalah sikap maupun perilaku pahlawan nasional tersebut dengan menghindari pengkultusan secara berlebihan pada salah satu pahlawan nasional.

(5) Guru membimbing peserta didik untuk dapat melihat keteladanan orang tua di rumah, guru, maupun tenaga kependidikan di sekolah sebagai contoh dalam menerapkan norma di kehidupannya, serta mengarahkan agar peserta didik dapat memfilter perilaku-perilaku orang lain yang bertentangan dengan norma dalam kehidupannya.

(6) Guru membimbing setiap peserta didik untuk dapat bersyukur dan menaati seluruh aturan dan menjauhi larangan-Nya dengan menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

c) **Kegiatan Penutup**

(1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.

(2) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.

(3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari.

(4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.

b) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan sejarah perumusan UUD NRI 1945 di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap kelompok

c) Selanjutnya, guru mempersilakan setiap peserta didik untuk memperhatikan/ mengamati gambar tersebut.

d) Setelah peserta didik mengamati gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

   (1) Peristiwa apa yang terjadi dalam gambar tersebut?

   (2) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut?

   (3) Bagaimana suasana yang tampak dalam gambar tersebut?

   (4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam gambar tersebut?

e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

f) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran yaitu tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran pada alternatif kedua adalah sebagai berikut:

a) Guru menyiapkan bahan bacaan yang sudah diperbanyak lalu membagikannya.

b) Guru mempersilakan peserta didik membacanya kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan tersebut.

c) Guru mengajak yang lainnya untuk menyampaikan jawaban atau pendapat dari pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

d) Guru kemudian mengklarifikasi atau menjelaskan masalah dari pendapat setiap peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran.

e) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

f) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok	:	....
Kelas	:	....
Nama Anggota Kelompok	1.	....
	2.	....
	3.	....
	4.	....
	5.	....

a. Pertemuan 1

Ceritakanlah gambar di bawah ini. Kaitkan cerita kalian dengan pelaksanaan norma dalam kehidupan. Kemudian, presentasikan di depan kelas!

Gambar 2.2 Seorang anak pamit kepada orang tuanya

....

....

b. Pertemuan 2

Kelompok : ....
Kelas : ....
Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Isilah tabel di bawah ini dengan contoh-contoh pelanggaran norma-norma yang terjadi di masyarakat tempat kamu tinggal!

No	Contoh Pelanggaran Terhadap Norma			
	Agama	Kesusilaan	Kesopanan	Hukum
1				
2				
3				
4				
5				

Penilaian

a. **Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 1, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pembelajaran : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1					
2					
3					
4					
5					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukan sikap/perilaku tersebut.

b. **Penilaian Pengetahuan**

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan norma?
2. Sebutkan macam-macam norma yang berlaku di masyarakat!
3. Desa Sukasari merupakan desa yang mengalami berbagai kemajuan. Masyarakat desa tersebut hidup rukun satu sama lainnya. Mereka pun hidup tertib penuh kedamaian. Jarang sekali terdengar perselisihan atau pertentangan di antara warga masyarakat desa tersebut. Setiap warga merasa senang hidup di desa Sukasari.

   Berkaitan dengan cerita singkat tersebut, silakan jawab pertanyaan berikut:

a. Menurut kalian apa yang menyebabkan Desa Sukasari mengalami berbagai kemajuan?

b. Menurut pendapat kalian, apa saja manfaat norma bagi masyarakat Desa Sukasari?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Norma merupakan kaidah atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupannya dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.	30
2.	a. Norma Agama b. Norma Kesusilaan c. Norma Kesopanan d. Norma Hukum	20
3.	a. Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi tentang norma. Misalnya, karena masyarakat desa Sukasari sangat mematuhi norma-norma yang berlaku. b. Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi setidaknya memuat tentang: • terwujudnya kerukunan; • masyarakat hidup tenteram; • masyarakat hidup tertib; • terwujudnya kedamaian.	25 25
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini: :

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	**Kejelasan dan kedalaman informasi**		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	**Keaktifan dalam berdiskusi**		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	**Kejelasan dan kerapian dalam presentasi**		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan keluarga sebagai materi pengayaan.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Norma-norma yang Berlaku di Masyarakat.

A. Hakikat Norma

Pada hari ini peserta didik kelas empat SDN Sukamaju kembali akan belajar pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bu Ika telah berada di ruang kelas. Begitu juga dengan para peserta didiknya, semuanya telah siap untuk belajar dan mendengarkan penjelasan dari Bu Ika. Pada pertemuan kali ini Bu Ika akan mengajak seluruh peserta didik kelas empat untuk mengenal mengenai norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Para peserta didik pun sangat penasaran. Mereka ingin segera tahu apa yang dimaksud norma itu. Rasa penasaran mereka sangat besar, bahkan ada diantara mereka yang langsung mengajukan pertanyaan. Nanda menanyakan arti norma, sedangkan Reva menanyakan jenis-jenis norma yang berlaku di masyarakat. Bu Ika sangat memahami kondisi para peserta didiknya tersebut. Bu Ika langsung mengobati rasa penasaran peserta didik dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didiknya. Para peserta didik sangat antusias mendengarkan penjelasan Bu Ika. Berikut inti penjelasan Bu Ika mengenai arti norma dan jenisnya.

1. Arti Norma

Norma merupakan kaidah atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupannya dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Setiap manusia mempunyai sifat dan keinginan atau kepentingan yang berbeda-berbeda. Perbedaan tersebut mengakibatkan manusia berhubungan dengan manusia yang lainnya. Mereka saling bekerja sama, tolong-menolong, saling bantu, dan sebagainya dengan tujuan untuk memenuhi kepentingannya itu. Nah, untuk mengatur hubungan antarmanusia ini sangat diperlukan suatu norma. Dengan demikian, norma itu sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah norma sama dengan peraturan? Jawabannya tidak sama. Peraturan mempunyai arti yang lebih luas. Peraturan itu adalah aturan-aturan yang mengatur perilaku atau perbuatan kita. Biasanya peraturan itu tertulis dan bagi yang melanggar ada sanksinya atau hukumannya. Misalnya, peraturan lalu lintas. Biasanya, peraturan lalu lintas itu tertulis. Bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas. Sanksinya bisa berupa teguran, hukuman kurungan atau denda. Sanksi yang berupa denda atau hukuman kurungan diputuskan setelah diproses di pengadilan. Pengadilan adalah tempat untuk memutuskan seseorang bersalah atau tidak.

Norma merupakan ukuran perilaku baik atau buruk, dan pantas atau tidak pantas. Biasanya norma itu disesuaikan dengan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat setempat. Norma juga dipengaruhi oleh keyakinan agama yang dianut warga. Norma disebut juga sebagai peraturan yang tidak tertulis. Misalnya, kewajiban menghormati orang tua. Anak yang menghormati orang tua berarti dia telah mematuhi norma yang berlaku. Sedangkan anak yang tidak hormat, berarti dia telah melanggar norma yang berlaku di masyarakatnya.

Nah, itulah bedanya antara norma dan peraturan. Jadi norma itu berbeda dengan peraturan.

2. Bentuk-bentuk Norma

Norma-norma yang berlaku di masyarakat dikelompokan ke dalam empat macam, yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.

Norma agama, yaitu ketentuan hidup manusia yang bersumber dari ketentuan Tuhan Yang Maha Esa yang tercantum dalam kitab suci setiap agama. Contoh

norma agama di antaranya adalah kewajiban untuk beribadah bagi umatnya. Seorang umat beragama yang tidak melaksanakan kewajiban untuk beribadah, maka dia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan nanti dalam kehidupan di akhirat.

Norma kesusilaan, yaitu ketentuan dalam pergaulan manusia yang bersumber dari hati nuraninya. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesusilaan sifatnya tidak tegas karena hanya diri sendiri yang merasakan (merasa bersalah, menyesal, malu, dan sebagainya). Contoh norma kesusilaan, seperti kewajiban untuk berkata jujur setiap kali bergaul dengan orang lain. Orang tidak berkata jujur atau suka berbohong akan mendapatkan sanksi berupa perasaan bersalah di dalam hatinya. Ia akan terus menyesal karena telah berbohong kepada orang lain.

Norma kesopanan, yaitu ketentuan dalam kehidupan manusia yang timbul dari hasil pergaulan manusia di dalam masyarakat. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesopanan sifatnya tidak tegas, tapi dapat diberikan oleh masyarakat dalam bentuk celaan, cemoohan, atau pengucilan dalam pergaulan. Contoh norma kesopanan, seperti kewajiban untuk menghormati orang tua, tidak menyinggung perasaan orang tua, mematuhi nasihat orang tua, dan sebagainya. Anak yang tidak hormat kepada orang tuanya, ia akan dikucilkan oleh orang tuanya, saudaranya ataupun oleh anggota masyarakat lainnya.

Gambar 2.3 **Berkata jujur kepada orang tua termasuk salah satu ketentuan dalam norma kesusilaan.**

Norma hukum, yaitu aturan yang dibuat dan ditetapkan oleh badan yang berwenang mengatur manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (berisi perintah dan larangan). Sanksi terhadap pelanggaran norma hukum sifatnya tegas dan nyata serta mengikat dan memaksa bagi setiap orang tanpa kecuali, biasanya berbentuk hukuman penjara dan denda. Contoh norma hukum, seperti larangan untuk membunuh orang lain. Setiap orang yang melakukan pembunuhan maka

dia akan di hukum penjara yang lamanya sesuai yang ditentukan oleh hakim di pengadilan.

Norma-norma yang disebutkan di atas harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat. Dengan mematuhi norma-norma maka kehidupan masyarakat

Gambar 2.4 **Hukuman penjara merupakan salah satu sanksi bagi para pelanggar norma hukum.**

menjadi harmonis, saling menghormati, saling menghargai, dan tolong menolong antarsesama.

B. Melaksanakan Norma-Norma yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat Sekitar

1. Melaksanakan Norma-Norma di Sekolah

Bel tanda masuk kelas telah berbunyi. Seluruh peserta didik kelas SDN Sukamaju segera bergegas berbaris di depan kelasnya masing-masing. Peserta didik-peserta didik kelas empat pun berbaris di depan kelasnya dipimpin oleh Reva selaku ketua kelas mereka. Bu Ika pun telah berada di depan ruangan kelas empat. Para peserta didik masuk ke kelas dengan tertib sambil menjabat dan mencium tangan Bu Ika. Para peserta didik kemudian duduk dengan rapi dan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing yang dipimpin oleh Reva.

"Siap, beri salam," kata Reva kepada teman-temannya.

"Selamat pagi, Bu!" sapa seluruh peserta didik kelas empat serentak.

"Selamat pagi!" jawab Bu Ika.

Sebelum memulai pelajaran Bu Ika terlebih dahulu memperhatikan dengan seksama seluruh peserta didiknya. Bu Ika memerhatikan seragam dan sepatu yang

dipakai peserta didiknya serta rambut peserta didiknya. Kemudian, Bu Ika menegur salah satu peserta didiknya yang bernama Rudi. Rudi dipanggi ke depan kelas.

"Mengapa rambut kamu panjang dan tidak disisir rapi?" tanya Bu Ika.

"Maaf Bu, saya sengaja membiarkan rambut saya panjang dan disisirnya tidak rapi. Supaya saya kelihatannya seperti artis-artis sinetron," jawab Rudi.

Gambar 2.5 Pelanggar tata tertib dapat diberi sanksi.

Jawaban Rudi yang seperti itu tentu saja memancing teman-temannya untuk berkomentar. "Huu, pengen kayak artis, kok lupa aturan," komentar salah seorang temannya.

Belum selesai Bu Ika menegur Rudi, tiba-tiba pintu kelas diketuk dari luar. Di depan pintu tampak Andi dengan memakai seragam yang berbeda dengan temannya.

"Maaf Bu, saya terlambat," kata Andi.

"Mengapa kamu terlambat dan tidak memakai seragam sekolah,?" tanya Bu Ika.

"Saya bangun kesiangan, Bu. Kemarin saya kehujanan, baju seragam saya kotor dan masih basah. Jadi, terpaksa saya memakai baju bebas," jawab Andi.

Suasana kelas pun menjadi riuh. Teman-teman Andi pun ikut berkomentar. Melihat suasana kelas yang tidak tenang, Bu Ika segera menenangkan para peserta didiknya.

"Tenang anak-anak! Dengarkan semuanya, kalian tahu bahwa tata tertib di sekolah mewajibkan para peserta didiknya untuk berpakaian seragam, datang tepat waktu dan memotong rambutnya dengan rapi. Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib, ia harus diberi sanksi. Hari ini Ibu sangat kecewa, karena di kelas ini telah terjadi tiga pelanggaran yang seharusnya tidak perlu terjadi. Mengapa pelanggaran ini harus terjadi?" tanya Bu Ika. Semua peserta didik kelas tertunduk diam, suasana kelas pun menjadi hening.

"Kalian berdua maju ke depan!" kata Bu Ika kepada Rudi dan Andi.

Rudi dan andi pun maju ke depan sambil tertunduk malu.

"Karena kalian telah melanggar tata tertib sekolah, kalian ibu hukum. Kalian harus mengerjakan uji kompetensi satu yang terdapat dalam buku mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," kata Bu Ika.

Bu Ika pun menjelaskan kepada selurus peserta didik mengenai pentingnya mematuhi peraturan atau tata tertib di sekolah. Supaya proses pembelajaran tidak terganggu dan dapat berjalan dengan tertib. Menurut Bu Ika, saat ini para peserta didik SDN Sukamaju sebagian besar telah melaksanakan tata tertib sekolah. Pelanggaran hanya dilakukan oleh sebagian kecil peserta didik saja. Para peserta didik sudah terbiasa masuk sekolah 15 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi, mengenakan pakaian seragam yang sesuai dengan ketentuan sekolah, mengerjakan tugas-tugas dari guru, bersahabat dengan teman-temannya, serta sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua. Dengan melaksanakan tata tertib sekolah maka para peserta didik sudah melaksanakan norma-norma yang berlaku di sekolah.

2. Melaksanakan Norma-Norma di Keluarga

Keluarga Reva terkenal sebagai keluarga yang rukun. Ayah Reva selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk senantiasa mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat tempat mereka tinggal. Ayah selalu mengajarkan kepada semua anggota keluarga untuk menghormati dan menghargai antar sesama anggota keluarga, serta bergaul dengan para tetangga secara baik. Keluarga Reva juga sering membantu warga yang sedang membutuhkan.

Suatu hari, Reva, ayah dan ibu berkumpul di teras rumah. "Yah, mengapa kita harus melaksanakan norma-norma yang berlaku di masyarakat?" tanya Reva.

"Bukan hanya di masyarakat, tetapi dalam kehidupan di keluarga pun kita harus mematuhi norma. Hal itu dikarenakan kita merupakan anggota keluarga dan bagian dari masyarakat. Norma-norma yang berlaku dibuat untuk ditaati oleh semua warganya. Sehingga akan tercipta kehidupan yang aman, damai, dan tertib," jawab ayah.

"Dalam hal apa saja kita harus melaksanakan norma-norma itu, Yah?" tanya Reva penuh rasa penasaran.

"Dalam hal apapun kita harus berpegang teguh pada norma-norma yang berlaku. Kita harus saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong dengan sesama anggota keluarga yang lain. Sebagai seorang anak Reva harus patuh terhadap apa yang perintahkan oleh orang tua dan antaranggota keluargapun harus menjaga sopan santun dalam segala hal," jelas ayah.

"Selain itu, kita juga harus bertutur kata yang lembut ketika berbicara. Sehingga kerukunan hidup akan selalu terjaga. Jangan lupa juga untuk senantiasa beribadah tepat pada waktunya. Karena itu, termasuk ketentuan norma agama yang harus kita laksanakan," kata ibu menambahkan.

“Oh, ya kalau begitu Reva sangat paham sekarang. Norma-norma itu sangat penting untuk di taati,” kata Reva.

“Bagus kalau kamu sudah mengerti. Oh ya Bu, sekarang Ayah akan pergi ke rumah Pak RT. Beliau mengundang Bapak untuk memusyawarahkan rencana kerja bakti hari minggu besok,” kata ayah memberitahu Ibu dan Reva.

“Baiklah Yah! Reva, tolong antarkan kue ini kepada tetangga kita, Bu Reni. Ingat, kamu harus sopan. Ketuklah pintu dan ucapkan salam terlebih dahulu sebelum dipersilakan masuk. Bicaralah dengan ramah. Katakan kue ini untuk adik kecil, Dava!” kata Ibu.

“Baik, Bu!” kata Reva.

Reva kemudian membawa kue tersebut untuk diberikan kepada Bu Reni. Setelah sampai di rumah Bu Reni, Reva mengetuk pintu dan mengucapkan salam.

“Permisi, Bu. Saya disuruh ibu untuk mengantarkan kue ini untuk Dava,” kata Reva.

Gambar 2.6 Mengetuk pintu sebelum masuk rumah merupakan salah satu bentuk sopan santun.

“Wah, tidak usah repot-repot nak. Masuk dulu nak!” kata Bu Reni.

“Maaf Bu, tidak usah, lain kali saja,” kata Reva.

“Terima kasih ya, atas pemberian kuenya. Sampaikan salam saya untuk Ibumu!” kata Bu Reni.

Kegiatan Belajar 2

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar 2, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai anggota keluarga dan peserta didik. Kegiatan belajar 2 dikemas dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuannya adalah 2x35 menit.

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersipakan guru sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio *(speake*r),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk memermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 2. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, di antaranya:

a) Video yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.

b) Gambar-gambar yang terkait dengan perwujudan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik dan anggota keluarga.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan belajar dua dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran simulasi. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk membacakan Teks Pancasila yang diucap ulang oleh peserta didik lainnya.

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.

b) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.

c) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh yang berkaitan dengan macam-macam norma.

d) Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

   (1) Apa saja hak anak yang terdapat dalam video tersebut?

   (2) Apa saja kewajiban anak yang terdapat dalam video tersebut?

   (3) Apa dampak apabila hak dan kewajiban anak diabaikan?

e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

f) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca wacana yang terdapat pada bagian bahan bacaan peserta didik.

g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menempelkannya di papan tulis.

b) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memerhatikan/menganalisis permasalahan yang ada pada gambar.

c) Melalui diskusi kelompok 3-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.

d) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.

e) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua seperti berikut ini:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok : ....

Kelas : ....

Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Ceritakan dua gambar berikut ini di depan kelas

Gambar 2.7 Orang tua yang sedang membimbing anaknya belajar di rumah.

Gambar 2.8 Sekelompok peserta didik yang sedang membersihkan kelas.

....

....

....

Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 2, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab dan peduli sosial. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format dibawah ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pembelajaran : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1					
2					
3					
4					
5					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan tes tertulis dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan 3 (tiga) macam hak dan kewajiban kalian sebagai seorang peserta didik!
2. Sebutkan 3 (tiga) macam hak dan kewajiban kalian sebagai seorang anggota keluarga!
3. Sebagai seorang peserta didik, kalian mempunyai hak dan kewajiban. Hak merupakan hal-hal yang kalian terima sebagai peserta didik setelah melaksanakan kewajiban. Berkaitan dengan hal itu, mengapa kita harus mendahulukan kewajiban dibandingkan dengan hak?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	a. Hak peserta didik, diantaranya mendapatkan nilai, mendapatkan penjelasan dari guru, belajar dengan nyaman, menggunakan fasilitas sekolah, dan sebagainya.	20
	b. Kewajiban peserta didik, di antaranya mengerjakan tugas-tugas dari guru, menjaga kebersihan sekolah, mengikuti upacara bendera, merawat fasilitas sekolah, dan sebagainya.	20
2.	a. Hak anak di rumah, di antaranya mendapatkan kasih sayang, mendapatkan uang jajan, hak mendapatkan pakaian, dan sebagainya.	20
	b. Kewajiban anak di rumah, di antaranya patuh pada nasihat orang tua, menjaga kebersihan rumah, menjaga nama baik keluarga, menyayangi saudara, dan sebagainya.	20
3.	Supaya terwujud keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta menjaga kita untuk tidak mengingkari kewajiban.	20
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini: :

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	**Kejelasan dan kedalaman informasi**		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
2.	**Keaktifan dalam berdiskusi**		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	**Kejelasan dan kerapian dalam presentasi**		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang hak dan kewajiban di lingkungan masyarakat. Guru juga dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati temannya dalam melaksanakan hak dan kewajibannya di sekolah.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar dua yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran dua yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

A. Hak Anak di Rumah dan di Sekolah

1. Hak Anak di Rumah

Budi, Nanda, dan Reva berkumpul di taman belakang rumah Nanda. Mereka sedang belajar bersama untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Setelah belajar bersama, mereka saling bercerita tentang kasih sayang yang didapatkan dari orang tua. Orang tua mereka sangat sayang kepada mereka mereka selalu memerhatikan hak-hak anaknya. Oleh karena itu, Budi Nanda dan Reva sangat menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya.

Gambar 2.9 Salah satu hak anak di rumah adalah mendapatkan kasih sayang orang tua.

Setiap anak mempunyai hak. Hak adalah sesuatu yang harus diterima oleh seseorang. Hak anak di rumah, antara lain sebagai berikut:

a. Hak mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari orang tua.
b. Hak mendapatkan tempat tinggal dan pakaian.
c. Hak mendapatkan makanan dan uang jajan.
d. Hak mendapatkan pendidikan dan kesehatan.
e. Hak untuk bermain.
f. Hak untuk didengar pendapatnya.

2. Hak Anak di Sekolah

Budi, Nanda, dan Reva bersekolah di SD Sukamaju. Sekolah mereka bersih. Sekolah mereka juga aman. Mereka bisa belajar dengan tenang. Apabila belum paham mereka bertanya kepada Bu Ika, guru mereka. Bu Ika menjawab pertanyaan mereka dengan senang hati.

Halaman sekolah Budi, Nanda, dan Reva sangat luas. Saat istirahat mereka bermain dengan teman teman yang lain di halaman sekolah dengan senang dan nyaman.

Selain mempunyai hak di rumah, Budi, Nanda, dan Reva juga mempunyai hak di sekolahnya. Hak-hak mereka, di antaranya sebagai berikut:

a. Hak mendapatkan pelajaran.
b. Hak bertanya kepada guru.

Gambar 2.10 Sebagai seorang peserta didik setiap anak berhak mengajukan pertanyaan kepada guru.

c. Hak mendapat suasana belajar tenang dan aman.

d. Hak menjadi anggota perpustakaan.

e. Hak meminjam buku di perpustakaan.

f. Hak mendapatkan nilai.

g. Hak mendapatkan sarana belajar seperti buku, meja, dan kursi yang baik.

Gambar 2.11 Setiap anak selain mempunyai hak juga mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan.

B. Kewajiban di Rumah dan di Sekolah

1. Kewajiban di Rumah

Budi, Nanda, dan Reva berangkat ke sekolah bersama-sama. Mereka tiba di sekolah lima belas menit sebelum bel masuk berbunyi. Hari ini Nanda dan Reva harus melaksanakan tugas membersihkan kelas. Nanda dan Reva secepatnya melaksanakan tugas tersebut dan selesai sebelum bel masuk berbunyi.

Bel tanda masuk sekolah berbunyi. Semua peserta didik SD Sukamaju masuk ke kelas masing-masing. Peserta didik kelas empat telah masuk ke kelasnya. Bu Ika masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Kemudian menyuruh anak-anak berdoa. Hari ini Bu Ika akan mengajak peserta didik kelas empat belajar PPKn. Bu Ika akan menjelaskan materi tentang kewajiban seorang anak di rumah.

Bu Ika mulai menjelaskan materi. Seluruh peserta didik memerhatikan penjelasan Bu Ika. Menurut Bu Ika dalam kehidupan manusia selalu diarahkan oleh tata tertib. Tata tertib disebut juga peraturan. Peraturan dibuat agar ditaati. Taat pada peraturan merupakan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan.

Setiap anak memiliki kewajiban di rumahnya. Kewajiban itu antara lain belajar dan membantu orang tua. Membantu orang tua bisa dengan berbagai cara. Membantu orang tua tidak harus bekerja berat. Pekerjaan ringan pun dapat dilakukan, misalnya menyiram tanaman, membereskan tempat tidur, membereskan meja makan setelah makan, menyimpan buku pelajaran dan sepatu pada tempatnya, dan membersihkan kaca jendela.

Gambar 2.12 Salah satu kewajiban anak di rumah adalah membantu orang tua seperti merapikan kembali kamar tidur.

Kalian juga harus menghormati orang tua kalian. Kalau orang tua memberi nasihat kalian harus mendengarkannya dan melaksanakan nasihat tersebut. Mengapa kalian harus berbakti dan menghormati orang tua? Ibu mengandung selama sembila bulan. Ibu berjuang menahan sakit ketika melahirkan kalian. Ayah bekerja untuk memberi nafkah keluarganya. Ayah dan ibu membesarkan dan memberi kasih sayang kepada kalian. Jadi, ibu dan ayah berhak mendapatkan penghormatan dan bakti dari anaknya.

Demikianlah penjelasan Bu Ika tentang kewajiban yang harus dilaksanakan setiap anak di rumahnya masing-masing. Kemudian, Bu Ika mengakhiri pelajaran hari ini dan mempersilakan semua peserta didik kelas empat pulang ke rumahnya masing-masing. Budi, Nanda, dan Reva setelah mendapatkan penjelasan dari Bu Ika mereka semakin sadar bahwa mereka mempunyai kewajiban yang harus mereka lakukan di rumah masing-masing.

2. Kewajiban di Sekolah

Setiap hari senin, Budi, Nanda, dan Reva berangkat bersama ke sekolah. Berbeda dari biasanya mereka kelihatan terburu-buru karena harus mengikuti upacara bendera. Mereka memakai topi, dasi, sepatu hitam, dan kaus kaki putih. Semua peserta didik harus memakai seragam supaya terlihat rapi.

Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera hari senin. Pada saat upacara bendera berlangsung, kalian tidak boleh berbicara. Kalian harus mengikuti semua tahapan upacara seperti penghormatan pada bendera merah putih, membacakan Pancasila, menyimak amanat pembina upacara, menyanyikan lagu wajib nasional, dan lainnya.

Gambar 2.13 Salah satu kewajiban anak di sekolah adalah mengikuti upacara bendera
Sumber: lab-undksha.sch.id/Redaksi SMP Lab Undiksha (2018)

Selain wajib mengikuti upacara bendera, kalian sebagai peserta didik juga harus melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai berikut:

a. memakai seragam yang ditentukan;
b. datang tidak terlambat;
c. memerhatikan guru ketika menjelaskan;
d. menjaga kebersihan sekolah;
e. menjaga ketenangan belajar;
f. mengikuti semua pelajaran;
g. mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kegiatan Belajar 3

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar 3, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan tata cara menyampaikan pendapat yang sesuai dengan aturan. Kegiatan belajar 3 dikemas dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuannya adalah 2x35 menit.

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, diantaranya:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar tiga ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (speaker),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dilipih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar tiga. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, di antaranya sebagai berikut:

a) Gambar-gambar yang terkait dengan proses penyampaian pendapat.

b) Cerita-cerita fiktif terkait dengan proses penyampaian pendapat.

c) Cerita fabel tentang proses penyampaian pendapat.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan belajar 3 dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran pembiasaan. Model pembiasaan dapat dilakukan dengan cara guru memberikan penugasan dan pemantauan pelaksanaan sikap dan/atau perilaku kewarganegaraan yang baik oleh peserta didik terkait dalam penyampaian pendapat. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.

c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme, guru mengajak berdiri untuk bernyanyi bersama salah satu lagu wajib nasional dan meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menjadi dirigen.

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Materi pembelajaran disampaikan oleh guru sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal. Kemudian, dilanjutkan dengan tujuan pembelajaran saat ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

f) Guru menjelaskan urutan pelaksanaan kegiatan belajar serta mempersiapkan media yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyampaikan cerita rekaan untuk ditanggapi oleh peserta didik. Cerita yang disampaikan diupayakan yang bersifat kontroversial yang dapat mengundang pro dan kontra dalam pendapat yang akan mereka sampaikan.

b) Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampai-kan tanggapannya atas cerita yang tekah disampaikan.

c) Guru meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi pendapat temannya. Tanggapannya bisa berupa persetujuan atau ketidak setujuan.

d) Guru meminta peserta didik untuk menanggapi balik tanggapan yang disampaikan oleh temannya. Langkah b, c, dan d dilakukan secara berulang kali.

e) Guru memberikan klarifikasi atas aktivitas peserta didik dikaitkan dengan materi pembelajaran tentang tata cara penyampaian pendapat.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

g) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru memberikan refleksi berupa penegasan akan pentingnya norma dalam kehidupan manusia.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, yang disertai dengan pemberian tugas kelompok untuk menginvestigasi kegiatan musyawarah di lingkungan sekitar rumahnya dengan format sebagai berikut:

Mari Berinvestigasi

1. Kelas dibagi kedalam tiga kelompok.
2. Setiap kelompok diberi persoalan yang berbeda.

a. Kelompok satu mengamati proses musyawarah yang dilakukan di lingkungan keluarga.

b. Kelompok dua mengamati proses musyawarah yang dilakukan di lingkungan sekolah.

c. Kelompok tiga mencari informasi tentang mengamati proses musyawarah yang dilakukan di lingkungan masyarakat.

3. Setiap kelompok mencari informasi dengan mewawancarai orang tua, ketua RT dan ketua RW, kepala sekolah, guru PPKn, dan yang lainnya.
4. Setiap kelompok menyusun laporan hasil investigasinya untuk dipresentasikan pada pertemuan yang akan datang.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru mempersiapkan gambar yang berkaitan dengan proses penyampaian pendapat dan menempelkannya di papan tulis.

b) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memerhatikan/menganalisis permasalahan yang ada pada gambar.

c) Melalui diskusi kelompok 3-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.

d) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.

e) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila pengunaan media cerita rekaan dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut dan menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua adalah sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok : ....

Kelas : ....

Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

1. Coba kalian tuliskan tata cara berpendapat yang baik dan sesuai aturan menurut pendapat masing-masing.

No	Tata Cara Penyampaian Pendapat yang Sesuai Aturan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

2. Coba kalian tuliskan akibat apabila berpendapat tidak sesuai dengan aturan!

No	Tata Cara Penyampaian Pendapat yang Tidak Sesuai Aturan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 3, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format dibawah ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pembelajaran : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1					
2					
3					
4					
5					

Berilah tanda cek list (a) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa saja yang harus kita perhatikan ketika menyampaikan pendapat dalam kegiatan musyawarah?
2. Apa akibat yang akan terjadi apabila setiap peserta musyawarah tidak mamatuhi aturan ketika menyampaikan pendapat?
3. Siswa kelas IV sedang melaksanakan musyawarah yang dipimpin oleh Nanda sebagai ketua kelas. Mereka bermusyawarah mengenai jenis kesenian yang akan ditampilkan ketika pentas seni sekolah. Tono mengusulkan untuk menampilkan pertunjukkan teater/drama yang menceritakan tentang perjuangan para pahlawan. Akan tetapi, usulan Tono tersebut tidak disetujui oleh sebagian besar siswa kelas IV karena pertunjukkan teater/drama memerlukan waktu latihan yang cukup lama. Sedangkan, kegiatan Pentas Seni tinggal 4 hari lagi. Akhirnya, disepakati bahwa siswa kelas IV akan bernyanyi bersama dalam kegiatan tersebut dan Tono pun ikut menyetujuinya.

Berdasarkan cerita tersebut, bagaimana penilaian kalian terhadap sikap yang ditampilkan oleh Tono yang menyetujui kesepakatan musyawarah kelas?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyampaikan pendapat: a. Disampaikan dengan jelas b. Tidak menyinggung perasaan orang lain c. Tidak memotong pembicaraan orang lain d. Tidak bertele-tele e. Tidak memaksakan pendapatnya kepada orang lain	30
2.	Musyawarah akan sulit mencapai kesepakatan, dan sangat mungkin akan menyebabkan terjadinya perselisihan.	30
3.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi setidaknya memuat penyataan bahwa sikap Tono itu sudah sesuai dengan nilai Pancasila terutama sila keempat, yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan	40
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini:

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	**Kejelasan dan kedalaman informasi**		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	**Keaktifan dalam berdiskusi**		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	**Kejelasan dan kerapian dalam presentasi**		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar tiga yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran tiga yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Menyampaikan Pendapat Ketika Bermusyawarah

Dalam rangka menyambut hari Pendidikan Nasional yang biasa diperingati tanggal 2 Mei, SDN Sukamaju tempat Budi, Nanda, dan Reva bersekolah akan melakukan kegiatan pentas seni, seperti paduan suara, menari, dan seni drama. Tema pertunjukkan adalah guru dan masa depan pendidikan anak-anak Indonesia. Setiap kelas harus menampilkan salah satu dari tiga kreasi seni yang akan ditampilkan dalam kegiatan pentas seni. Semua peserta didik harus terlibat dalam kegitan tersebut, baik sebagai pemain maupun yang mempersiapkan peralatan.

Peserta didik kelas empat harus mengikuti salah satu kreasi seni tersebut. Mereka harus memilih kreasi seni yang benar-benar mereka kuasai sehingga bisa ditampilkan secara baik dan dapat memuaskan para penonton yang melihatnya. Kemudian, mereka mengadakan musyawarah kelas untuk menentukan jenis kreasi yang akan ditampilkan. Musyawarah kelas tersebut dipimpin oleh Nanda selaku ketua kelas empat.

Semua peserta didik menyampaikan pendapatnya dalam musyawarah tersebut. Akan tetapi mereka kesulitan untuk mencapai kesepakatan. Setiap peserta didik kelas empat ingin berpendapat, tetapi tidak mendengar pendapat orang lain. Nanda kesulitan mengambil keputusan. Semua peserta didik hanya ingin didengar tetapi tidak mau mendengar orang lain.

“Pokoknya, kita harus menampilkan seni pertunjukkan karena kreasi seni tersebut paling baik untuk ditampilkan kelas kita dibandingkan dengan kreasi seni lainya. Ingat teman-teman, penampilan kelas kita harus yang yang paling baik. Kelas kita harus bisa mengalahkan penampilan kelas-kelas lainnya. Menampilkan seni pertunjukkan adalah satu-satunya cara supaya kelas kita menjadi yang terbaik. Usul saya ini adalah yang terbaik. Ini juga telah dibicarakan dengan kelompok saya. Tolong dengarkan, hormati dan akui pendapat saya ini. Ini demi kepentingan kelas kita,” usul salah seorang peserta didik yang bernama Rani.

“Teman-teman, dari tadi kita hanya dituntut untuk mendengarkan dan menghormati pendapat Rani. Tetapi Rani sendiri tidak mau mendengarkan pendapat yang lain. Ran, tolong jangan memaksakan pendapat pada orang lain dong,” kata Putri menyanggah pendapat Rani.

Gambar 2.14 Semua orang ingin dihargai dan didengar pendapatnya. Tetapi keputusan bersama tidak akan tercapai jika setiap peserta musyawarah tidak mau saling menghargai

“Nanda, sebagai ketua jelas kamu harus tegas. Jangan diam saja,” kata Andi kepada Nanda dengan nada membentak.

“Baiklah, saya mau bicara. Tetapi, teman-teman tolong dengarkan saya juga. Sebagai ketua kelas, saya juga ingin pendapat saya didengar. Saya paham, semua orang juga ingin didengar pendapatnya. Tetapi kalau semua ingin didengar dan tidak mau mendengar pendapat orang lain, kita tidak akan memperoleh suatu kesepakatan atas permasalahan yang kita hadapi. Teman-teman, yang terjadi sekarang diantara kita adalah setiap orang saling memaksakan kehendaknya dan terus saja berbicara tanpa mau mendengar orang lain. Saya tahu, semua orang ingin didengar, dihormati, dan diakui,” jelas Nanda.

Semua peserta didik diam mendengarkan penjelasan Nanda. Sebagian di antara mereka menyadari bahwa mereka telah keliru dengan saling memaksakan kehendaknya. Akan tetapi, Rani tetapa ngotot supaya pendapatnya dijadikannya keputusan.

“Teman-teman, permasalahan kelas kita itu kecil. Semuanya bisa diselesaikan dengan jalan kalian menerima dan melaksanakan pendapat saya tadi. Saya sangat sangat yakin, dengan menanpilkan seni pertunjukkan, kelas kita akan menjadi yang terbaik dalam kegiatan pentas seni nanti. Sekali lagi saya tekankan, tolong putuskan pendapat saya ini,” usul Rani sambil ngotot.

“Rani, mengapa kamu sangat ngotot dengan pendapatmu?” tanya Reva.

“Saya hanya ingin kelas kita menjadi yang terbaik. Ya, caranya dengan menampilkan seni pertunjukkan,” jawab Rani dengan nada tegas.

Semua peserta didik menjadi bingung, termasuk Nanda. Beruntung, wali kelas empat yaitu Ibu Ika datang dan mendengarkan apa yang terjadi dalam musyawarah peserta didik kelas empat.

“Ibu sudah mendengar dari tadi apa yang kalian musyawarahkan. Semua pendapat yang kalin kemukakan bagus-bagus. Pada intinya semuanya ingin menampilkan yang terbaik untuk kelas kita di kegiatan pentas seni nanti,” kata Bu Ika.

“Iya Bu. Kami ingin kelas kita menjadi yang terbaik. Akan tetapi, kami sulit mengambil keputusan karena semua peserta didik ingin pendapatnya di dengar dan dijadikan keputusan. Jadi, kami harus bagaimana, Bu?” tanya Nanda.

“Kalian tidak akan mendapatkan suatu kesepakatan sampai kapanpun jika kondisinya seperti ini. Ibu paham, semua orang ingin didengar, dihormati, dan diakui. Kita merasa bangga kalau pendapat kita didengar, diakui, dan dihormati orang. Tetapi, untuk memperoleh suatu keputusan bersama, kalian harus mementingkan kepentingan bersama dari kepentingan pribadi atau golongan. Selain itu, kalian juga harus menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, menerima dengan lapang dada setiap kritik, usul dan saran dari orang lain, menahan diri untuk tidak memaksakan kehendak bila pendapatnya tidak diterima, serta menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik demi kepntingan bersama,” kata Bu Ika.

“Bu, kalau pendapat saya tidak didengar, tidak dihormati, dan tidak diakui berarti itu kesalahan saya. Mungkin saya sering memaksakan kehendak orang lain?” kata Rani mengakui kesalahannya.

“Nah, kamu sudah menarik kesimpulan sendiri, Rani. Itu bagus sekali. Ibu kagum atas kejujuranmu mau mengakui kesalahan,” puji Bu Ika kepada Rani. “Supaya pendapat kalian didengar, dihormati, dan dihargai orang lain maka kalian harus berbuat sama kepada orang lain. Kalian paham maksud Ibu?” tanya Bu Ika.

Semua peserta didik terdiam mendengar penjelasan Bu Ika. Pada akhirnya, mereka sadar atas kekeliruan yang mereka lakukan. Kemudian, Bu Ika mempersilakan Nanda dan teman-temanya untuk kembali melanjutkan musyawarah dan berpesan supaya keputusan yang diambil adalah keputusan bersama dan bukan keputusan yang dipaksakan. Para peserta didik kelas empat pun melanjutkan musyawarah kelas dipimpin oleh Nanda.

“Teman-teman, kita harus segera menghasilkan keputusan bersama untuk menyelesaikan permasalahan ini. Saya punya usul, bagaimana kita adakan pemungutan suara saja, supaya semua keinginan teman-teman bisa ditampung. Teman-teman tinggal memilih satu dari tiga pilihan kreasi seni untuk ditampilkan oleh kelas kita,” usul Nanda.

“Setuju,” semua peserta didik serempak menjawab.

“Baiklah kalau bagitu, sekarang teman-teman menuliskan pilihannya pada selembar kertas. Jika sudah, kumpulkan di meja saya. Nanti kita hitung bersama-sama hasilnya,” jelas Nanda.

Semua peserta didik kelas empat dengan senang hati menulis pilihan mereka dan menyerahkannya kepada Nanda. Kemudian Nanda dengan dibantu oleh Reva, Putri, dan disaksikan oleh semua peserta didik kelas empat, menghitung hasil pemungutan suara. Hasil pemungutan suara menunjukkan dari 30 orang peserta didik kelas empat, peserta didik yang memilih paduan suara sebanyak 15 orang, 5 orang memilih seni tari dan 10 orang memilih seni pertunjukkan. Dengan demikian, peserta didik kelas empat akan menampilkan paduan suara pada kegiatan pentas seni nanti.

“Teman-teman, berdasarkan hasil penghitungan suara, kelas kita akan menampilkan seni paduan suara pada kegaitan pentas seni nanti. Saya harap semuanya dapat menerima dan melaksanakan keputusan ini. Bagaimana teman-teman, apakah kalian puas dengan keputusan ini?” tanya Rapi.

“Puas,” jawab seluruh peserta didik kelas empat serempak termasuk Rani yang tadi ngotot ingin usulnya yang dijadikan keputusan. Akhirnya peserta didik kelas empat telah mempunyai keputusan bersama. Seluruh peserta didik mematuhi dan melaksanakan hasil kepusan bersama tersebut, meskipun pendapatnya tidak dijadikan keputusan.

Nah, dari cerita di atas kita dapat mengambil pelajaran bahwa suatu keputusan bersama tidak akan tercapai jika semua orang saling memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Keputusan bersama bukan merupakan keinginan dari satu orang atau satu golongan saja. Akan tetapi, merupakan hasil pertimbangan dari semua pandangan atau pendapat yang dikemukakan oleh semua peserta musyawarah dengan berdasarkan kepada prinsip keadilan. Oleh karena itu, dalam mengambil suatu keputusan bersama diperlukan kebijaksanaan untuk menampung aspirasi dari para peserta musyawarah sehingga keputusan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam proses perumusan keputusan tersebut.

Kegiatan Belajar 4

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar 4, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan musyawarah di lingkungan sekitar. Kegiatan belajar 4 dikemas dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuannya adalah 2x35 menit.

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, diantaranya:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar empat ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (speaker),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dilipih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar empat. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, di antaranya sebagai berikut:

a) Video terkait dengan kegiatan musyawarah. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.

b) Gambar-gambar yang terkait dengan proses penyampaian pendapat.

c) Cerita-cerita fiktif terkait dengan proses penyampaian pendapat.

d) Cerita fabel tentang proses penyampaian pendapat.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi Guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan belajar 4 dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran investigasi. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, Guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

c) Untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk melakukan tepuk Pengembangan Pendidikan Karakter (PPK) dengan lirik sebagai berikut:

Tepuk PPK

Prok, prok, prok
Religius

Prok, prok, prok
Nasionalis

Prok, prok, prok
Mandiri

Prok, prok, prok
Gotong royong

Prok, prok, prok
Integritas

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan proses musyawarah di lingkungan sekitar untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru atau penjelasan guru tentang proses musyawarah di lingkungan sekitar.

c) Setelah penayangan video, guru mempersilakan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut.

d) Guru memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik.

e) Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompok terhadap pelaksanaan proses musyawarah di lingkungan sekitar.

f) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasinya secara bergiliran yang kemudian diikuti dengan pemberian tanggapan dari kelompok lainnya.

g) Guru memberikan ulasan terhadap jalannya presentasi/diskusi dikaitkan dengan materi pembelajaran.

h) Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, guru memberikan lembar aktivitas yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara individual.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru memberikan refleksi berupa penegasan akan pentingnya norma dalam kehidupan manusia.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru menempelkan foto-foto kegiatan musyawarah di lingkungan sekitar.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk mengamati foto-foto yang disampaikan atau penjelasan guru tentang proses musyawarah di lingkungan sekitar.

c) Setelah mengamati foto, guru mempersilakan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang foto tersebut.

d) Guru memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik.

e) Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompok terhadap pelaksanaan proses musyawarah di lingkungan sekitar.

f) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasinya secara bergiliran yang kemudian diikuti dengan pemberian tanggapan dari kelompok lainnya.

g) Guru memberikan ulasan terhadap jalannya presentasi/diskusi dikaitkan dengan materi pembelajaran.

h) Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, guru memberikan lembar aktivitas yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara individual

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua adalah sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Selanjutnya Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok : ....

Kelas : ....

Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

1. Coba kalian tuliskan contoh pelaksanaan musyawarah di lingkungan sekitar!

No	Contoh Musyawarah		
	Di Sekolah	Di Keluarga	Di Masyarakat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

2. Coba kalian tuliskan manfaat musyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan!

No	Manfaat Musyawarah
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 4, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religious, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format dibawah ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pembelajaran : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1					
2					
3					
4					
5					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa saja yang harus kita perhatikan ketika menyampaikan pendapat dalam kegiatan musyawarah?
2. Apa akibat yang akan terjadi apabila setiap peserta musyawarah tidak mamatuhi aturan ketika menyampaikan pendapat?
3. Sebagai ketua kelas, Andi ditugaskan oleh Bu Dewi untuk memimpin musyawarah kelas untuk membahas mengenai jenis kesenian yang akan ditampilkan oleh Kelas IV pada kegiatan pentas seni. Akan tetapi, Andi langsung memutuskan sendiri jenis kesenian yang akan ditampilkan oleh kelasnya tanpa bermusyawarah terlebih dahulu.

Berdasarkan cerita tersebut, bagaimana penilaian kalian terhadap sikap yang ditampilkan oleh Andi? serta apa akibatnya?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyampaikan pendapat: a. Disampaikan dengan jelas b. Tidak menyinggung perasaan orang lain c. Tidak memotong pembicaraan orang lain d. Tidak bertele-tele e. Tidak memaksakan pendapatnya kepada orang lain	30
2.	Musyawarah akan sulit mencapai kesepakatan, dan sangat mungkin akan menyebabkan terjadinya perselisihan.	30
3.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi setidaknya memuat penyataan bahwa sikap Tono itu sudah sesuai dengan nilai Pancasila terutama sila keempat, yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.	40
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini:

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	**Kejelasan dan kedalaman informasi**		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	**Keaktifan dalam berdiskusi**		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	**Kejelasan dan kerapian dalam presentasi**		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar empat yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran empat yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Mengenal Musyawarah

A. Musyawarah di Rumah

Keluarga Budi berencana akan pergi bertamasya. Dalam menentukan tujuan bertamasya, Ayah selaku kepala keluarga mengadakan musyawarah yang dikuti oleh semua anggota keluarga.

Dalam musyawarah itu, ayah meminta seluruh anggota keluarganya untuk menyampaikan pendapatnya mengenai tempat yang menjadi tujuan bertamasya.

"Siapa diantara kalian yang akan memberikan usul duluan?," tanya ayah kepada semuanya.

"Saya, Yah," jawab Budi.

"Ayo apa usulmu, Nak?," kata ayah.

"Bagaimana kalau kita pergi bertamasya ke gunung?" usul Budi.

"Baik, akan ayah tampung dulu. Rud, apa usulmu?" tanya ayah kepada Kak Rudi.

"Bagaimana kalau kita pergi ke kebun binatang, Yah?" usul Kak Rudi.
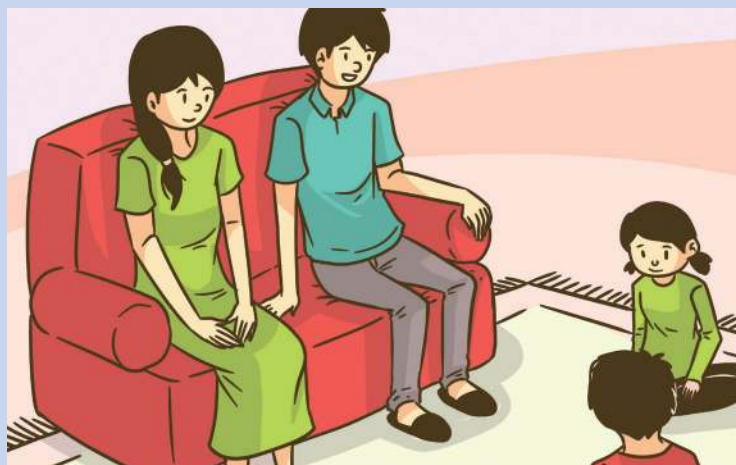
Gambar 2.15 Musyawarah Keluarga.

"Bagaimana dengan Ibu?" tanya ayah pada ibu.

"Bagaimana kalau kita pergi ke rumah nenek saja? Kan kita sudah lama tidak berkunjung ke rumah nenek." Usul ibu.

"Baiklah semua usul dari kalian ayah terima dan hormati. Berikan ayah sedikit waktu untuk mengambil keputusan," kata ayah.

"Baik, Ayah," jawab semuanya.

Setelah mempertimbangkan semua pendapat, akhirnya ayah mengambil keputusan. "Setelah ayah pertimbangkan, kalau kita pergi ke gunung saat ini, akan membahayakan keselamatan kita, karena sekarang ini cuacanya sedang tidak bagus. Sedangkan kalau pergi rumah nenek, saat ini bukan waktu yang tepat, karena rumah nenek cukup jauh sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Dengan demikian, tempat yang paling tepat untuk dijadikan tempat kita bertamasya adalah kebun binatang. Bagaimana, apakah kalian setuju?" tanya ayah pada Ibu, Budi, dan Kak Rudi.

"Setuju," jawab mereka serempak.

Akhirnya keluarga Budi sepakat pergi bertamasya ke kebun binatang. Meskipun usulnya tidak dijadikan keputusan, akan tetapi Budi mau menerimanya dan melaksanakan keputusan musyawarah itu.

B. Musyawarah di Sekolah

Pada pelajaran hari ini, Bu Ika selaku wali kelas empat akan memusyawarahkan rencana belajar di luar kelas. Sebelumnya, siswa kelas empat juga mengadakan

belajar di luar kelas dengan melakukan kunjungan ke hutan lindung. Bu Ika belum mempunyai pilihan tempat untuk dijadikan tempat belajar di luar kelas. Bu Ika pun segera merundingkannya dengan seluruh siswa kelas empat.

"Anak-anak, pada semester dua ini, ibu merencanakan untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas untuk mata pelajaran PPKn. Pelaksanaannya pada pertengahan semester ini, setelah kalian melaksanakan ulangan pertengahan semester. Bagaimana, apakah kalian setuju dengan rencana tersebut?" tanya Bu Ika.

"Setuju," jawaban seluruh siswa serempak.

"Baiklah. Akan tetapi ibu belum menentukan tempat yang akan kita tuju. Karena ibu ingin kalian sendiri yang menentukannya. Siapakah diantara kalian yang akan memberikan usul?" tanya Bu Ika.

"Saya, Bu," jawab Reva.

"Silakan kemukakan pendapatmu, Reva," kata Bu Ika.

"Bagaimana kalau kita ke hutan lindung lagi, Bu?"

Gambar 2.16 Sebagai seorang siswa kita harus terbiasa mengikuti musyawarah di kelas.

Karena kita bisa kembali melihat perkembangan tanaman yang tumbuh di hutan tersebut," usul Reva.

"Baik, ibu akan tampung dulu. Ada usulan lain?"

"Saya Bu," jawab Nanda.

"Ya, silakan," kata Bu Ika.

"Bagaimana kalau kita berkunjung ke kantor Pemerintahan Desa Sukamaju yang ada di dekat sekolah kita. Selain biayanya murah, kita juga bisa menanyakan

kepada aparat desa mengenai lembaga-lembaga yang ada di pedesaan, serta mengenai proses musyawarah yang biasa dilakukan oleh pemerintahan desa," usul Nanda.

"Bagus, ada yang mau berpendapat lagi?

"Saya, Bu," jawab Budi.

"Silakan Budi," kata Bu Ika.

"Bagaimana kalau kita berkunjung ke kantor kepolisian? Di sana kita akan mendapatkan informasi mengenai cara kerja polisi dalam memberantas kejahatan," usul Budi.

"Baiklah, ibu rasa cukup. Sekarang kita mempunyai tiga pilihan tempat yang kita jadikan sebagai tempat belajar kita. Sekarang kalian pilih satu dari tiga tempat tersebut. Tuliskan tempat yang kalian pilih pada selembar kertas dan digulung," jelas Bu Ika

Seluruh siswa kelas empat langsung melaksanakan perintah Bu Ika. Selang beberapa saat Bu Ika kembali bertanya: "Bagaimana, sudah selesai semuanya,"

"Sudah, Bu," jawab mereka serempak.

" Budi, Ika, coba kalian kumpulkan gulungan kertas yang ada pada teman kalian," kata Bu Ika kepada Budi dan Reva.

"Baik, Bu," jawab Budi dan Reva.

Setelah gulungan kertas tersebut terkumpul semuanya. Bu Ika menyuruh Budi untuk membacakan setiap pilihan dari temannya yang tertulis dalam gulungan kertas. Sementara itu, Sita menuliskannya di papan tulis. Kertas yang dibaca Budi sudah habis. Reva pun mulai menghitung jumlah suara yang diperoleh setiap pilihan tempat. Ternyata hasil penghitungan suara menunjukkan, sebagian besar siswa kelas empat menginginkan belajar di luar kelas pada semester dua ini dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke kantor Pemerintahan Desa Sukamaju yang ada di dekat sekolah.
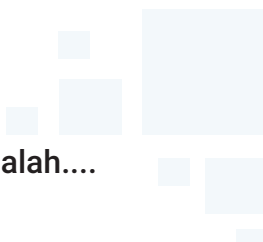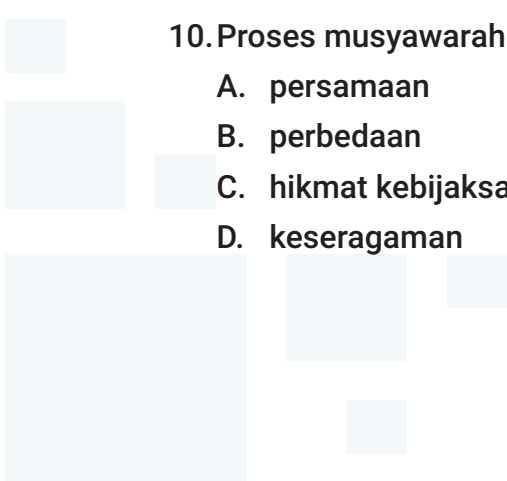
"Anak-anak, hasil perhitungan suara menetapkan bahwa kelas kita akan berkunjung ke kantor Pemerintahan Desa Sukamaju. Ini adalah keputusan musyawarah, yang berarti keputusan bersama. Kalian harus mematuhi keputusan musyawarah ini. Jangan ada yang merasa kecewa karena tempat yang diusulkannya tidak terpilih," tegas Bu Ika.

Mendengar penjelasan Bu Ika, semua siswa kelas empat menerima hasil keputusan musyawarah yang mereka lakukan. Mereka sangat gembira, karena sebentar lagi akan belajar di luar kelas.

Uji Kompetensi 2

A. Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Kehidupan di lingkungan keluarga harus berdasarkan pada....
   A. norma-norma yang berlaku di masyarakat
   B. kehidupan anggota masyarakat lainnya
   C. kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
   D. kesepakatan-kesepakatan anggota masyarakat
2. Salah satu manfaat norma agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah....
   A. memberikan semangat kepada umat beragama untuk lebih bahagia
   B. mendorong umat beragama untuk hidup merdeka
   C. mendorong umat beragama untuk meningkatkan iman dan takwa
   D. dapat menyadarkan umat beragama untuk hidup sederhana
3. Reva merupakan anak yang rajin dan cerdas. Dia juga selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal itu membuat Reva menjadi anak yang disayangi oleh orang tua dan teman-temanya. Perilaku yang ditampilkan oleh Reva merupakan bentuk pengamalan norma....
   A. adat
   B. hukum
   C. kesopanan
   D. kesusilaan
4. Supaya kalian terhindar dari perilaku yang melanggar norma agama, maka kalian harus....
   A. mempelajari ajaran setiap agama
   B. membandingkan ajaran setiap agama
   C. beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan
   D. mengikuti upacara keagamaan setiap agama
5. Proses penyelenggaraan negara oleh pemerintah harus berdasarkan kepada norma....
   A. kesusilaan
   B. hukum
   C. adat
   D. kesopanan

6. Salah satu manfaat mematuhi norma dalam kehidupan sehari-hari adalah....
   A. terciptanya kehidupan yang tertib, aman, dan damai
   B. kehidupan yang selaras dan seimbang
   C. masyarakat yang makmur
   D. kehidupan yang sejahtera

7. Sebagai ketua kelas, Andi ditugaskan oleh Bu Dewi untuk memimpin musyawarah kelas untuk membahas mengenai jenis kesenian yang akan ditampilkan oleh Kelas IV pada kegiatan pentas seni. Akan tetapi, Andi langsung memutuskan sendiri jenis kesenian yang akan ditampilkan oleh kelasnya tanpa bermusyawarah terlebih dahulu. Tindakan Andi tersebut tentu saja tidak dibenarkan, karena....
   A. dapat menguntungkan kelas yang lain
   B. bertentangan dengan aturan pengambilan keputusan
   C. melalaikan perintah guru
   D. dapat menyebabkan Andi dihukum oleh gurunya

8. Musyawarah merupakan cara pengambilan keputusan bersama yang sesuai dengan prinsip....
   A. demokrasi Pancasila
   B. kebersamaan
   C. kesetaraan
   D. keseimbangan

9. Musyawarah merupakan salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila terutama sila ke....
   A. I
   B. II
   C. III
   D. IV

10. Proses musyawarah selalu mengutamakan prinsip....
   A. persamaan
   B. perbedaan
   C. hikmat kebijaksanaan
   D. keseragaman

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan norma?
2. Sebutkan norma-norma yang berlaku di masyarakat!
3. Desa Sukasenang merupakan desa yang mengalami berbagai kemajuan. Masyarakat desa tersebut hidup rukun satu sama lainnya. Mereka pun hidup tertib penuh kedamaian. Jarang sekali terdengat perselisihan atau pertentangan diantara warga masyarakat desa tersebut. Setiap warga merasa senang hidup di desa Sukasenang. Berkaitan dengan cerita singkat tersebut, coba kalian jawab pertanyaan berikut:
   A. Menurut kalian apa yang menyebabkan Desa Sukasenang mengalami berbagai kemajuan?
   B. Menurut pendapat kalian, apa saja manfaat norma bagi masyarakat Desa Sukasenang?
4. Mengapa kita harus mematuhi keputusan musyawarah?
5. Sebutkan empat contoh perilaku yang menunjukkan sikap patuh terhadap keputusan musyawarah di lingkungan keluarga!

Bahan Bacaan Guru

A. Hakikat Norma

1. Makna Norma

Secara etimologi, kata norma berasal dari bahasa Belanda, yaitu "*norm*" yang artinya patokan, pokok kaidah, atau pedoman, baik tertulis maupun tidak tertulis. Secara sederhana, norma dapat diartikan sebagai kaidah atau ketentuan yang harus dipedomani oleh setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Beberapa ciri yang melekat pada norma yang ada dalam masyarakat setelah menyimak karekteristik yang dikemukakan di atas, diantaranya:

a. biasanya berbentuk tidak tertulis;

b. bersifat mengingat dan memiliki sanksi bagi anggota masyarakat yang melanggaranya;

c. merupakan hasil dari permufakatan para anggota masyarakat;

d. wajib dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat;

e. bersifat dinamis, artinya dapat mengalami perubahan sesuai perkembangan masyarakat.

2. Klasifikasi Norma

Terdapat beberapa norma yang berlaku di lingkungan masyarakat dilihat dari sumber dan sanksinya, antara lain:

a. Norma agama, adalah kaidah-kaidah atau pengaturan hidup yang dasar sumbernya dari wahyu Ilahi. Norma agama merupakan suatu aturan hidup yang harus diterima dari sang Kholik (pencipta) kepada manusia sebagai mahluk (yang diciptakaan) sebagai pedoman baik itu sebagai perintah, larangan atau anjuran lainnya. Norma ini dimaksudkan untuk mencapai kesucian hidup beriman dan sanksinya berasal dari yang maha kuasa. Contoh norma agama ini, diantaranya sebagai berikut:

   1) Kewajiban melaksanakan beribadah.

   2) Menjauhi larangan, seperti membunuh, mencaci, menyakiti diri sendiri dan orang lain, menghina, mencuri, memfitnah, berjudi, meminum-minuman keras, menipu, dan sebagainya.

3) Melaksanakan anjuran, seperti berbagi harta berupa sumbangan, membantu fakir miskin, memelihara tali persaudaraan, memelihara lingkungan, dan lainnya, tidak membantah terhadap orang tua, dan sebagainya.

b. Norma Kesusilaan, yaitu norma yang lahir dari hati nurani manusia. Setiap manusia memiliki hati nurani yang merupakan pembeda dari mahluk-mahluk lain ciptaan yang Maha Kuasa. Norma kesusilaan ini sama dengan moral atau akhlak. Norma ini lahir untuk menjaga kesucian atau kebersihan hati nurani serta akhlaq. Adapun sanksinya bagi pelanggar adalah berupa sanksi moral yang lahir dari hati nurani itu sendiri, biasanya berupa penyesalan. Di antara norma kesusilaan yang nampak dalam kehidupan masyarakat, antara lain:

   1) kita harus berlaku jujur;
   2) jangan membuat kegaduhan dalam kehidupan masyarakat;
   3) tidak melakukan penipuan;
   4) jauhi sifat bohong terhadap diri sendiri atau orang lain;
   5) menghargai dan menghormati orang lain;
   6) berlaku adil dan berbuat baik terhadap sesama;
   7) berlaku jujur dan benar, dan lainnya.

c. Norma Kesopanan, yaitu ketentuan yang timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri untuk mengatur pergaulan. Norma ini biasanya berupa kepantasan, kepatutan, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

   Contoh norma ini, di antaranya sebagai berikut:

   1) Bertutur kata yang sopan dengan tidak menyakiti yang lain.
   2) Memohon izin untuk memasuki rumah orang lain.
   3) Menghormati orang tua.
   4) Memberikan kesempatan untuk duduk kepada orang tua, atau orang sakit, dan lainnya ketika di kendaraan umum.
   5) Menghormati guru dan lainnya.

d. Norma Hukum, merupakan ketentuan yang dibuat atau ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang membuat ketentuan tersebut. Norma hukum dibuat untuk mengatur pergaulan manusia untuk mencapai ketertiban dan kedamaian. Setiap manusia dipaksa untuk mematuhi norma hukum, serta diancam diberikan sanksi/hukuman apabila melanggar norma tersebut. Contoh norma ini, di antaranya sebagai berikut:
   1) Melakukan penganiayaan kepada orang lain diancam hukuman terdapat dalam KUHP.
   2) Melakukan penipuan dalam proses jual beli, apapun barang dan jenisnya diancam dalam KUHP.
   3) Pembunuh diancam dengan hukuman yang sesuai yang terdapat dalam KUHP dan sebagainya.

B. Hak Asasi Manusia

1. Pengertian Hak Asasi Manusia

Secara harfiah yang dimaksud dengan HAM (*Human Rights*) adalah hak pokok atau hak dasar. Darmodihardjo dalam Kamal Pasha (2002: 109) menyatakan bahwa HAM adalah hak-hak dasar yang dibawa manusia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, yang sifatnya tidak boleh dilanggar oleh siapapun, dan yang seolah-olah merupakan suatu *holy area*. Walaupun hak-hak dasar tersebut telah diformalkan dalam hukum positif tetapi terbukti dalam praktek banyak menghadapi tantangan, seperti egoisme sang penguasa yang akhirnya meletakan hak-hak dasar sesuai dengan kepentingannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999, hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Jan Materson, anggota Komisi Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa mengartikan HAM sebagai hak-hak yang melekat dalam diri manusia, dan tanpa hak itu manusia tidak dapat hidup sebagai manusia. Dari pengertian tersebut, maka pada hakekatnya dalam HAM terkandung dua makna, yaitu.

a. HAM merupakan hak alamiah yang melekat dalam diri setiap manusia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, manusia tidak diperkenankan untuk mengganggu hak asasi orang lain.

b. Dengan dimilikinya HAM, harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna dapat terjamin keberadaannya.

Hak asasi manusia mempunyai beberapa karakteristik, di antaranya sebagai berikut.

a. Universal, artinya hak asasi manusia berlaku untuk semua orang tanpa memandang status, suku bangsa, gender atau perbedaan lainnya.
b. Hakiki, artinya hak asasi manusia adalah adalah hak asasi semua semua umat manusia yang sudah ada sejak lahir.
c. Tidak dapat dibagi, artinya semua orang berhak mendapatkan semua hak, apakah hak sipil dan politik, atau hak ekonomi, sosial dan budaya.
d. Tidak dapat dicabut, artinya hak asasi manusia tidak dapat dicabut atau diserahkan kepada pihak lain.

2. Hak dan Kewajiban Warga Negara

Adakah perbedaan antara hak asasi dengan hak warga negara? Tentu saja berbeda, hak asasi manusia sifatnya universal artinya hak tersebut dimiliki dan melekat dalam diri setiap manusia tanpa dibatasi oleh status atau kedudukan manusia sebagai warga negara, sedangkan hak warga negara merupakan hak yang dimiliki oleh anggota dari suatu negara. Dengan kata lain, kepemilikan hak warga negara dibatasi oleh status kewarganegaraan. Misalnya, hak setiap warga negara untuk menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia adalah hak warga negara Indonesia sehingga tidak berlaku bagi setiap orang yang bukan warga negara Indonesia.

Bagaimana dengan kewajiban asasi? Apa yang membedakannya dengan kewajiban warga negara. Kewajiban asasi merupakan kewajiban dasar setiap orang. Dengan kata lain, kewajiban hak asasi terlepas dari status kewarganegaraan yang dimiliki oleh orang tersebut. Sementara itu, kewajiban warga negara dibatasi oleh status kewarganegaran seseorang tetapi meskipun demikian konsep kewajiban warga negara memiliki cakupan yang lebih luas karena meliputi pula kewajiban asasi. Misalnya, di Indonesia menghormati hak hidup merupakan kewajiban setiap orang terlepas apakah ia warga negara Indonesia atau bukan. Adapun kewajiban bela negara hanya merupakan kewajiban warga negara Indonesia saja, sementara warga negara asing tidak dikenakan kewajiban tersebut.

Hak dan kewajiban warga negara merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya memiliki hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat. Seseorang mendapatkan haknya, dikarenakan dipenuhinya

kewajiban yang dimilikinya. Misalnya, seorang pekerja mendapatkan upah setelah dia melaksanakan pekerjaan yang menjadi kewajibannya. Selain itu, hak yang didapatkan seseorang sebagai akibat dari kewajiban yang dipenuhi oleh orang lain. Misalnya, seorang pelajar mendapatkan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran tertentu. Sebagai salah satu akibat dari dipenuhinya kewajiban oleh guru, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Hak dan kewajiban warga negara juga tidak dapat dipisahkan karena bagaimanapun dari kewajiban itulah muncul hak-hak dan sebaliknya. Akan tetapi, sering terjadi pertentangan karena hak dan kewajiban tidak seimbang. Misalnya, setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan penghidupan yang layak tetapi pada kenyataannya banyak warga negara yang belum merasakan kesejahteraan dalam menjalani kehidupannya. Hal ini disebabkan oleh banyak terjadi ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban. Jika keseimbangan itu tidak ada maka akan terjadi kesenjangan sosial yang berkepanjangan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD Kelas IV
Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto
ISBN: 978-602-244-311-7

UNIT 3 Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan

Gambar 3.1 Kerukunan umat beragama dan budaya daerah yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan Belajar	Tujuan Pembelajaran
Kegiatan Belajar 1 **(1 kali pertemuan/2x35 menit)**	Peserta didik dapat mengenal dan mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar.
Kegiatan Belajar 2 **(1 kali pertemuan/2x35 menit)**	Peserta didik dapat menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya.
Kegiatan Belajar 3 **(1 kali pertemuan/2x35 menit)**	Peserta didik dapat memahami contoh sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman budaya.
Kegiatan Belajar 4 **(1 kali pertemuan/2x35 menit)**	Peserta didik dapat menyampaikan contoh sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinnekaan.

Peta Konsep

Capaian Pembelajaran
Mengidentifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar
Menyebutkan contoh sikap dan perilaku yang menjaga dan yang merusak kebinekaan
Mengenal dan mendalami keragaman budaya di lingkungan sekitar
Menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya
Memahami contoh sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman budaya
Menyampaikan contoh sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebinekaan
Kegiatan Belajar 1: mampu menggali aspek pengetahuan (civic knowledge) dan sikap sosial (civic disposition) melalui model pembelajaran klarifikasi analisis nilai atau keteladanan
Kegiatan Belajar 2: mampu menggali aspek pengetahuan (civic knowledge) dan sikap spiritual (civic disposition) peserta didik melalui model bekerja/belajar kelompok
Kegiatan Belajar 3: mampu menggali aspek keterampilan (civic skill) dan sikap sosial (civic disposition) peserta didik melalui model pembelajaran simulasi
Kegiatan Belajar 4: mampu menggali aspek keterampilan (civic skill) peserta didik melalui model pembelajaran menuliskan gagasan

Deskripsi Pembelajaran

Pada unit pembelajaran ini merupakan pembelajaran PPKn yang ketiga tentang jati diri dan kebhinnekaan. Materi ini sangat erat kaitannya dengan kondisi seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai individu maupun warga masyarakat di lingkungannya. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran ini guru mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang peka dan bertanggung jawab, baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, pada unit pembelajaran ketiga ini guru membantu meningkatkan pemahaman dalam mencapai kompetensi peserta didik terkait materi pembelajaran berikut ini.

1. Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.
2. Menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan
3. Memahami contoh perilaku menghargai keberagaman budaya.
4. Sikap dan perilaku yang menjaga dan merusak kebhinnekaan.

Untuk dapat memudahkan guru dalam melaksanakan unit pembelajaran 3, maka akan disajikan panduan pelaksanaan pembelajaran melalui empat kegiatan dan penilaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pembelajaran 1, peserta didik diharapkan mampu menggali aspek pengetahuan (*civic knowledge*) dan sikap sosial (*Civic Disposition*) melalui model pembelajaran klarifikasi analisis nilai atau keteladanan. Model pembelajaran ini dilakukan guru dengan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya menggali dan mencari nilai (pesan moral) dalam suatu tayangan video, gambar, atau cerita rekaan dengan cara memberikan atau menyebutkan contoh ragam budaya sebagai warisan bangsa Indonesia. Kegiatan belajar ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
2. Pada kegiatan pembelajaran 2, guru harus mampu menggali aspek pengetahuan (*civic knowledge*) dan sikap spiritual (*Civic Disposition*) peserta didik melalui model bekerja/belajar kelompok. Model pembelajaran ini dapat dilakukan oleh guru melalui pemberian tugas untuk berdiskusi terkait keragaman budaya pada suatu lingkungan keluarga dan/atau masyarakat dalam suatu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Pembelajaran ini berlangsung dalam satu kali pertemuan.
3. Pada kegiatan pembelajaran 3, guru harus mampu menggali aspek keterampilan (*Civic Skill*) dan sikap sosial (*Civic Disposition*) peserta didik melalui model pembelajaran simulasi. Model simulasi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tema yang berkaitan dengan nilai (moral) Pancasila yang meliputi perilaku menghargai keberagaman. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain/bersimulasi, yang diiringi dengan refleksi pada akhir kegiatan sebagai

penguat nilai (moral) Pancasila yang akan disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan.

4. Pada kegiatan pembelajaran 4, guru harus mampu menggali aspek keterampilan (*Civic Skill*) peserta didik melalui model pembelajaran menuliskan gagasan. Melalui model ini peserta didik diharapkan dapat membuat rencana atau suatu gagasan kemudian mencatat dan menyampaikan dalam bentuk usulan suatu kegiatan. Kegiatan pembelajaran 4 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun model-model belajar dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran dapat dilihat di bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian Langkah-Langkah Pembelajaran.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar 1

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar yang pertama ini, guru mengarahkan pemahaman peserta didik untuk mendalami materi tentang identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran ini dikemas sebanyak satu kali pertemuan/tatap muka dengan durasi waktunya adalah 2 jam pelajaran (2x35 menit). Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. **Persiapan Mengajar**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar pertama ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (*speaker*),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai materi yang ingin disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Pembahasan materi pada pertemuan ini mengenai arti dan makna dari kebhinnekaan. Adapun pilihan media belajar yang dapat digunakan sebagai berikut:

a) Video atau film dokumenter yang berkaitan dengan keragaman budaya Indonesia. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online.

b) Foto-foto keragaman budaya daerah (pakaian, rumah, dan/atau kesenian).

c) Gambar-gambar yang terkait dengan adat-istiadat dari suku yang ada di Indonesia.

d) Cerita-cerita legenda atau dongeng dari daerah tertentu.

e) Fabel tentang keragaman budaya dan kebiasaan yang ada di masyarakat.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pada salah satu dari media tersebut dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada pertemuan Dalam kegiatan belajar satu ini, guru akan melakukan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran klarifikasi analisis nilai. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya untuk mencari informasi mengenai nilai-nilai dan menganalisisnya sesuai dengan tayangan video, gambar, atau cerita rekaan. Pada pertemuan pertama ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum pembelajaran dilaksanakan.
c) Guru mengajak para peserta didik bernyanyi bersama salah satu lagu nasional untuk membangkitkan semangat nasionalisme.
d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan macam-macam budaya daerah untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.
b) Selanjutnya, guru mempersilakan untuk menyaksikan tayangan video yang disampaikan oleh guru sesuai materi pembelajaran yang berkaitan dengan macam-macam budaya daerah.
c) Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
   (1) Tayangan apakah yang ada di dalam video atau gambar tersebut?
   (2) Di manakah lokasi yang ada dalam video atau gambar tersebut?
   (3) Bagaimana suasana yang tampak dalam video atau gambar tersebut?
   (4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang dapat kalian teladani dari tayangan yang ada dalam video atau gambar tersebut?

d) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video atau gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran, yaitu tentang makna *Bhinneka tunggal ika* dan mengenal ragam budaya di lingkungan sekitar.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan.

g) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannnya.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. Kemudian, mempersilakan mereka untuk mengamati gambar tentang identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.

b) Guru menempelkan, menunjukkan, atau mengedarkan identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar di papan tulis.

c) Setelah peserta didik mengamati gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

   (1) Apakah maksud dari gambar tersebut?

   (2) Di manakah lokasi pada gambar tersebut?

   (3) Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?

d) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran ini.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

g) Guru mempersilakan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok : ....

Kelas : ....

Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Perhatikanlah gambar berikut ini. Kemudian, ceritakan dan jelaskan yang kamu ketahui di depan kelas.

Gambar 3.2 Rumah dan pakaian adat pada suatu daerah di Indonesia
Sumber: vr-tmii.com (2017)

Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 1 berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam memahami identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khusyuk dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa artinya semboyan *Bhinneka tunggal ika*?
2. Dalam buku apa terdapat kalimat semboyan *Bhinneka tunggal ika* itu?
3. Bagaimana kondisi masyarakat Kerajaan Majapahit pada tempo dulu?
4. Samakah kondisi masyarakat kerajaan Majapahit dengan kondisi bangsa Indonesia? Dalam hal apa persamaannya?
5. Mengapa kita harus selalu meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Berbeda-beda tapi tetap satu jua	25
2.	Buku Sutasoma	10
3.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi	10
4.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi	25
5.	Karena persatuan dan kesatuan merupakan modal utama pembangunan	30
Total Skor		100

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh keragaman budaya yang terdapat pada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal sebagai materi pengayaan.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pertemuan. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Kemudian, menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) klarifikasi analisis nilai sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Hari ini adalah tanggal 28 Oktober. Pada tanggal tersebut seluruh rakyat bangsa Indonesia memperingati hari Sumpah Pemuda, tidak terkecuali di SDN Setiajaya. Seluruh warga sekolah memperingati hari Sumpah Pemuda dengan mengadakan upacara bendera. Sewaktu upacara, bapak Kepala Sekolah memberikan amanat tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Dalam amanatnya tersebut, Bapak Kepala Sekolah mengingatkan kepada seluruh warga sekolah untuk senantiasa meningkatkan persatuan dan kesatuan. Menurut Bapak Kepala Sekolah, perbedaan yang ada di sekolah atau masyarakat tidak boleh dijadikan hambatan untuk bersatu, tetapi harus dijadikan sebagai pendorong meningkatnya persatuan dan kesatuan.

Selesai melaksanakan upacara, seluruh peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti biasanya. Seluruh peserta didik kelas empat telah berada di ruangan kelasnya. Tidak lama kemudian, Bu Indah masuk ke kelas dan hari ini akan mengajak seluruh peserta didiknya belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

”Anak-anak tadi kita telah melaksanakan upacara memperingati hari Sumpah Pemuda. Kata Bapak Kepala Sekolah tadi kita harus senantiasa meningkatkan persatuan dan kesatuan. Kebetulan pada pertemuan kali ini Ibu akan mengajak kalian untuk mengenal makna semboyan *Bhinneka tunggal ika*? Apakah kalian sering mendengar atau melihat tulisan semboyan tersebut?” tanya Bu Indah.

”Sering, Bu,” jawab seluruh peserta didik.

”Bagus. Ada yang tahu dimanakah tulisan semboyan *Bhinneka tunggal ika* itu sering kita lihat?” Bu Indah kembali bertanya.

”Saya, Bu. Semboyan *Bhinneka tunggal ika* sering kita temukan pada lambang negara kita, Burung Garuda Pancasila. Semboyan tersebut tertulis dalam seuntai pita yang digenggam oleh dua kaki burung garuda sebagai lambang Negara Republik Indonesia. Coba teman-teman perhatikan gambar burung garuda di depan kelas kita ini!” jawab Jaka sambil menunjuk gambar burung garuda yang terpasang di depan kelas.

”Bagus. memang benar tulisan semboyan *Bhinneka tunggal ika* sering kita temukan pada lambang negara. Nah setelah kalian memperhatikan gambar lambang negara kita, diantara kalian ada yang tahu arti semboyan *Bhinneka tunggal ika*?” Tanya Bu Indah.

Gambar 3.3 Lambang negara Republik Indonesia, burung Garuda Pancasila.
Sumber: Public Domain/Gunawan Kartapranata/CC BY-SA 4.0 (2013)

”Saya Bu. *Bhinneka tunggal ika* artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua,” jawab Dewi.

”Benar sekali jawabanmu. Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berasal dari bahasa Sansakerta. Semboyan ini diambil dari sebuah kalimat yang terdapat dalam buku Sutasoma karya Mpu Tantular pada zaman kerajaan Majapahit. Kalimat tersebut sebenarnya tidak hanya terdiri dari tiga kata, tetapi lebih panjang. Kalimat lengkapnya adalah *Bhinneka tunggal ika, tan hana dharma mangrwa* yang artinya adalah meskipun kita berbeda-beda, kita tetap satu jua, tidak ada hukum yang mendua,” jelas Bu Indah sambil menulis kalimat semboyan tersebut.

”Kalimat tersebut menggambarkan keadaan masyarakat kerajaan Majapahit yang beranekaragam. Keanekaragaman mereka terutama dalam hal agama yang dipeluknya. Mereka ada yang memeluk agama Syiwa, Budha dan kepercayaan yang telah ada sebelumnya. Mereka hidup rukun berdampingan secara damai. Adapun hukum yang berlaku bagi seluruh masyarakat dan negara adalah satu, yaitu hukum Negara Majapahit,” lanjut Bu Indah.

”Bu, mengapa kalimat tersebut dijadikan semboyan negara kita sampai sekarang?” Tanya Putu.

”Pertanyaan yang bagus. Salah satu alasan mengapa kita menjadikan *Bhinneka tunggal ika* sebagai semboyan negara adalah bahwa keadaan bangsa Indonesia mirip dengan keadaan masyarakat Kerajaan Majapahit tempo dulu. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beranekaragam. Keanekaragaman bangsa Indonesia meliputi banyak hal diantaranya agama, suku bangsa, budaya daerah dan sebagainya,” jawab Bu Indah.

Gambar 3.4 keberagaman penduduk Indonesia

Sumber https://radarriaunet.com/mobile/detailberita/832/pawai-budaya-hari-jadi-bengkalis-semarak.html/RR (2019)

”Coba kalian perhatikan kondisi kelas kita. Kelas kita adalah kelas yang beranekaragam suku bangsa, budaya dan agamanya. Misalnya Jaka berasal dari suku Sunda, Dewi berasal dari suku Jawa, Putu berasa dari suku Bali, Ucok berasal dari suku Batak, Andi berasal dari suku Bugis/ Makassar dan sebagainya. Akan tetapi meskipun demikian, kalian tetap bersatu. Nah begitu juga dengan bangsa Indonesia, meskipun terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya, agama, dan sebagainya, tetapi harus tetap memegang teguh persatuan dan kesatuan bangsa,” lanjut Bu Indah.

”Bu, mengapa bangsa dan negara Indonesia harus bersatu dalam keanekaragaman?” Tanya Jaka.

”Begini Jaka, kamu tentunya masih ingat peribahasa yang mengatakan bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh. Peribahasa itu merupakan tekad para pejuang kita sebalum Indonesia merdeka. Para pejuang bertekad, dengan persatuan mereka dapat melawan penjajahan dan merebut kemerdekaan. Tekad tersebut harus selalu kita ingat, sebagai tekad

mempersatukan bangsa kita yang beranekaragam. Keanekaragaman suku bangsa, budaya dan agama tidak boleh menimbulkan perpecahan di antara warga. Keanekaragaman itu justru harus membuat kita bersatu sebagai bangsa yang kuat dan disegani oleh negara lainnya," jelas Bu Indah.

"Baiklah anak-anak ibu cukupkan sampai disini pembelajaran pada pertemuan kali ini. Di rumah silakan kalian cari berbagai bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia," kata Bu Indah sambil menutup proses pembelajaran kali ini.

Kegiatan Belajar 2

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar yang kedua ini, guru mengarahkan pemahaman peserta didik untuk mendalami materi tentang menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan, kemudian menerapkannya untuk bekerja sama di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan pembelajaran ini dikemas sebanyak satu kali pertemuan/tatap muka dengan durasi waktunya adalah 2 jam pelajaran (2x35 menit). Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. **Persiapan Mengajar**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, diantaranya:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar kedua ini, diantaranya:

a) laptop,
b) alat bantu audio (*speaker*),
c) proyektor,
d) papan tulis, dan
e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, di antaranya sebagai berikut:

a) Video atau film dokumenter yang berkaitan dengan bentuk kerja sama pada lingkungan sekitar yang memiliki keberagaman. Video tersebut dapat di unduh dari berbagai media online.

b) Foto-foto keragaman budaya daerah (pakaian, rumah, dan/atau kesenian).

c) Gambar-gambar yang terkait dengan adat-istiadat dari suku yang ada di Indonesia.

d) Cerita-cerita legenda atau dongeng dari daerah tertentu.

e) Fabel tentang keragaman budaya dan kebiasaan yang ada di masyarakat Indonesia.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif media tersebut dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran kedua dikemas dalam satu pertemuan dengan kegiatan belajar/bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum memasuki kelas, guru mengkondisikan agar peserta didik agar berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum sebelum pembelajaran dilaksanakan.

c) Untuk membangkitkan semangat peserta didik, guru mengajak berdiri peserta didik untuk menyerukan yel-yel penyemangat dan diikuti oleh yang lainnya.

d) Guru mengecek kehadiran seluruh peserta didik.

e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai kerja sama pada lingkungan sekitar yang memiliki keberagaman untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4–5 orang.

b) Guru menampilkan video yang berkaitan tentang kerja sama dalam masyarakat yang beragam dengan menggunakan laptop dan proyektor.

c) Apabila mengalami kendala untuk melaksanakan poin b), tayangan video dapat diganti dengan menempelkan gambar yang berkaitan tentang kerja sama dalam masyarakat yang beragam di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap kelompok.

d) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk memperhatikan tayangan video atau gambar yang berkaitan tentang kerja sama dalam masyarakat yang beragam.

e) Setelah penayangan video atau gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

(1) Tayangan apakah yang ada di dalam video atau gambar tersebut?

(2) Bagaimana suasana yang tampak dalam video atau gambar tersebut?

(3) Sikap atau perilaku seperti apakah yang dapat kalian teladani dari tayangan yang ada dalam video atau gambar tersebut?

f) Setelah peserta didik berdiskusi, guru mempersilakan kepada perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya tentang video atau gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

g) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkan ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu bentuk kerja sama pada lingkungan sekitar yang memiliki keberagaman kemudian menerapkannya untuk bekerja sama di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

h) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

i) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempersentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru menyiapkan gambar atau foto tentang menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan. Kemudian, menunjukkan, mengedarkannya, atau dengan menempelkannya di papan tulis.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk mengamati gambar atau foto tersebut.

c) Setelah pengamatan gambar, guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk merangsang peserta didik berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
   (1) Apakah maksud dari gambar tersebut?
   (2) Di manakah lokasi pada gambar tersebut?
   (3) Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?
d) Guru mempersilakan peserta didik yang menjadi perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan pendapat hasil diskusinya tentang gambar atau foto tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat dan meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya .
e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
g) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.
b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.
c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
d) Guru mempersilakan yang lainnya untuk menjawab pertanyaan atau pendapat yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri.

g) Guru memanggil beberapa orang peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok : ....

Kelas : ....

Nama Anggota Kelompok

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Perhatikan gambar berikut ini. Kemudian, ceritakan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran saat ini di depan kelas.

Gambar 3.5 masyarakat melakukan kerja bakti dalam menyambut agustusan.

....

....

Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan.

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khusyuk dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar kerja atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan. Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan. Penugasan dapat menggunakan instrument pada lembar kerja peserta didik dan bahan bacaan siswa.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang tentang kerja sama dalam suatu kegiatan di lingkungan masyarakat sebagai materi pengayaan.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pertemuan. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Kemudian, menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran belajar dalam kelompok sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Indahnya Kebersamaan

Eddy dan teman-temannya ditugaskan gurunya untuk melakukan percobaan mengenai bunyi. Setelah waktu sekolah usai, mereka berencana untuk berkumpul di rumah Eddy. Setiap dari mereka sudah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Lani dan Suci membawa bahan berupa kaleng bekas yang sengaja telah dilubangi. Ujang dan Boni membawa benang/tali kasur. Lalu mereka berkelompok di teras rumah. Keenam bersahabat ini telah bersiap untuk bekerja sama membuat percobaan.

Gambar 3.6 Eddy dan temannya mengerjakan tugas kelompok.

Ketika mulai pelaksanaan kegiatan, terdengar lantunan suara adzan dari kejauhan. Kemudian, Suci dan Ujang meminta izin kepada yang lain untuk terlebih dahulu menunaikan ibadah salat. Teman-temannya memaklumi dan mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Eddy mempersilakan Suci dan Ujang shalat secara bergantian di dalam kamarnya. Eddy memang beragama Katolik, tetapi ia tidak merasa keberatan kamar di rumahnya dipakai untuk shalat. Sementara itu, teman-temannya yang juga beragama lain; Boni, Dayu, dan Lani tetap menunggu dengan sabar temannya yang sedang beribadah. Keenam anak yang bersahabat ini menghargai satu sama lain.

Pelaksanaan membuat percobaan pun dimulai. Setiap orang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Tiada seorang pun diantara mereka yang sekadar menyuruh atau bahkan berdiam diri. Semua berpartisipasi dalam pembuatan percobaan. Ketika Boni memerlukan bantuan untuk memutuskan tali/benang, maka Ujang membawakan guntingnya. Pada saat Eddy terlihat agak kebingungan mengikat kaleng dengan benang, Suci ikut pula membantu. Keenam sahabat ini tampak semangat dalam bekerja sama dengan riang dan gembira. Kehidupan mereka penuh dengan kerukunan dan saling membantu tanpa melihat perbedaan yang ada.

Sumber cerita: Buku Peserta didik Kelas IV Tema 1: Indahnya Kebersamaan 2017

Kegiatan Belajar 3

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar yang ketiga ini, guru mengarahkan pemahaman peserta didik untuk mendalami materi tentang memahami contoh perilaku menghargai keberagaman budaya. Kegiatan pembelajaran ini dikemas sebanyak satu kali pertemuan/tatap muka dengan durasi waktunya adalah 2 jam pelajaran (2x35 menit). Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar pertama ini, di antaranya:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar tiga ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (speaker),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, diantaranya:

a) Video atau film pendek yang berkaitan dengan kebersamaan dalam masyarakat yang beragam. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online.

b) Gambar atau foto yang terkait dengan kebersamaan dalam hidup bermasyarakat.

c) Cerita-cerita rekaan atau fabel dari suatu daerah tentang kebersamaan dalam masyarakat.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif media tersebut dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran ini dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran simulasi. Model simulasi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tema terkait dengan nilai (moral) Pancasila yang meliputi perilaku menghargai keberagaman. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain/bersimulasi, yang diiringi dengan refleksi pada akhir kegiatan sebagai penguat nilai (moral) Pancasila yang akan disampaikan. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum memasuki kelas, guru mengkondisikan agar peserta didik agar berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum sebelum pembelajaran dilaksanakan.

c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri melafalkan teks Pancasila secara bersama-sama.

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya

f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai macam-macam budaya daerah untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menampilkan video dokumenter atau film pendek yang berkaitan tentang kebersamaan dalam masyarakat yang beragam dengan menggunakan laptop dan proyektor.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan untuk menyaksikan tayangan yang terkait materi pembelajaran.

c) Apabila guru mengalami kendala untuk melaksanakan poin a dan b, maka dengan menggunakan media pembelajaran alternatif guru bisa menyampaikan materi pembelajaran yang terdapat pada bagian bahan bacaan peserta didik.

d) Guru menyampaikan tema yang terkait dengan nilai dan moral Pancasila untuk diperankan atau disimulasikan oleh peserta didik berdasarkan tayangan video atau gambar yang telah disaksikan.

e) Guru memberi tugas kepada beberapa peserta didik membuat naskah untuk simulasi cerita yang akan ditampilkan.

f) Guru menawarkan peserta didik lainnya menjadi pemeran dalam simulasi cerita tersebut. Simulasi cerita yang disampaikan diupayakan memiliki situasi atau kondisi yang menggambarkan keadaan masyarakat yang beragam.

g) Guru memberikan arahan pada peserta didik saat berperan pada simulasi cerita yang berlangsung, peserta didik lainnya harus menyimak sekaligus memposisikan diri sebagai penonton simulasi.

h) Apabila masih ada waktu, guru mempersilakan peserta didik lainnya untuk kembali memerankan simulasi cerita, menggantikan peserta didik yang bermain peran sebelumnya.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru menyiapkan gambar atau foto tentang memahami contoh perilaku menghargai keberagaman budaya. Kemudian, menunjukkan, mengedarkannya, atau dengan menempelkannya di papan tulis.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk mengamati gambar atau foto tersebut.

c) Setelah pengamatan gambar, guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk merangsang peserta didik berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

(1) apakah maksud dari gambar tersebut?

(2) di manakah lokasi pada gambar tersebut?

(3) bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?

d) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

g) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses

pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

d) Guru mempersilakan yang lainnya untuk menjawab pertanyaan atau pendapat yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri.

g) Guru memanggil beberapa orang peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok	:	....
Kelas	:	....
Nama Anggota Kelompok	1.	....
	2.	....
	3.	....
	4.	....
	5.	....

Perhatikan gambar berikut ini! Kemudian, ceritakan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran saat ini di depan kelas!

Gambar 3.7 Beberapa anak belajar tarian tradisional
Sumber: solopos.com/Desi Suryanto (2014)

....
....
....

Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja

hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam memahami contoh perilaku menghargai keberagaman budaya.

a. **Penilaian Keterampilan**

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali cerita memahami contoh perilaku menghargai keberagaman budaya.

Pedoman Penilaian Rubrik Keterampilan (*Civic Skill*)

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampai-kan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat/ Usulan	
1.					Sangat Baik (Skor: 30) Baik (Skor: 25) Cukup Baik (Skor: 20) Kurang Baik (Skor: 15)
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Perhitungan Perolehan nilai
Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:
Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya **30**, baik **25**, cukup baik **20**, dan kurang baik **15**, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah **90**.

b. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam perilaku menghargai keberagaman budaya pada setiap kegiatannya, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, khusyuk dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang kerja sama dalam suatu kegiatan di lingkungan masyarakat sebagai materi pengayaan.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pertemuan. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Kemudian, menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran simulasi sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Menghargai Keberagaman Lingkungan Sekitar

Kita menjadi bagian dari sebuah bangsa yang memiliki aneka ragam suku dan budaya pasti membuat kebanggaan tersendiri. Di sekolah mungkin saja terdiri atas agama, suku, dan budaya yang berbeda. Tidak menutup kemungkinan kita mempunyai teman yang berbeda suku dan daerah. Selain itu, ketika pergi ke daerah lain tentunya akan berjumpa dengan masyarakat setempat yang pasti berbeda suku dan budaya dengan kita.

Bagaimana menyikapi ketika menghadapi kondisi lingkungan yang beraneka ragam ini? Tentu saja keanekaragaman ini jangan dijadikan sebagai alat pemecah persatuan dan kesatuan, melainkan menjadi penguat ikatan persatuan dan kesatuan antarwarga masyarakat yang satu sama lainnya. Penghargaan terhadap keragaman dan keunikan ini harus tetap disadari oleh setiap orang agar semakin memperkaya dan melestarikan khasanah budaya bangsa Indonesia.

Gambar 3.8 Menyaksikan salah satu seni dan budaya daerah merupakan sikap menghargai keanekaragaman.
Sumber: jatengprov.go.id/bidang IKP Jawa Tengah (2019)

Bolehkah merasa bangga terhadap budaya dan suku daerah sendiri? Tetap diperbolehkan, tetapi tidak berlebih-lebihan. Jangan sampai memandang rendah budaya daerah lain karena dengan bersikap begitu perpecahan dan perselisihan menjadi hal yang sulit dihindari. Sebaiknya, tetap menghormati dan menghargai budaya daerah lain agar bangsa ini menjadi kuat dan maju serta dapat berperan dalam globalisasi.

Sikap toleransi dan lapang dada antaragama dan suku bangsa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, mencintai dan menghormati agama dan suku asal tanpa merendahkan agama dan suku yang lain, bergaul dengan baik dengan teman atau orang yang berbeda agama dan suku, memberikan penghargaan atau apresiasi atas keindahan budaya dari suku daerah lainnya, menyaksikan seni dan budaya suatu daerah, dan sebagainya.

Selain itu, kita juga dapat menerima dan menyadari bahwa kekayaan bangsa berupa keanekaragaman yang ada dalam negeri sendiri, seperti kesenian daerah; tarian, alat musik, pakaian, rumah, dan lain sebagainya berusaha kita pelajari. Jika hal ini dilakukan berarti kita telah menjaga dan melestarikan budaya bangsa. Pada saat menjadi warga pendatang suatu daerah, sebaiknya dapat menyesuaikan diri dan mempelajari kebudayaan daerah setempat. Dengan demikian, sikap menghargai, menghormati, dan menerima keanekaragaman budaya akan tercipta dan pada akhirnya menjaga kerukunan antarwarga sekitar.

Kegiatan Belajar 4

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar yang keempat ini, guru mengarahkan pemahaman peserta didik untuk mendalami materi tentang hidup rukun dalam keberagaman lingkungan sekitarnya. Kegiatan pembelajaran ini dikemas sebanyak satu kali pertemuan/ tatap muka dengan durasi waktunya adalah 2 jam pelajaran (2x35 menit). Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar pertama ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (speaker),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, di antaranya:

a) Video atau film pendek yang berkaitan dengan kebersamaan dalam masyarakat yang beragam. Video tersebut dapat diunduh dari berbagai media online.

b) Gambar-gambar yang terkait dengan kegiatan bersama dalam keberagaman.

c) Cerita-cerita fiktif atau fabel terkait dengan kegiatan bersama dalam keberagaman.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif media tersebut dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri¸ efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model menuliskan gagasan. Peserta didik mempersiapkan suatu gagasan kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan dan usulan suatu kegiatan. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik agar berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya.

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan selanjutnya.

f) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan contoh kerukunan dalam keberagaman untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menampilkan tayangan pada video atau film pendek terkait dengan kegiatan bersama dalam keberagaman dengan menggunakan laptop dan proyektor.

b) Apabila mengalami kendala untuk melaksanakan poin a, tayangan video dapat diganti dengan membagikan atau menempelkan gambar yang berkaitan dengan kegiatan bersama pada masyarakat yang beragam di papan tulis.

c) Peserta didik dipersilakan memperhatikan video terkait dengan kegiatan bersama dalam masyarakat yang beragam.

d) Guru mempersilakan kepada peserta didik untuk menuliskan gagasannya berdasarkan video atau gambar tersebut.

e) Setelah menulis gagasannya, peserta didik mempresentasikan gagasannya yang dapat dilaksanakan pada lingkungan sekitar.

f) Guru mempersilakan setiap peserta didik secara acak untuk mempresentasikan gagasannya secara bergiliran. Kemudian, diikuti dengan pemberian tanggapan dari peserta didik lainnya.

g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan.

h) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannnya.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi mengenal keberagaman dalam negeri terutama pada lingkungan sekitar.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru menyiapkan gambar atau foto sikap dan perilaku yang menjaga dan merusak kebhinnekaan. Kemudian, menunjukkan, mengedarkannya, atau dengan menempelkannya di papan tulis.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk mengamati gambar atau foto tersebut.

c) Setelah pengamatan gambar, guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk merangsang peserta didik berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

(1) apakah maksud dari gambar tersebut?

(2) di manakah lokasi pada gambar tersebut?

(3) bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?

d) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

g) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

d) Guru mempersilakan yang lainnya untuk menjawab pertanyaan atau pendapat yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya. Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

e) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri.

f) Guru memanggil beberapa orang peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok : ....
Kelas : ....
Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Tuliskan contoh sikap dan perilaku yang menjaga atau merusak kebinekaan di lingkungan sekitar kalian!

Lingkungan	Contoh Sikap dan Perilaku dalam Kebhinnekaan	
	Menjaga	Merusak
Sekolah	1. 2. 3.	1. 2. 3.
Keluarga	1. 2. 3.	1. 2. 3.
Masyarakat	1. 2. 3.	1. 2. 3.

Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam bersikap toleransi dan menjaga persatuan terhadap keragaman yang ada di lingkungannya.

a. **Penilaian Keterampilan**

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali sikap dan perilaku yang menjaga dan merusak kebhinnekaan.

Pedoman Penilaian Rubrik Keterampilan *(Civic Skill)*

<table>
<tr><th rowspan="2">No</th><th rowspan="2">Nama Peserta Didik</th><th colspan="3">Kriteria Penilaian</th><th rowspan="2">Keterangan Nilai</th></tr>
<tr><th>Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita</th><th>Presentasi atau Menyampai-kan Gagasan</th><th>Memberikan Saran/Pendapat/ Usulan</th></tr>
<tr><td>1.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td rowspan="10">Sangat Baik (Skor: 30)
Baik (Skor: 25)
Cukup Baik (Skor: 20)
Kurang Baik (Skor: 15)</td></tr>
<tr><td>2.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>5.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>6.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>7.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>8.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>9.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>10.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya **30**, baik **25**, cukup baik **20**, dan kurang baik **15**, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah **90**.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang sikap menjaga dan merusak kebhinnekaan.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pertemuan. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Kemudian, menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran menuliskan gagasan sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Kerja Sama yang Menyenangkan

Hari Minggu ini sekolah tidak seperti biasa dan terlihat ramai. Semua siswa tetap datang ke sekolah untuk menghias kelas masing-masing. Karena hari Senin akan ada perlombaan menyambut hari kemerdekaan. Bapak kepala sekolah berpesan bahwa setiap kelas harus terlihat unik dan dihiasi oleh kreasi anak-anak. Adi dan teman sekelasnya datang juga ke sekolah. Menghias kelas telah menjadi tanggung jawab bersama. Adi dan teman-teman telah membagi tugas untuk membuat hiasan pada hari Jumat yang lalu.

Hampir semua siswa di kelas Adi sudah nampak hadir pada pagi ini. Hanya Ucok dan Santi yang belum terlihat. Ucok dan Santi sudah meminta izin akan hadir

terlambat kepada teman-temannya. Mereka terlebih dahulu pergi ke Sekolah Minggu di gereja dekat rumahnya untuk melakukan ibadah pagi. Adi dan teman-teman yang lain tidak keberatan.

Pagi-pagi sebelum ke sekolah, Adi dan Suci mampir ke rumah Ucok kemudian ke rumah Martha untuk mengambil alat dan bahan sebagai hiasan

Gambar 3.9 Anak-anak sedang kerja bakti menghias kelas.

kelas yang telah disiapkan sebelumnya. Hari Minggu pagi merupakan waktu ibadah bagi Ucok dan Santi yang beragama Katolik, jadi hal ini sudah dipahamI oleh Adi dan teman-temannya. Mereka bekerja sama tanpa terhalang perbedaan waktu dan cara beribadah.

Sekolah semakin ramai ketika siang hari. Kelas-kelas tampak semarak dan indah penuh hiasan merah putih buatan siswa masing-masing kelas. Adi dan teman-temannya juga tidak ingin kelas mereka tertinggal untuk dihias. Ucok dan Santi juga sudah tiba dalam kelas dan terlihat di antara mereka. Selesai ibadah pagi Ucok dan Santi bersegera menyusul untuk datang ke sekolah. Adi dan teman-teman merasa senang sekali berbagi tugas karena lelah menjadi tak terasa. Di sini terlihat ada yang melipat dan menggunting kertas, di sebelah sana ada yang naik ke atas meja untuk menggantung lampion kertas, di depan kelas ada juga yang menghias pintu dengan pita kertas merah putih. Adi, Suci, serta teman-teman yang beragama Islam menjalankan ibadah ketika waktu shalat Zuhur tiba. Ucok dan Santi serta beberapa teman lain yang tidak menjalankan ibadah shalat tetap melanjutkan pekerjaannya. Menjelang sore, semua kelas telah selesai dihias. Begitu pun kelas Adi sudah terlihat semarak. Meskipun berbeda daerah dan keyakinan, bekerja sama serta saling membantu selalu menyenangkan.

Uji Kompetensi 3

A. Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berarti....
   A. perpecahan dalam perbedaan
   B. keanekaragaman sulit dipersatukan
   C. walaupun berbeda-beda, tetap satu jua
   D. perbedaan menimbulkan perpecahan
2. Terusan kalimat *Bhinneka tunggal ika* adalah....
   A. *tan hana dharma mangrwa*
   B. *tan hana dasa dharma*
   C. *tan hana dharma satya*
   D. *tan hana dharma pandita*
3. Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berasal dari bahasa....
   A. Arab
   B. Jawa
   C. Sansakerta
   D. Bugis
4. Kalimat *Bhinneka tunggal ika* terdapat dalam sebuah buku yang berjudul....
   A. *Negara Kertagama*
   B. *Sutasoma*
   C. *Babad tanah jawi*
   D. *Mahabarata*
5. Salah satu alasan digunakannya kalimat *Bhinneka tunggal ika* sebagai semboyan negara adalah kondisi bangsa Indonesia yang mirip dengan kondisi kerajaan....
   A. Singosari
   B. Kediri
   C. Sriwijaya
   D. Majapahit
6. Keanekaragaman bangsa Indonesia salah satunya dalam hal....
   A. dasar negara
   B. sistem pemerintahan

C. agama
D. bahasa nasional

7. Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat jika....
   A. pemerintahannya kuat
   B. sumber daya alamnya melimpah
   C. rakyatnya bersatu
   D. persenjataanya lengkap
8. Tari jaipong merupakan tarian yang menggambarkan....
   A. pergaulan
   B. peperangan
   C. persaudaraan
   D. perpecahan
9. Salah satu cara menghargai budaya suku lain adalah....
   A. menonjolkan budaya sendiri
   B. memusuhi teman dari suku lain
   C. mengejek penampilan kesenian daerah lain
   D. menikmati pertunjukan seni suku lain
10. Sikap saling menghargai dan menghormati budaya daerah akan meningkatkan....
    A. harga diri daerah
    B. martabat bangsa
    C. persatuan bangsa
    D. kecintaan kepada daerah

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Samakah kondisi masyarakat kerajaan Majapahit dengan kondisi bangsa Indonesia? Dalam hal apa persamaannya?
2. Mengapa kita harus selalu meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa?
3. Apa fungsi utama dari rumah adat?
4. Mengapa kita harus mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya?
5. Apa yang akan terjadi diantara warga negara tidak tercipta sikap saling menghargai?

Bahan Bacaan Guru

Bentuk Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beranekaragam. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang paling banyak memiliki suku bangsa. Selain itu, juga bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang kaya akan berbagai macam budaya yang menjadi ciri khas setiap suku bangsa di Indonesia.

Suku-suku bangsa yang beranekaragam itu menempati hampir seluruh wilayah Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau. Suku-suku bangsa tersebut mengikatkan diri dalam wadah sebuah negara, yaitu negara kesatuan Republik Indonesia. Jadi semboyan *Bhinneka tunggal ika* menjadi faktor pemersatu berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia.

Berapa jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia saat ini? Saat ini suku bangsa yang menempati wilayah Indonesia terdiri dari 400 suku bangsa. Hampir di setiap daerah di diami oleh berbagai suku bangsa. Nah untuk memperkaya pemahaman kamu, berikut ini diketengahkan suku-suku terkenal yang ada di Indonesia.

No	Nama Suku	Lokasi
1.	Aceh, Alas, Gayo, Kluet, Singkil	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Batak, Nias, Mandailing	Sumatera Utara
3.	Minangkabau	Sumatera Barat
4.	Bangka	Bangka Belitung
5.	Anak Dalam, Bonai, Sakai	Riau
6.	Jambi, Kubu, Bajan	Jambi
7.	Lematang, Palembang	Sumatera Selatan
8.	Enggano, Rejang, Lebong	Bengkulu
9.	Lampung, Semende	Lampung
10.	Betawi	DKI Jakarta
11.	Sunda	Jawa Barat
12.	Badui	Banten
13.	Jawa, Karimun	Jawa Tengah
14.	Jawa	D.I Yogyakarta
15.	Jawa, Madura, Tengger	Jawa Timur
16.	Bali, Sasak	Bali
17.	Bima, Sumbawa, Lombok	Nusa Tenggagara Barat (NTB)
18.	Kupang, Manggarai, Flores, Rote	Nusa Tenggara Timur
19.	Lawangan, Bakupai	Kalimantan Barat
20.	Dayak, Murut	Kalimantan Tengah

No	Nama Suku	Lokasi
21.	Abai, Dayak, Kenya	Kalimantan Timur
22.	Banjar, Banjar Hulu, Banjar Kuala	Kalimantan Selatan
23.	Bugis, Toraja, Makassae	Sulawesi Selatan
24.	Minahasa, Manado	Sulawesi Utara
25.	Kulawi, Tamini	Sulawesi Tengah
26.	Buton, Kabaena	Sulawesi Tenggara
27.	Gorontalo	Gorontalo
28.	Ambon, Seram, Tali Abu	Maluku
29.	Asmat, Dani, Serui	Papua

Setiap suku bangsa mempunyai kebudayaan yang beranekaragam. Kebudayaan tersebut terus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kebudayaan setiap suku bangsa dapat dilihat dari pakaian adat, tarian daerah,lagu daerah, alat musik daerah, bahasa daerah, seni pertunjukan daerah, rumah adat, dan senjata daerah.

a. Pakaian Adat

Setiap daerah mempunyai pakaian adat. Pakaian adat menunjukkan ciri khas daerah yang bersangkutan dan membedakannnya dengan daerah lainnya. Coba kamu perhatikan beberapa bentuk pakaian adat beberapa daerah di Indonesia berikut ini!

Gambar 3.10 Pakaian adat: (a) Maluku, (b) Bangka Belitung, (c) NTT, (d) Sumatera Barat

Sumber: kemdikbud.go.id (2018)

b. Tarian Daerah

Selain pakaian adat, setiap daerah juga mempunyai tarian daerah. Suatu daerah biasanya mempunyai lebih dari satu tarian daerah. Berbagai macam tarian daerah tersebut memiliki arti dan tujuan masing-masing. Ada tari untuk menyambut kedatangan tamu. Ada juga tarian pergaulan seperti tari Jaipong. Tarian-tarian daerah bisanya berisikan tentang nilai-nilai agama atau adat istiadat yang dipegang oleh daerah asal tarian tersebut. Berikut ini beberapa nama tarian terkenal yang ada di Indonesia.

No	Nama Tarian	Daerah Asal
1.	Seudati, Saman	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Tor-tor, Marsialap Ari	Sumatera Utara
3.	Piring, Payung	Sumetera Barat
4.	Tandak, Joged Lambak	Riau
5.	Sekapur Sirih, Selampit Delapan	Jambi
6.	Tanggai, Putri Bekhusek	Sumatera Selatan
7.	Andum, Bidadari Teminang Anak	Bengkulu
8.	Jangget, Melinting	Lampung
9.	Yapong, Enjot-enjotan	DKI Jakarta
10.	Jaipongan, Topeng	Jawa Barat
11.	Serimpi, Bambangan Cakil	Jawa Tengah
12.	Jejer, Reog Ponorogo	Jawa Timur
13.	Monong, Zapin Tembung	Kalimantan Barat
14.	Tambun, Bungai	Kalimantan Tengah
15.	Sinoman Hadra Rudat, Radab Rahayu	Kalimantan Selatan
16.	Gong, Perang	Kalimantan Timur
17.	Maengket, Polopalo	Sulawesi Utara
18.	Kalanda, Mamosa	Sulawesi Tengah
19.	Sitempa-tempa, Bosara	Sulawesi Selatan
20.	Balumpa, Dinggu	Sulawesi Tenggara
21.	Lenso, Cakalele	Maluku
22.	Selamat datang, Musyoh	Papua
23.	Kecak, Legong	Bali

c. Lagu Daerah

Setiap daerah juga mempunyai lagu daerah. Pernah kamu menyanyikan lagu daerah? Lagu daerah mana saja yang kamu hapal? Berikut ini beberapa lagu daerah terkenal yang ada di Indonesia.

No	Judul Lagu Daerah	Daerah Asal
1.	Bungong Jeumpa	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Sinanggar Tulo	Sumatera Utara
3.	Kembanglah Bungo	Sumetera Barat
4.	Soleram	Riau
5.	Batanghari	Jambi
6.	Dek Sangke	Sumatera Selatan
7.	Lalan Balek	Bengkulu
8.	Lipang-Lipangdang	Lampung
9.	Kicir-kicir	DKI Jakarta

No	Judul Lagu Daerah	Daerah Asal
10.	Bubuy Bulan	Jawa Barat
11.	Gambang Suling	Jawa Tengah
12.	Suwe Ora Jamu	D.I Yogyakarta
13.	Tanduk Majeng	Jawa Timur
14.	Cik-cik Periuk	Kalimantan Barat
15.	Nuluya	Kalimantan Tengah
16.	Ampar-ampar Pisang	Kalimantan Selatan
17.	Indung-indung	Kalimantan Timur
18.	O Ina Ni Keke	Sulawesi Utara
19.	Tope Gugu	Sulawesi Tengah
20.	Angin Mamiri	Sulawesi Selatan
21.	Pela Tawa-tawa	Sulawesi Tenggara
22.	Tanase	Maluku
23.	Apuse	Papua
24.	Putri Ayu	Bali
25.	Tabe O Nana	Nusa Tenggara Barat
26.	Potong Bebek	Nusa Tenggara Timur

d. Bahasa Daerah

Selain mempunyai bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia, bangsa Indonesia juga mempunyai banyak sekali bahasa daerah. Bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang-orang yang berasal dari daerah atau suku bangsa yang sama, sedangkan ketika berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari daerah lain harus menggunakan Bahasa Indonesia, supaya komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia.

No	Bahasa Daerah	Daerah Asal
1.	Aceh	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Batak, Karo	Sumatera Utara
3.	Minangkabau	Sumetera Barat
4.	Riau	Riau
5.	Kubu	Jambi
6.	Melayu	Sumatera Selatan
7.	Rejang Lebong	Bengkulu
8.	Lampung	Lampung
9.	Betawi	DKI Jakarta
10.	Sunda	Jawa Barat

No	Bahasa Daerah	Daerah Asal
11.	Jawa	Jawa Tengah
12.	Jawa	D.I Yogyakarta
13.	Jawa, Madura	Jawa Timur
14.	Melayu	Kalimantan Barat
15.	Ot-Danum	Kalimantan Tengah
16.	Banjar	Kalimantan Selatan
17.	Kayan	Kalimantan Timur
18.	Tondano	Sulawesi Utara
19.	Bulanga	Gorontalo
20.	Bugis, Makassar	Sulawesi Selatan
21.	Alor, Ternate	Maluku
22.	Biak	Papua
23.	Bali, Sasak	Bali
24.	Sasak, Sumba	Nusa Tenggara Barat
25.	Timor, Rote	Nusa Tenggara Timur

e. Alat Musik Daerah

Alat musik daerah biasanya digunakan untuk mengiringi lagu dan tarian daerah serta pertunjukkan-pertunjukkan tradisional. Alat musik daerah merupakan produk asli daerah yang bersangkutan. Berikut ini beberapa alat musik daerah yang ada di Indonesia

No	Nama Pertunjukkan	Daerah Asal
1.	Angklung, yaitu alat musik yang terbuat dari bambu yang memainkannya dengan cara digoyang	Jawa Barat
2.	Calung, yaitu alat musik yang terbuat dari bambu yang memainkannya dengan cara dipukul	Jawa Barat
3.	Kecapi, yaitu gitar kecil dengan dua dawai	di seluruh nusantara
4.	Kledi, yaitu alat musik tiup	di seluruh Kalimantan
5.	Marwas, yaitu alat musik pukul	Sumatera Timur
6.	Hapetan, yaitu sejenis kecapi	Sumatera Utara
7.	Popondi, yaitu alat musik petik	Sulawesi Selatan
8.	Rebab, yaitu alat musik gesek	Jawa Barat
9.	Saluang, yaitu seruling bambu	Sumatera Barat
10.	Sasando, yaitu alat musik petik	Nusa Tenggara Timur
11.	Celempung, yaitu alat musik petik	Jawa Tengah dan Jawa barat
12.	Talempong Pacik, yaitu alat musik pukul seperti gong-gong kecil	Sumatera Barat
13.	Tifa, yaitu alat musik yang berupa genderang kecil	Maluku dan Papua

Gambar 3.11 (a) Angklung, (b) Tifa, (c) Sasando, (d) Rebab

Sumber: bobo.grid.id (2017)

f. Seni Pertunjukan

Salah satu bentuk keanekaragaman budaya lainnya adalah keanekaragaman seni pertunjukan. Setiap daerah bisanya memiliki beberapa seni pertunjukan yang diangkat dari cerita rakyat daerah setempat. Seni pertunjukan ini tidak jarang sering dipertunjukkan baik di tingkat nasional maupun internasional. Berikut ini beberapa seni pertunjukan daerah.

No	Nama Pertunjukkan	Daerah Asal
1.	Banjet	Jawa Barat
2.	Ketoprak	Jawa Tengah
3.	Sintren	Jawa Tengah
4.	Lenguk	Jawa Tengah
5.	Lenong	DKI Jakarta
6.	Ludruk	Jawa Timur
7.	Makyong	Riau
8.	Mamanda	Kalimantan
9.	Randai	Sumatera Barat
10.	Reog	Jawa Timur
11.	Rudat	Jawa Barat
12.	Wayang Golek	Jawa Barat
13.	Wayang Kulit	Jawa Tengah
14.	Wayang Orang	Jawa Tengah

g. Rumah Adat

Setiap suku bangsa mempunyai rumah adat. Rumah adat ini biasanya digunakan sebagai tempat tinggal masyarakat adat. Setiap suku bangsa memberikan istilah atau nama tertentu terhadap rumah adatnya untuk membedakannya dengan rumah adat suku bangsa atau daerah lainnya. Berikut ini beberapa nama rumah adat yang ada di setiap daerah di Indonesia.

No	Nama Rumah Adat	Daerah Asal
1.	Rumoh Aceh	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Rumah Balai Batak Toba	Sumatera Utara
3.	Rumah Gadang	Sumetera Barat
4.	Rumah Melayu Selaso Jatuh Kembar	Riau
5.	Rumah Panggung	Jambi
6.	Rumah Limas	Sumatera Selatan
7.	Rumah Bubungan Lima	Bengkulu
8.	Nuwo Sesat	Lampung
9.	Kebaya	DKI Jakarta
10.	Kasepuhan	Jawa Barat
11.	Joglo	Jawa Tengah
12.	Joglo	D.I Yogyakarta
13.	Joglo	Jawa Timur
14.	Rumah Panjang	Kalimantan Barat
15.	Rumah Betang	Kalimantan Tengah
16.	Rumah Banjar	Kalimantan Selatan
17.	Rumah Lamin	Kalimantan Timur
18.	Rumah Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara
19.	Tongkonan	Sulawesi Selatan
20.	Souraja	Sulawesi Tengah
21.	Laikas	Sulawesi Tenggara
22.	Baileo	Maluku
23.	Honai	Papua
24.	Gapura Candi Bentar	Bali
25.	Dalam Loka Samawa	Nusa Tenggara Barat
26.	Sao Ato Mosa Lakitana	Nusa Tenggara Timur

h. Senjata Tradisional

Setiap daerah atau suku bangsa juga mempunyai senjata tradisional. Dulu senjata tersebut biasanya digunakan sewaktu terjadi perang suku. Akan tetapi saat ini, senjata tradisional sering dijadikan hiasan rumah. Setiap senjata tradisonal juga mempunyai nama. Berikut ini beberapa senjata tradisonal yang sering kita kenal.

No	Nama Senjata	Daerah Asal
1.	Rencong	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Tembuk Lada	Sumatera Utara
3.	Karih	Sumatera Barat
4.	Pedang Jenawi	Riau
5.	Keris	Jambi,
6.	Keris	Sumatera Selatan
7.	Keris	Bengkulu
8.	Keris	Lampung
9.	Badik/Golok	DKI Jakarta
10.	Kujang	Jawa Barat
11.	Keris	Jawa Tengah
12.	Keris	D.I Yogyakarta
13.	Clurit	Jawa Timur
14.	Mandau	Kalimantan Barat
15.	Mandau	Kalimantan Tengah
16.	Mandau	Kalimantan Selatan
17.	Mandau	Kalimantan Timur
18.	Keris	Sulawesi Utara
19.	Badik	Sulawesi Selatan
20.	Pasatimpo	Sulawesi Tengah
21.	Keris	Sulawesi Tenggara
22.	Pisau Belati	Papua
23.	Keris	Bali
24.	Keris	Nusa Tenggara Barat
25.	Sundu	Nusa Tenggara Timur

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD Kelas IV
Penulis: **Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto**
ISBN: 978-602-244-311-7

UNIT 4 Negaraku Indonesia

Gambar 4.1 Peta Indonesia
Sumber: maritim.go.id/peta-nkri-2017 (2017)

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan Belajar	Tujuan Pembelajaran
Kegiatan Belajar 1 (2 kali pertemuan/4x35 menit)	Peserta didik dapat menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia
Kegiatan Belajar 2 (2 kali pertemuan/4x35 menit)	1. Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia 2. Peserta didik dapat menganalisis arti penting Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Kegiatan Belajar 3 (2 kali pertemuan/4x35 menit)	1. Peserta didik dapat memberi contoh sikap dan perilaku yang menjaga lingkungan sekitar dalam upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia 2. Peserta didik dapat memberi contoh sikap dan perilaku yang merusak lingkungan sekitar serta membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Kegiatan Belajar 4 (2 kali pertemuan/4x35 menit)	Peserta didik dapat menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia

Peta Konsep

Capaian Pembelajaran
Menyebutkan contoh sikap dan perilaku yang menjaga dan yang merusak lingkungan sekitar
Mengidentifikasi titik kesamaan sesama peserta didik sebagai bagian dari bangsa dan warga Indonesia
Menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Menganalisis arti penting Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Memberi contoh sikap dan perilaku yang menjaga lingkungan sekitar dalam upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Memberi contoh sikap dan perilaku yang merusak lingkungan sekitar serta membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia
Kegiatan Belajar 1: Menggali aspek aspek pengetahuan (civic knowledge) dan sikap (civic dispotition) peserta didik melalui model pembelajaran bekerja dalam kelompok.
Kegiatan Belajar 2: Menggali aspek pengetahuan (civic knowledge) dan keterampilan (civic skills) peserta didik melalui model pembelajaran example non-example dan penyajian/presentasi gagasan.
Kegiatan Belajar 3: Menggali aspek pengetahuan (civic knowledge) dan keterampilan (civic skills) peserta didik melalui model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) analisis nilai dan investigasi.
Kegiatan Belajar 4: Menggali aspek keterampilan (civic skill) dan sikap sosial (civic disposition) peserta didik melalui model pembelajaran keteladanan.

Deskripsi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada unit materi ini merupakan operasionalisasi elemen pembelajaran PPKn yang keempat, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Materi ini sangat penting terkait dengan kedudukan mata pelajaran PPKn sebagai wahana pendidikan, pendidikan politik, dan demokrasi. Dengan demikian, guru membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada unit pembelajaran empat, guru dapat menggali kompetensi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran berikut ini:

1. Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Faktor-faktor yang dapat memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Arti penting Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Contoh sikap dan perilaku yang membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Sikap bangga sebagai bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, untuk dapat memudahkan guru dalam melaksanakan unit pembelajaran empat maka akan disajikan panduan pelaksanaan pembelajaran melalui empat kegiatan dan penilaian pembelajaran:

1. Pada kegiatan pembelajaran 1, guru harus mampu menggali aspek pengetahuan (*civic knowledge*) dan sikap (*civic disposition*) peserta didik melalui model pembelajaran bekerja dalam kelompok. Model pembelajaran bekerja dalam kelompok dapat dilakukan melalui penugasan guru. Peserta didik mengerjakan tugas tertentu terkait makna dan karakteristik wilayah NKRI dalam kelompok kecil (3-5 orang). Kegiatan pembelajaran 1 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
2. Pada kegiatan pembelajaran 2, guru harus mampu menggali aspek pengetahuan (*civic knowledge*) dan keterampilan (*Civic Skills*) peserta didik melalui model pembelajaran *example non-example* dan penyajian/presentasi gagasan. Melalui model *example non-example*, guru membelajarkan kepekaan peserta didik terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa video, gambar-gambar, foto, atau kasus yang bermuatan masalah. Sementara itu, model pembelajaran penyajian/presentasi gagasan dapat dilakukan dengan cara guru memfasilitasi setiap peserta didik untuk

memersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tanpa atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada publik. Kegiatan pembelajaran 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

3. Pada kegiatan pembelajaran 3¸ guru harus mampu menggali aspek pengetahuan (*civic knowledge*) dan keterampilan (*Civic Skills*) peserta didik melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) analisis nilai dan investigasi. Model VCT analisis nilai dapat dilakukan dengan cara guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang termuat dalam suatu gambar, tayangan video, atau cerita rekaan. Sementara itu, model pembelajaran keteladanan dapat dilakukan dengan cara peserta didik difasilitasi untuk melakukan investigasi atas perilaku masyarakat sekitar sekolah atau tempat tinggalnya. Kegiatan pembelajaran 3 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.
4. Pada kegiatan pembelajaran 4¸ guru harus mampu menggali aspek keterampilan (*Civic Skill*) dan sikap sosial (*Civic Disposition*) peserta didik melalui model pembelajaran keteladanan. Model pembelajaran keteladanan dapat dilakukan dengan cara menampilkan sikap dan/atau perilaku kewarganegaraan yang sesuai dengan norma di masyarakat oleh guru serta seluruh managemen sekolah sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan pembelajaran 4 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian Langkah-Langkah Pembelajaran.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar 1

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar 1, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan makna NKRI dan karakteristik wilayah NKRI yang bertujuan untuk lebih mengenalkan NKRI kepada peserta didik. Kegiatan belajar 1 dikemas dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu 2x35 menit.

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. **Persiapan Mengajar**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (*speaker*),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dilipih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 1. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

a) Video yang berkaitan dengan peristiwa proklamasi NKRI dan wilayah NKRI. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.

b) Foto-foto para pahlawan bangsa.

c) Gambar-gambar yang terkait dengan peristiwa proklamasi NKRI dan wilayah NKRI.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan belajar 1 dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) **Kegiatan Pembuka**

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

c) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

f) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta memersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran

2) **Kegiatan Inti**

a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.

b) Guru menampilkan video tentang proklamasi kemerdekaan dan wilayah NKRI yang telah diunduh dengan menggunakan laptop dan proyektor.

c) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru.

d) Setelah penayangan video atau gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

(1) Apa yang kalian rasakan setelah melihat video tersebut?

(2) Apa sebenarnya makna NKRI itu?

(3) Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan NKRI?

e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang mengenal NKRI.

g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya secara berkelompok.

c. **Kegiatan Penutup**

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

b) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.

c) Untuk mengukur keterserapan materi pembelajaran, guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes secara tertulis atau lisan kepada peserta didik disesuaikan dengan ketersediaan waktu.

d) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

e) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

d. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.

b) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan peristiwa proklmasi kemerdekaan dan wilayah NKRI di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap kelompok.

c) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk mengamati gambar tersebut.

d) Setelah pengamatan gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

(1) Apa yang kalian rasakan setelah melihat video tersebut?

(2) Apa sebenarnya makna NKRI itu?

(3) Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan NKRI?

e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran pada alternatif kedua adalah sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok	:	....
Kelas	:	....
Nama Anggota Kelompok	1.	....
	2.	....
	3.	....
	4.	....
	5.	....

Amatilah peta Indonesia berikut ini.

Gambar 4.2 Peta Indonesia
Sumber: maritim.go.id/peta-nkri-2017 (2017)

Setelah kalian mengamati peta Indonesia, coba kalian rumuskan dalam dua paragraf tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian, bacakan rumusan kalian di depan peserta didik lainnya

....

....

Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 1, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pembelajaran : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1					
2					
3					
4					
5					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

1. Jelaskan makna NKRI yang kalian ketahui?
2. Mengapa NKRI disebut negara kepulauan?
3. Tuliskan isi pasal 25 A UUD NRI 1945!
4. Indonesia merupakan negara yang kaya. Wilayah Indonesia terkandung berbagai kekayaan alam, seperti aneka ragam bahan tambang (minyak bumi, batu bara, emas, timah, dan sebagainya), hutan hujan tropis yang luas serta berbagai kekayaan alam lainnya. Berkaitan dengan hal itu, menurut pendapat kalian apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola kekayaan tersebut?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Negara Indonesia adalah negara kesatuan berbentuk republik yang wilayahnya merupakan kesatuan dari ribuan pulau yang terletak di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia serta di antara Benua Asia dan Australia. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan bercirikan nusantara.	30
2.	Karena Negara Indonesia memiliki wilayah yang terdiri atas banyak pulau.	20
3.	Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan haknya ditetapkan undang-undang.	20
4.	Jawaban peserta didik akan beragam tetapi setidaknya harus memuat pernyataan bahwa pengelolaan kekayaan alam harus ditujukan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.	30
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	**Kejelasan dan kedalaman informasi**		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	**Keaktifan dalam berdiskusi**		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	**Kejelasan dan kerapian dalam presentasi**		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang bentuk negara dan pemerintahan NKRI. Guru juga dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati karakteristik wilayah tempat tinggalnya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NKRI.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Mengenal Negara Kesatuan Republik Indonesia

Putri, Rafi, dan Yuni sekarang sudah kelas empat. Mereka kembali menempati kelas yang sama di SDN Sukajaya. Hari ini adalah hari pertama masuk sekolah setelah liburan akhir tahun. Mereka hari ini berangkat bersama seperti biasanya. Di sepanjang perjalanan menuju ke sekolah, mereka bercerita pengalamannya ketika liburan. Pada liburan kali ini, mereka bisa liburan bersama keluarganya masing-masing.

Tidak terasa mereka pun telah sampai di sekolah. Mereka segera bergegas menuju kelas mereka yang baru dan menemui teman-temannya.

Tidak lama kemudian, bel tanda masuk berbunyi. Karena sekarang adalah hari Senin maka seluruh warga sekolah harus mengikuti upacara bendera. Semua peserta didik dan guru berhamburan menuju lapangan upacara. Mereka melaksanakan upacara dengan disiplin yang tinggi.

Sehabis upacara, seluruh peserta didik masuk ke kelas, termasuk peserta didik kelas empat. Saat ini mereka mempunyai wali kelas yang baru yaitu Bu Tati. Bu Tati sudah berada di dalam kelas dan siap memberikan materi pembelajaran.

"Selamat pagi anak-anak?" sapa Bu Tati.

"Selamat pagi,Bu," jawab seluruh peserta didik serempak.

"Anak-anak, bagaimana suasana liburan kalian, tentu saja menyenangkan bukan?" tanya Bu Tati.

"Iya, Bu," jawab seluruh peserta didik serempak.

Gambar 4.3 Upacara Bendera sebagai wujud kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia
Sumber: lab-undksha.sch.id/Redaksi SMP Lab Undiksha (2018)

"Baiklah. Cerita tentang liburannya dilanjutkan nanti. Anak-anak sekarang ibu akan mengajak kalian untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oh, ya, tadi kalian telah mengikuti upacara bendera. Upacara bendera merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk memupuk rasa cinta kepada tanah air. Sebenarnya, rasa cinta kepada tanah air tidak hanya melalui kegiatan upacara bendera saja. Akan tetapi sangat banyak, misalnya mengenal lebih dekat apa sih Negara Kesatuan Republik Indonesia itu," jelas Bu Tati.

"Maksudnya apa Bu?" tanya Putri

"Mengenal lebih dekat Negara Kesatuan Republik Indonesia maksudnya kita sebagai warga negara Indonesia harus mengetahui hal-hal penting yang berkaitan ada hubungannya dengan negara kita," jawab Bu Tati.

"Bagaimana caranya supaya kita dapat mengenal lebih dekat negara kita, Bu?" tanya Rafi.

“Untuk lebih mengenal negara, kita bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan mengetahui sejarah diproklamasikannya negara kita serta penting juga jika kalian mengetahui karakteristik wilayah negara kita. Hal itu dilakukan supaya dalam diri kita tertanam rasa bangga dan cinta kepada tanah air Indonesia. Oleh karena itu dalam pertemuan yang pertama ini, ibu akan mengupas peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan memperkenalkan kepada kalian wilayah negara kita yang sangat luas ini,” kata Bu Tati.

“Nah, kapan Indonesia merdeka?” tanya Bu Tati.

“17 Agustus 1945, bu.” Jawab seluruh peserta didik kelas empat.

Gambar 4.4 Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Sumber: anri.go.id (2020)

“Tepat sekali. Pada 17 Agustus 1945 bertempat di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56, teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta pada pukul 10.00. Kemudian, dikibarkan bendera Merah Putih hasil jahitan Ibu Fatmawati oleh S.K Trimurti dan Latief Hendraningrat yang dibantu oleh Soehoed. Setelah, bendera Merah Putih dikibarkan dan lagu Indonesia Raya dikumandangkan maka saat itulah Indonesia menjadi bangsa dan negara yang merdeka dan mempunyai kedudukan yang sejajar dengan bangsa lainnya yang lebih dahulu merdeka. Satu hal yang harus kita ingat dan kita banggakan bahwa bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan bukan merupakan hadiah dari bangsa penjajah tetapi bangsa Indonesia berhasil memerdekakan dirinya sendiri,” jelas Bu Tati.

“Anak-anakku, kalian juga harus memahami karakteristik wilayah Indonesia. Pasal 25 A Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa “Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah

yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan oleh undang-undang". Dengan demikian, meskipun wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau, tetapi semuanya terikat dalam satu kesatuan negara, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia," kata Bu Tati.

Kegiatan Belajar 2

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar 2, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan keutuhan NKRI. Kegiatan belajar dua dikemas dalam dua kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuannya adalah 2x35 menit. Pada pertemuan pertama guru mengarahkan peserta didik untuk memahami materi tentang faktor-faktor yang dapat memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pada pertemuan kedua membahas tentang arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. **Persiapan Mengajar**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersipakan guru sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, di antaranya sebagai berikut:

a) Laptop
b) Alat bantu audio (*speaker*)
c) Proyektor
d) Papan tulis
e) Alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dilipih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 1. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

a) Video yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan bangsa seperti yang berkaitan dengan sumpah pemuda, keberagaman masyarakat Indonesia, dan sebagainya. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.

b) Foto-foto para pahlawan bangsa.

c) Gambar-gambar yang terkait dengan keutuhan NKRI, seperti gambar kerukunan umat beragama, upacara bendera, pembangunan infrastruktur, dan sebagainya.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama Dalam kegiatan belajar dua ini, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Melalui model ini, guru membelajarkan kepekaan peserta didik terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa video, gambar-gambar, foto, atau kasus yang bermuatan masalah. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

a) **Kegiatan Pembuka**

(1) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

(2) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

(3) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Tanah Airku Ciptaan Ibu Sud untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.

(4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

(5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

(6) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan materi pembelajaran pada pertemuan ini.

(7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta memersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) **Kegiatan Inti**

(1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. peserta didik.

(2) Guru memersiapkan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menayangkannya melalui proyektor.

(3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis video. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah video yang disajikan secara seksama agar detil video dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang video yang sedang diamati peserta didik.

(4) Hasil diskusi dari analisis video tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.

(5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.

(6) Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c) **Kegiatan Penutup**

(1) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

(2) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.

(3) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

(4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua Dalam kegiatan belajar dua ini, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penyajian gagasan/presentasi. Melalui model ini, guru memfasilitasi setiap peserta didik untuk memersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tanpa atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada publik. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

a) **Kegiatan Pembuka**

(1) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

(2) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

(3) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk PPK untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik

Tepuk PPK

Prok, prok, prok
Religius

Prok, prok, prok
Nasionalis

Prok, prok, prok
Mandiri

Prok, prok, prok
Gotong royong

Prok, prok, prok
Integritas

(4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

(5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

(6) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan materi pembelajaran pada pertemuan ini.

(7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta memersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) **Kegiatan Inti**

(1) Guru memersiapkan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menayangkannya melalui proyektor.

(2) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis video. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah video yang disajikan secara seksama, agar detil video dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang video yang sedang diamati peserta didik.

(3) Melalui diskusi kelompok 3-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis video tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.

(4) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.

(5) Guru mempersilakan anggota kelompok lainnya untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang tampil

(6) Guru memberikan penguatan/klarifikasi dengan menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai setelah semua kelompok tampil. Jika peserta didik memahami hasil dari analisa yang dilakukan, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

(7) Guru menyerahkan Lembar Aktivitas Peserta Didik untuk dikerjakan secara berkelompok.

c) **Kegiatan Penutup**

(1) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

(2) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.

(3) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

(4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menempelkannya di papan tulis.

b) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis permasalahan yang ada pada gambar.

c) Melalui diskusi kelompok 3-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.

d) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.

e) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru

dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua adalah sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempre-sentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pertemuan 1

Kelompok : ....

Kelas : ....

Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Amatilah gambar berikut!

Gambar 4.5 Kehidupan Masyarakat yang rukun.

Gambar tersebut menunjukkan kehidupan masyarakat yang rukun dan tentram. Berkaitan dengan hal itu, coba kalian diskusi bersama teman sebangku mengenai pengaruh kerukunan di masyarakat bagi keutuhan NKRI

....

....

....

b. Pertemuan 2

Kelompok : ....

Kelas : ....

Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Diskusikan bersama temanmu terkait manfaat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tuliskan dalam tabel berikut.

No	Manfaat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 2, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, disiplin, kerja keras, dan cinta tanah air. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format dibawah ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pembelajaran : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1					
2					
3					
4					
5					

Berilah tanda cek list (a) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan tes tertulis pada pertemuan kedua dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

1. Apa sumpah pemuda itu?
2. Mengapa Pancasila menjadi faktor yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia?
3. Apa arti semboyan *Bhinneka tunggal ika*?
4. Jelaskan arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?
5. Indonesia merupakan negara kepulauan. Pulau-pulau di Indonesia dipisahkan oleh lautan. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia menjadi negara yang beragam dalam berbagai hal. Akan tetapi, keberagaman akan membuat bangsa Indonesia terpecah belah serta persatuan dan kesatuan bangsa tidak diwujudkan. Nah, menurut kalian apa akibat yang akan timbul jika negara kita terpecah belah?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sumpah Pemuda merupakan kebulatan tekad dari seluruh pemuda Indonesia melawan penjajah untuk mempersatukan seluruh rakyat Indonesia dalam perjuangan meraih kemerdekaan.	20
2.	Karena nilai-nilai Pancasila juga tidak hanya diperuntukan untuk penganut agama tertentu saja, tetapi nilai-nilai Pancasila berlaku dan menjadi pedoman hidup rakyat Indonesia tanpa memandang perbedaan suku bangsa, agama, budaya, Bahasa, dan sebagainya.	20
3.	Berbeda-beda tetapi tetapi satu jua	20
4.	Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan yang sedang dilaksana-kan negara kita.	20
5.	Jawaban peserta didik akan NKRI akan bubar serta proses pembangunan menjadi terhambat.	20
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, dan kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	**Kejelasan dan kedalaman informasi**		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	**Keaktifan dalam berdiskusi**		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	**Kejelasan dan kerapian dalam presentasi**		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang arti penting keutuhan negara dalam kehidupan masyarakat.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru. Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari memersiapkan, melaksanakan, sampai mengevaluasi kegiatan belajar 2 yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 dan 2 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

"Anak-anak semalam ibu menyimak pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia. dalam pidatonya presiden menyebutkan bahwa di negara kita sekarang muncul beberapa hal yang akan menyebabkan terjadinya perpecahan bangsa. Oleh karena itu, presiden mengingatkan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk senantiasa memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia," kata Bu Tati.

“Bu,mengapa keutuhan negara itu penting?Sampai-sampai presiden harus mengingatkan seluruh rakyat Indonesia untuk menjaga dan memperkuatnya,” tanya Putri.

“Sebelum ibu jawab, ada pertanyaan lain?” tanya Bu Tati

“Bu, apa saja yang dapat memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?” tanya Rafi

“Wah pertanyaan kalian berdua sangat bagus, ibu kagum sekali. Baiklah, pertanyaan-pertanyaan tadi akan ibu jawab sambil menjelaskan materi pembelajaran kita hari ini. Pada pertemuan kali ini ibu akan menjelaskan tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kebetulan dalam materi ini memuat hal-hal yang ditanyakan oleh Putri dan Rafi, yaitu tentang faktor-faktor yang memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan arti penting dari keutuhan negara kita,” jawab Bu Tati.

Bu Tati dengan penuh semangat menjelaskan secara rinci materi pembelajaran hari ini. Seluruh peserta didik mendengarkannya dengan penuh perhatian. Berikut ini inti penjelasan dari Bu Tati.

1. **Faktor-faktor yang Memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Ada tiga faktor yang dapat memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ketiga faktor tersebut merupakan pemersatu seluruh bangsa Indonesia. Nah, berikut ini akan dijelaskan makna dari ketiga faktor tersebut.

a. **Sumpah Pemuda**

Kalian masih ingat pelajaran PPKn pada waktu di kelas empat? Sewaktu kalian di kelas empat kalian telah belajar mengenai makna Sumpah Pemuda. Supaya pemahaman kalian lebih mantap, pada pelajaran kali ini akan diuraikan lagi mengenai Sumpah Pemuda.

Sumpah Pemuda lahir setelah melihat adanya perpecahan di antara rakyat Indonesia. pada waktu itu, rakyat Indonesia berjuang hanya mementingkan daerahnya saja sehingga kaum penjajah sangat mudah menghancurkan perjuangan rakyat Indonesia. Oleh karena itu, dengan Sumpah Pemuda perpecahan tersebut diubah penjadi persatuan dan kesatuan.Sumpah Pemuda merupakan kebulatan tekad para pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Mereka rela meninggalkan identitas kesukuan diganti dengan identitas kebangsaan Indonesia dengan satu tujuan, yaitu kemerdekaan Indonesia. Sumpah Pemuda diikrarkan oleh para pemuda Indonesia dalam Kongres Pemuda II di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1928.

Perhatikanlah isi rumusan Sumpah Pemuda berikut ini.

Sumpah Pemuda

Kami putra dan putri Indonesia
mengaku bertumpah yang satu,
tanah air Indonesia

Kami putra dan putri Indonesia
mengaku berbangsa satu,
Bangsa Indonesia

Kami putra dan putri Indonesia
menjunjung bahasa persatuan,
Bahasa Indonesia

Dalam isi rumusan Sumpah Pemuda tersebut terkandung nilai utama, yaitu satu nusa (tanah air), satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Indonesia. Nah, nilai inilah yang dapat memperkokoh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. **Pancasila**

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila mengandung bermacam-macam nilai yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila digali dari akar budaya bangsa Indonesia sehingga Pancasila merupakan cerminan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila tidak digali dari nilai-nilai budaya asing. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Mengapa Pancasila dapat mempersatukan dan memperkokoh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia? Hal itu dikarenakan nilai-nilai Pancasila bersifat universal atau menyeluruh. Keutuhan NKRI akan tetap terjaga jika semua rakyat Indonesia menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Perpecahan atau konflik antarsuku bangsa yang terjadi di Indonesia selama ini sebab utamanya adalah karena masyarakat Indonesia telah mengabaikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.6 Pergaulan di masyarakat harus berlandaskan pada Pancasila

c. *Bhinneka tunggal ika*

Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berarti berbeda-beda tetapi tetapi satu jua. Inti dari semboyan ini adalah adanya persatuan dalam berbagai perbedaan. Semboyan ini telah ada sejak zaman kerajaan Majapahit. Semboyan ini terdapat dalam kitab Sutasoma yang dikarang oleh Empu Tantular. Semboyan inilah yang mendorong Mahapatih Gajah Mada untuk mempersatukan seluruh kerajaan-kerajaan di Nusantara di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit.

Semboyan *Bhinneka tunggal ika* telah diwariskan kepada rakyat Indonesia saat ini. Semboyan tersebut menjadi alat dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia yang beraneka ragam.

2. Arti Penting Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Keberhasilan pembangunan di suatu negara salah satunya ditentukan oleh kekuatan negara tersebut dalam menjaga keutuhan negaranya. Begitu juga dengan proses pembangunan di Indonesia sangat memerlukan keutuhan negara yang di dalamnya terdapat semangat persatuan dan kesatuan di antara rakyat Indonesia. Dengan demikian, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan yang sedang dilaksanakan negara kita.

Gambar 4.7 Keberagaman di Indonesia dipersatukan salah satunya oleh semangat *Bhinneka tunggal ika*

Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id (2016)

Gambar 4.8 Kesuksesan kegiatan pembangunan sangat dipengaruhi oleh keutuhan NKRI

Sumber: tni.mil.id/Yonif 132 BS (2019)

Pada saat ini dunia tengah memasuki suatu era yang disebut era globalisasi. Indonesia sebagai salah satu negara di dunia ini, juga tengah melalui globalisasi. Dalam era globalisasi, batas-batas negara seolah-olah dianggap tidak ada sehingga berbagai pengaruh dari negara lain dalam segala bidang dapat dengan mudah masuk ke Indonesia. Hal ini bisa menimbulkan dampak positif maupun negatif. Kita harus menerima sepenuhnya dampak positif globalisasi. Akan tetapi, kita harus mencegah dampak negatif dari globalisasi tersebut. Salah satu cara terbaik untuk menangkal pengaruh globalisasi adalah dengan memperkokoh keutuhan negara. Artinya, kita harus bersatu untuk menangkal atau mencegah seluruh dampak negatif globalisasi. Kita harus bersatu dengan menjadikan Pancasila sebagai alat untuk menangkal dampak negatif tersebut. Jika kita tercerai-berai kita akan sulit menangkal dampak negatif dari globalisasi tersebut.

Kegiatan Belajar 3

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar tiga, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan sikap/perilaku yang menjaga dan merusak keutuhan NKRI. Kegiatan belajar tiga dikemas dalam dua kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuannya adalah 2x35 menit. Pada pertemuan pertama guru mengarahkan peserta didik untuk memahami materi tentang sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan, pada pertemuan kedua membahas tentang sikap dan perilaku yang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. **Persiapan Mengajar**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar tiga ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (speaker),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar tiga. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, di antaranya sebagai berikut:

a) Video yang berkaitan dengan contoh perilaku yang menjaga atau merusak keutuhan NKRI. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.

b) Gambar-gambar yang terkait dengan contoh perilaku yang menjaga atau merusak keutuhan NKRI.

c) Cerita-cerita terkait dengan contoh perilaku yang menjaga atau merusak keutuhan NKRI.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama Dalam kegiatan belajar satu ini, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT analisis

nilai. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam tayangan video, gambar, atau cerita rekaan. Pada pertemuan pertama ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

a) **Kegiatan Pembuka**

(1) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

(2) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

(3) Guru meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk membacakan Teks Pancasila yang diucap ulang oleh peserta didik lainnya untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.

(4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

(5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

(6) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan makna dan macam-macam norma untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

(7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta memersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) **Kegiatan Inti**

(1) Peserta didik dikelompokkan kedalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-4 orang.

(2) Guru menampilkan video yang terkait materi pembelajaran dengan menggunakan laptop dan proyektor.

(3) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru.

(4) Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya: sebagai berikut:

(a) Peristiwa apa yang terjadi dalam gambar atau video tersebut?

(b) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam video atau gambar tersebut?

(c) Bagaimana suasana yang tampak dalam video atau gambar tersebut?

(d) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam video atau gambar tersebut?

(5) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

(6) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

(7) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

(8) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya secara berkelompok.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua Dalam kegiatan belajar satu ini, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran investigasi. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

a) **Kegiatan Pembuka**

(1) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

(2) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan

kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

(3) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Padamu Negeri dan dan meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menjadi dirigen untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.

(4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

(5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

(6) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

(7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta memersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) **Kegiatan Inti**

(1) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-4 orang.

(2) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat.

(3) Guru menugaskan setiap kelompok yang sudah dibentuk untuk melakukan investigasi terhadap perilaku masyarakat di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sikap atau perilaku yang dapat merusak keutuhan NKRI.

(4) Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mencatat setiap temuan mereka.

(5) Setelah setiap kelompok menyelesaikan investigasinya, guru mengarahkan peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompok.

(6) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasinya secara bergiliran yang kemudian diikuti dengan pemberian tanggapan dari kelompok lainnya.

(7) Guru memberikan ulasan terhadap jalannya presentasi/diskusi dikaitkan dengan materi pembelajaran.

(8) Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, guru memberikan lembar aktivitas yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara individual.

c) **Kegiatan Penutup**

(1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik

(2) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.

(3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan.

(4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menempelkannya di papan tulis.

b) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis permasalahan yang ada pada gambar.

c) Melalui diskusi kelompok 3-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.

d) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.

e) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut dan menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua adalah sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok : ....

Kelas : ....

Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Diskusikan dengan teman sebanku terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa sebagaimana tercantum dalam tabel berikut dan tulislah faktor penyebab beserta solusinya!

No	Peristiwa	Faktor Penyebab	Solusi
1.	Tawuran Pelajar	....	....
2.	Kerusuhan di Masyarakat	....	....

Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 3, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, cinta tanah air, kerja keras, dan cinta damai. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format dibawah ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pembelajaran : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1					
2					
3					
4					
5					

Berilah tanda cek list (a) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan ancaman-ancaman yang dapat menimbulkan perpecahan bangsa!
2. Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan di keluarga!
3. Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan di sekolah!
4. Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan di masyarakat!
5. Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Ancaman yang dapat menimbulkan perpecahan diantaranya adalah perselisihan antarsuku bangsa atau agama, pelanggaran hukum, perebuatan kekuasaan, tindakan sewenang-wenang, rasa dendam dan iri hati, pergaulan bebas, dan sebagainya.	20
2.	a. Rukun dengan anggota keluarga yang lain, misalnya rukun dengan saudara. b. Menjaga nama baik keluarga ketika bergaul dengan orang lain. c. Tidak memaksakan kehendak kepada anggota keluarga yang lain. d. Menghargai perbedaan pendapat. e. Saling menghormati dan menyayangi dengan anggota keluarga yang lain.	20
3.	a. Rukun dengan teman. b. Tidak membedakan-bedakan teman dalam bergaul. c. Menghargai dan menghormati pendapat teman. d. Menghormati guru. e. Saling tolong dan saling berbagi dengan teman.	20
4.	a. Saling menghormati dengan anggota masyarakat lainnya. b. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong. c. Menolong tetangga yang tertimpa musibah. d. Tidak memaksakan kehendak kepada anggota masyarakat lainnya. e. Menghortmati dan menghargai hak orang lain.	20

No	Kunci Jawaban	Skor
5.	a. Melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. b. Menghormati dan menghargai keberadaan suku bangsa lain. c. Melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku. d. Tidak membeda-bedakan suku, agama dan daerah. e. Mau bekerja keras untuk membangun bangsa.	20
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	**Kejelasan dan kedalaman informasi**		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	**Keaktifan dalam berdiskusi**		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
3.	**Kejelasan dan kerapian dalam presentasi**		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang ancaman perpecahan bangsa di NKRI.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru. Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan mulai dari selama memersiapkan¸ melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan belajar 3 yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 dan 2 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Perilaku yang Menunjukkan Sikap Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia harus selalau dijaga dengan menjaga ketahanan bangsa dan negara. Ketahanan adalah kekuatan hati, kekuatan fisik, dan kesabaran diri. Ketahanan nasional merupakan kekuatan, kemampuan, dan daya tahan negara dalam menghadapi tantangan, ancaman, dan gangguan yang datang dari dalam maupun dari luar negeri yang dapat membahayakan bangsa dan negara. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus selalu menjaga ketahanan fisik dan jiwa agar terhindar dari perpecahan. Ancaman yang dapat menimbulkan perpecahan, di antaranya adalah perselisihan antarsuku bangsa atau agama, pelanggaran hukum, perebuatan kekuasaan, tindakan sewenang-wenang, rasa dendam dan iri hati, pergaulan bebas, dan sebagainya. Hal-hal itulah yang yang kita hindari agar kerukunan hidup bermasyarakat dapat terjaga dan tetap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu kewajiban dari setiap warga negara Indonesia, termasuk kalian. Sebagai seorang peserta didik, kalian tidak dibebaskan dari kewajiban tersebut. Selain sebagai kewajiban, menjaga keutuhan negara juga merupakan hak bagi setiap warga negara. Sikap menjaga keutuhan negara dapat kalian tampilkan dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan di rumah, di sekolah, masyarakat, ataupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berikut ini beberapa contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam berbagai lingkungan kehidupan.

1. **Dalam Kehidupan di Rumah, di antaranya** sebagai berikut:
    a. Rukun dengan anggota keluarga yang lain, misalnya rukun dengan saudara.
    b. Menjaga nama baik keluarga ketika bergaul dengan orang lain.
    c. Tidak memaksakan kehendak kepada anggota keluarga yang lain.
    d. Menghargai perbedaan pendapat.
    e. Saling menghormati dan menyayangi dengan anggota keluarga yang lain.
2. **Dalam Kehidupan di Sekolah, di antaranya** sebagai berikut:
    a. Rukun dengan teman.
    b. Tidak membedakan-bedakan teman dalam bergaul.
    c. Menghargai dan menghormati pendapat teman.
    d. Menghormati guru.
    e. Saling tolong dan saling berbagi dengan teman.
3. **Dalam Kehidupan di Masyarakat, di antaranya** sebagai berikut:
    a. Saling menghormati dengan anggota masyarakat lainnya.
    b. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong.
    c. Menolong tetangga yang tertimpa musibah.
    d. Tidak memaksakan kehendak kepada anggota masyarakat lainnya.
    e. Menghormati dan menghargai hak orang lain.
4. **Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, di antaranya** sebagai berikut:
    a. Melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
    b. Menghormati dan menghargai keberadaan suku bangsa lain.
    c. Melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    d. Tidak membeda-bedakan suku, agama, dan daerah.
    e. Mau bekerja keras untuk membangun bangsa.

Kegiatan Belajar 4

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar 4, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Kegiatan belajar 4 dikemas dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu 2x35 menit.

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, diantaranya:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar empat ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (speaker),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dilipih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 1. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, di antaranya sebagai berikut:

a) Video yang berkaitan dengan keunggulan bangsa Indonesia. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.

b) Foto-foto para pahlawan bangsa.

c) Gambar-gambar yang terkait dengan keunggulan bangsa Indonesia serta kebanggaan warga negaranya.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan belajar 4 dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas¸ guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

c) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

f) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta memersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.

b) Guru menampilkan video tentang perjuangan para tokoh kemerdekaan Indonesia untuk menumbuhkan kebanggaan peserta didik sebagai warga negara Indonesia.

c) Guru secara demokratis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan komentar dan pendapatnya terkait video yang sudah ditayangkan oleh guru serta memberikan pemaknaan mengenai perilaku yang mencerminkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.
d) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik serta memberikan penekanan bahwa hal yang patut diteladani adalah sikap maupun perilaku tokoh-tokoh tersebut menghindari pengkultusan secara berlebihan pada salah satu tokoh.
e) Guru membimbing peserta didik untuk dapat melihat keteladanan orang tua di rumah, guru, maupun tenaga kependidikan di sekolah sebagai contoh dalam menerapkan sikap kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.
f) Guru menyerahkan lembar aktivitas peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
b) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
c) Guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes secara tertulis atau lisan kepada peserta didik disesuaikan dengan ketersediaan waktu untuk mengukur keterserapan materi pembelajaran.
d) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
e) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru menempelkan foto pahwalan nasional yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, adakah tokoh-tokoh tersebut yang kalian kenal? Lalu mengajukan pertanyaan tentang perilaku apa yang dapat diteladani melalui tokoh tersebut.

c) Guru secara demokratis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan komentar dan pendapatnya terkait gambar yang sudah ditampilkan oleh guru.

d) Guru memberikan klarifikasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik, serta memberikan penekanan bahwa hal yang patut diteladani adalah sikap maupun perilaku tokoh-tokoh tersebut, menghindari pengkultusan secara berlebihan pada salah satu tokoh.

e) Guru membimbing peserta didik untuk dapat melihat keteladanan orang tua di rumah, guru, maupun tenaga kependidikan di sekolah sebagai contoh dalam menerapkan sikap kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

f) Guru membimbing setiap peserta didik untuk dapat bersyukur dan menaati seluruh aturan dan menjauhi larangan-Nya dengan menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua adalah sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok : ....

Kelas : ....

Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Isilah tabel di bawah ini dengan contoh-contoh dari ciri khas bangsa Indonesia yang kamu temukan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi kebanggaan kita sebagai bangsa Indonesia.

No	Ciri Khas Bangsa Indonesia	Contoh
1.	Kebinekaan	a. .... b. .... c. .... d. ....
2.	Kekayaan Alam	a. .... b. .... c. .... d. ....
3.	Keramahtamahan	a. .... b. .... c. .... d. ....

Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 4, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religious, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format dibawah ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pembelajaran : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1					
2					
3					
4					
5					

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

1. Mengapa kita harus bangga menjadi anak Indonesia?
2. Apa saja yang dapat kita banggakan dari bangsa Indonesia?
3. Sebutkan lima contoh perilaku yang menunjukkan rasa bangga sebagai anak Indonesia!
4. Apa yang akan kamu lakukan jika ada negara lain yang menghina bangsa kita?

5. Keluarga Andi sedang berwisata di luar negeri. Andi tentunya sangat bahagia. Pada saat pergi ke pusat perbelanjaan di negara tersebut, Andi tampak tidak terlalu antusias. Andi beralasan produk-produk buatan Indonesia jauh lebih baik dibandingkan dengan barang-barang yang ada di pusat perbelanjaan itu, sehingga Andi hanya membeli barang yang benar-benar unik. Berdasarkan ilustrasi tersebut, apakah sikap Andi sudah tepat? Berikan alasannya.

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Rasa bangga sebagai bangsa Indonesia dapat mempertinggi harga diri bangsa. Harga diri bangsa akan rendah atau merosot jika warganya tidak mempunyai rasa bangga terhadap bangsanya sendiri.	25
2.	Bangsa Indonesia mempunyai kekayaan yang melimpah ruah, mempunyai ribuan pulau, terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya serta agama. Akan tetapi, meskipun bangsa kita terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya serta agama, bangsa kita tidak terpecah belah dan tetap bersatu sampai sekarang.	25
3.	Harus belajar yang rajin, giat bekerja sesuai dengan kemampuan, mengembangkan bakat yang dimiliki dengan giat berlatih, mengikuti upacara bendera, menyukai barang-barang buatan Indonesia, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menghormati bendera Merah Putih dan lagu Indonesia Raya, menyukai lagu-lagu Indonesia, menyukai film-film Indonesia, memilih idola tokoh-tokoh Indonesia, dan bangga akan jasa para pahlawan kusuma bangsa.	25
4.	Jawaban peserta didik akan beragam tetapi setidaknya harus mencantumkan dengan sikap dan perilaku bela negara.	15
5.	Sudah, karena sikap yang ditampilkan Andi sudah mencerminkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia.	10
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini:

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	**Kejelasan dan kedalaman informasi**		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	**Keaktifan dalam berdiskusi**		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	**Kejelasan dan kerapian dalam presentasi**		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang bentuk negara dan pemerintahan NKRI. Guru juga dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati karakteristik warga negara Indonesia.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru. Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru mulai dari selama memersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan belajar 4 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Bangga Jadi Anak Indonesia

Setelah selesai menjelaskan materi mengenai keutuhan Negara Indonesia, peserta didik kelas empat diberi tugas untuk membuat karangan yang berjudul *Aku Bangga Menjadi Anak Indonesia*. Bu Ika menyarankan kepada seluruh peserta didiknya untuk melakukan wawancara dengan guru yang lain atau orang tua mereka untuk menambah bahan-bahan untuk karangan mereka. Para peserta didik sangat senang mendapatkan tugas tersebut, tidak terkecuali Yuni. Dia akan mewawancarai ayahnya sendiri.

Setiap sore Yuni selalu berkumpul dengan ayah dan ibunya di teras rumah. Pada sore ini, Yuni akan memanfaatkannya dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada ayah dan ibunya. Waktu yang dinanti-nanti pun tiba. Yuni kembali berkumpul bersama ayah dan ibunya.

"Yah, Yuni punya tugas dari Bu Guru," kata Yuni kepada ayahnya.

"Oh, ya. Tugas apa?" tanya ayah.

"Tugas mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yuni disuruh membuat karangan tentang Aku Bangga Menjadi Anak Indonesia. Makanya Yuni mau bertanya pada ayah," jawab Yuni.

"Kamu mau menanyakan apa, nak?" tanya ayah.

"Yah, mengapa Yuni harus bangga menjadi anak Indonesia?" tanya ayah.

"Oh itu. Bukan hanya kamu yang harus bangga, ayah dan ibu pun harus bangga menjadi warga bangsa Indonesia. Rasa bangga sebagai bangsa Indonesia dapat mempertinggi harga diri bangsa. Harga diri bangsa akan rendah atau merosot jika warganya tidak mempunyai rasa bangga terhadap bangsanya sendiri," jawab ayah.

Gambar 4.9 Mengikuti upacara bendera merupakan salah cara menunjukkan rasa bangga menjadi anak Indonesia.
Sumber: lab-undksha.sch.id/Redaksi SMP Lab Undiksha (2018)

"Selain itu, karena kita dilahirkan di Indonesia. Jadi sudah sepantasnya kita bangga sebagai bangsa Indonesia," kata Ibu menambahkan.

"Apa saja yang dapat kita banggakan dari bangsa Indonesia, Yah?" kata Yuni melanjutkan pertanyaannya.

"Banyak. Bangsa Indonesia mempunyai kekayaan yang melimpah ruah, mempunyai ribuan pulau, terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya

serta agama. Akan tetapi meskipun bangsa kita terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya serta agama, bangsa kita tidak terpecah belah dan tetap bersatu sampai sekarang," jelas Ayah.

"Wah, keren banget dong bangsa kita, yah?" kata Yuni girang.

"Tentu saja, makanya kita wajib mempunyai rasa bangga sebagai bangsa Indonesia," jawab ayah.

"Terus, perilaku apa yang harus Yuni tampilkan sebagai bukti Yuni bangga sebagai anak Indonesia?" tanya Yuni.

"Banyak sekali, diantaranya adalah kamu harus belajar yang rajin, giat bekerja sesuai dengan kemampuan, mengembangkan bakat yang dimiliki dengan giat berlatih, mengikuti upacara bendera, menyukai barang-barang buatan Indonesia, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menghormati bendera Merah Putih dan lagu Indonesia Raya, menyukai lagu-lagu Indonesia, menyukai film-film Indonesia, memilih idola tokoh-tokoh Indonesia dan bangga akan jasa para pahlawan kusuma bangsa," jelas ayah.

"Wah lengkap sekali penjelasan ayah dan ibu. Penjelasan ini sangat berguna bagi Yuni. Yuni akan membuat karangan yang paling baik. Terima kayah ya, ayahku dan ibuku yang paling baik," kata Yuni kegirangan.

"Nah, begitu dong. Anak Indonesia itu harus semangat. Nanti Ayah dan Ibu boleh baca karangan kamu kan?" kata puji ayah sambil bertanya kepada Yuni.

"Tentu saja boleh. Nanti kalau sudah selesai Yuni kasihkan kepada Ayah dan Ibu," jawab Yuni.

Yuni pun segera pergi menuju ke kamar untuk mulai membuat karangan tersebut. Yuni sangat senang membuat karangan tersebut, apalagi penjelasan dari ayah dan ibunya tadi begitu lengkap.

Uji Kompetensi 4

A. Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Negara kita terdiri dari ribuan pulau yang berjajar di antara....
   A. Jawa dan Sumatera
   B. Sabang dan Marauke
   C. Aceh dan Papua
   D. Sumatera dan Kalimantan
2. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di kawasan....
   A. Asia Selatan
   B. Asia Tenggara
   C. Asia Timur
   D. Asia Barat
3. Sumpah Pemuda terjadi pada....
   A. 28 Oktober 1928
   B. 28 Oktober 1927
   C. 28 Oktober 1926
   D. 28 Oktober 1925
4. Nilai-nilai Pancasila bersifat....
   A. terpecah-belah
   B. universal
   C. kedaerahan
   D. internasional
5. Pancasila dapat mempersatukan bangsa Indonesia dan memberi petunjuk dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin bagi masyarakat Indonesia yang beraneka ragam sifatnya. Dari pernyataan tersebut, Pancasila berfungsi sebagai ....
   A. pandangan hidup bangsa Indonesia
   B. perjanjian luhur
   C. kepribadian bangsa
   D. dasar negara

6. Indonesia adalah negara dengan keberagaman suku, etnik, budaya, agama, serta karakteristik dan keunikan di setiap wilayahnya. Pada dasarnya keberagaman masyarakat Indonesia menjadi modal dasar dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, sangat diperlukan sikap atau perilaku warga negara yang dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, seperti sikap saling menghargai dan menghormati.

   Berdasarkan ilustrasi, salah satu arti penting sikap/perilaku yang menunjang terciptanya kondisi tersebut adalah untuk ....

   A. terciptanya kehidupan yang tertib, aman, dan damai
   B. kehidupan yang selaras dan seimbang
   C. masyarakat yang makmur
   D. kehidupan yang sejahtera

7. Perhatikan beberapa hal berikut.

   1) Pancasila

   2) UUD NRI 1945

   3) Bendera Merah Putih

   4) Lagu-lagu daerah

   5) Bahasa Indonesia

   Alat pemersatu bangsa yang dimiliki oleh Indonesia ditunjukkan oleh nomor....

   A. 1, 2 dan, 4
   B. 1, 3 dan, 4
   C. 1, 3 dan, 5
   D. 2, 3 dan, 5

8. Keutuhan negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan tanggung jawab....

   A. pemerintah
   B. tentara
   C. para pemuda
   D. seluruh rakyat Indonesia

9. Kekuatan, kemampuan dan daya tahan negara dalam menghadapi tantangan, ancaman dan gangguan yang datang dari dalam maupun dari luar negeri yang dapat membaha-yakan bangsa dan negara disebut....

   A. ketahanan nasional
   B. keutuhan negara
   C. persatuan nasional
   D. persaudaraan nasional

10. Contoh ancaman dari diri sendiri yang dapat menimbulkan perpecahan diantaranya....
    A. serangan udara negara musuh
    B. dendam dan iri hati
    C. perang antarsuku
    D. perebutan kekuasaan

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Indonesia merupakan negara yang kaya. Wilayah Indonesia terkandung berbagai kekayaan alam seperti aneka ragam bahan tambang (minyak bumi, batu bara, emas, timah, dan sebagainya), hutan hujan tropis yang luas serta berbagai kekayaan alam lainnya. Berkaitan dengan hal itu, menurut pendapat kalian apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola kekayaan tersebut?
2. Mengapa Pancasila menjadi faktor yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia?
3. Sebutkan dua arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia!
4. Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan di keluarga, di sekolah, di masyarakat, dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!
5. Dalam hidupmu selama ini tentu telah menghadapi persoalan yang memerlukan kewaspa-daan agar dirimu dan orang lain selaras. Cobalah perhatikan situasi yang berkaitan dengan kewaspadaan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Apa yang akan kamu lakukan apabila terjadi tawuran? Kemukan pula perasaanmu sebagai seorang warga negara ketika menghadapi tawuran yang terjadi di sekolah atau kampungmu?

Hakikat Negara Indonesia

A. Pengertian Negara Indonesia

Untuk mengetahui pengertian Negara Indonesia, kita dapat mengkajinya melalui Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa “Negara Indonesia ialah negara kesatuan yang berbentuk republik”. Berdasarkan ketentuan tersebut, pengertian negara Indonesia bisa dilihat dari sudut bentuk negara dan bentuk pemerintahan.

Bentuk Negara Indonesia adalah negara kesatuan. Istilah negara kesatuan itu mengandung makna bahwa susunan negara Indonesia hanya terdiri atas satu negara saja dan tidak dikenal adanya negara di dalam negara (negara bagian), seperti halnya pada suatu negara serikat. Dengan kata lain, di dalam negara kesatuan hanya terdapat satu pemerintahan pusat, satu undang-undang dasar dan pelaksanaan kedaulatan bagi kedaulatan ke dalam atau keluar dipegang oleh pemerintah pusat. Oleh karena itu, daerah-daerah administratif yang terdiri atas provinsi dan kabupaten/kota yang tidak memiliki kedaulatan sendiri, tetapi keduanya harus mengikuti ketentuan dari pemerintah pusat dan tidak boleh bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bentuk pemerintahan negara Indonesia adalah Republik yang dijalankan dengan sistem pemerintahan presidensial. Dengan bentuk pemerintahan seperti itu, Negara Indonesia dipimpin oleh seorang presiden yang berkedudukan sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan. Kekuasaan presiden di Indonesia tidak tak terbatas. Artinya, ada kekuatan lain yang mengontrol kekuasaan pesiden, yaitu kekuatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan demikian, bentuk republik yang dianut negara Indonesia adalah Republik Konstitusional.

Selain dari sudut pandang bentuk negara dan bentuk pemeintahan, pengertian negara Indonesia juga dapat dipandang dari segi kewilayahan. Pasal 25 A Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menentukan bahwa “Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan oleh undang-undang”. Istilah Nusantara dalam ketentuan tersebut dipergunakan untuk menggambakan kesatuan wilayah

perairan dan gugusan pulau-pulau Indonesia yang terletak di antara Samudera Pasifik dan Samudera Indonesia serta di anatara Benua Asia dan Benua Australia.

B. Fungsi Negara Indonesia

1. Pendapat Para Ahli Mengenai Fungsi Negara

Negara ibarat sebuah keluarga. Coba kita perhatikan dan rasakan, dalam keluarga kita memperoleh kasih sayang, disekolahkan dan dipenuhi kebutuhan oleh kedua orang tua kita. Kita juga dilindungi, dirawat dan dijaga oleh mereka. Itu semua menunjukan bahwa kedua orang tua kita memiliki tanggung jawab dan peranan untuk mencerdaskan anaknya, mencukupi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani, dan juga melindunginya. Begitu pula dalam negara yang merupakan organisasi yang lebih besar dan paling tinggi kedudukannya, memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi warga negaranya dan mewujudkan kesejahteraan warga negaranya.

Fungsi negara diartikan sebagai tugas daripada organisasi negara, yaitu untuk apa negara itu diadakan. Perancis pada abad ke-16 memperkenalkan lima fungsi negara, yaitu:

a. *Fungsi diplomatik*, yaitu fungsi yang berkaitan dengan hubungan internasional yang dijalin oleh suatu negara.

b. *Fungsi defencie*, yaitu fungsi pertahanan.

c. *Fungsi financie*, yaitu fungsi guna kesejahteran.

d. *Fungsi justiccie*, yaitu fungsi peradilan atau kekuasaan kehakiman.

e. *Fungsi policie*, yaitu fungsi untuk menjaga keamanan.

Kelima fungsi di atas dibuat ketika Prancis dikuasai oleh pemerintahan yang absolut dan otoriter. Dengan demikian fungsi tersebut tidak lagi relevan dengan kondisi zaman sekarang.

John Locke membagi fungsi negara ke dalam tiga fungsi, yaitu.

a. *Fungsi legislatif*, yaitu fungsi untuk membentuk suatu peraturan perundang-undangan.

b. *Fungsi eksekutif*, yaitu fungsi untuk melaksanakan peraturan dan pemerintahan, termasuk di dalamnya fungsi untuk mengadili.

c. *Fungsi federatif*, yaitu fungsi untuk menyelenggarakan urusan luar negeri, urusan perang dan damai.

Adapun menurut Montesquieu, fungsi negara terdiri atas.

a. *Fungsi legislatif*, yaitu fungsi membentuk peraturan perundang-undangan.

b. *Fungsi eksekutif*, yaitu fungsi untuk melaksanakan peraturan perundang-undangan.

c. *Fungsi yudikatif*, yaitu fungsi untuk mengawasi agar semua peraturan perundang-undangan dipatuhi dalam berbagai kehidupan.

Teori yang dikembangkan oleh Montesquieu merupakan penyempurnaan dari teori yang kemukakan oleh John Locke. Fungsi federatif oleh Montesquieu dimasukan ke dalam fungsi eksekutif dan fungsi mengadili dijadikan fungsi yang berdiri sendiri. Ketiga fungsi tersebut dilaksanakan oleh lembaga-lembaga yang berbeda dan sifatnya terpisah. Oleh karena itu teori Montesquieu ini dinamakan dengan *Trias Politica*.

Setiap negara terlepas dari ideologinya menyelenggarakan beberapa fungsi pokok atau mutlak. Fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. melaksanakan penertiban;

b. mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;

c. pertahanan; dan

d. menegakkan keadilan.

2. Fungsi Negara Indonesia

Dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dikatakan bahwa "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia dengan berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...". Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan fungsi NKRI, di antaranya.

a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia

Negara berfungsi melindungi seluruh wilayah Indonesia dari berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap keutuhan wilayah negara Indonesia. Negara pun berfungsi melindungi seluruh warga negara Indonesia dengan menjamin keamanan,ketertiban, dan ketentraman

warga negaranya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia, baik warga negara yang berada di dalam negeri maupun warga negara Indonesia yang berada di luar negeri.

b. Memajukan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia

Fungsi negara Indonesia untuk mensejahterakan warga negaranya secara tegas diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hasil amandemen Pasal 33 ayat dan 34 sebagai berikut:

Pasal 33

1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.

3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat".

Pasal 34

1) Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.

2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

c. Mencerdaskan kehidupan seluruh rakyat Indonesia

Negara Indonesia hendaknya berupaya mencerdaskan warga negaranya, untuk itu negara wajib menyelenggarakan pendidikan dan membiayai pendidikan dasar. Fungsi negara dalam mencerdaskan kehidupan seluruh rakyat Indonesia secara tegas diatur lebih lanjut dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai berikut:

1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dnegan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

d. Aktif melaksanakan ketertiban dunia

Negara hendaknya turut serta mewujudkan kehidupan dunia yang damai, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu negara Indonesia menjadi anggota dan aktif dalam beberapa organisasi regional maupun internasional, misalnya PBB, ASEAN, OPEC, dan sebagainya. Di samping itu, Indonesia menyelenggarakan hubungan dengan negara-negara lain di dunia. Hubungan yang dilakukan biasanya disebut hubungan diplomatik. Hubungan antarnegara tersebut dalam bidang politik, ekonomi, budaya, dan pertahanan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SD Kelas IV
Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto
ISBN: 978-602-244-311-7

UNIT 5 Pola Hidup Gotong Royong

Gambar 5.1 Gotong royong membangun jembatan di suatu daerah menjadi ciri khas bangsa Indonesia
Sumber: vik.kompas.com/jembatan/Kristian Erdianto (2020)

Tujuan Pembelajaran

Kegiatan Belajar	Tujuan Pembelajaran
Kegiatan Belajar 1 (1 kali pertemuan/2x35 menit)	a. Peserta didik dapat membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. b. Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.
Kegiatan Belajar 2 (1 kali pertemuan/2x35 menit)	a. Peserta didik dapat mengidentifikasi kebutuhan baik secara individual maupun kolektif. b. Peserta didik dapat memberikan contoh kebutuhan baik secara individual maupun kolektif.
Kegiatan Belajar 3 (1 kali pertemuan/2x35 menit)	a. Peserta didik dapat mengondisikan keadaan di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik. b. Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam mengondisikan keadaan di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik.
Kegiatan Belajar 4 (1 kali pertemuan/4x35 menit)	Peserta didik dapat menganalisis hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan

Peta Konsep

Capaian Pembelajaran
Memahami harapan kelompok terhadap dirinya untuk mencapai tujuan kelompok
Mensimulasikan bagaimana kebutuhan dirinya membutuhkan orang lain untuk memenuhinya
Mencari persamaan dan perbedaan karakter fisik dan non fisik orang dan benda yang ada di sekitar
Menentukan hal yang dianggap berharga dan penting kepada orang yang dikenal
Peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam suatu kegiatan bersama di lingkungannya
Peserta didik dapat memahami keterbatasan dirinya dalam memenuhi kebutuhannya
Peserta didik dapat merespon secara memadai terhadap karakteristik orang dan benda di lingkungan sekitar
Peserta didik dapat memberi dan menerima hal penting dan berharga dari orang lain
Kegiatan Belajar 1: mampu menggali aspek pengetahuan (civic knowledge) dan sikap sosial (civic disposition) peserta didik melalui model belajar/bekerja dalam kelompok
Kegiatan Belajar 2: harus mampu menggali aspek keterampilan (civic skill) dan sikap sosial (civic disposition) peserta didik melalui model pembelajaran simulasi
Kegiatan Belajar 3: mampu menggali aspek pengetahuan (civic knowledge) peserta didik melalui model pembelajaran klarifikasi atau analisis suatu nilai
Kegiatan Belajar 4: harus mampu menggali aspek keterampilan (civic skill) peserta didik melalui model pembelajaran menuliskan gagasan

Deskripsi Pembelajaran

Pada unit kelima pembelajaran materi ini merupakan pengembangan dari elemen pembelajaran PPKn terkait Pancasila dan *Bhinneka Tunggal Ika*. Materi ini sangat erat kaitannya dengan kondisi seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai individu maupun warga masyarakat di lingkungannya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran ini guru mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kepekaan serta tanggung jawab sebagai makhluk individu dan sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, pada unit pembelajaran kelima ini guru membantu peserta didik untuk meningkatkan kompetensi agar dapat memahami materi pembelajaran sebagai berikut:

1. Membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang ditentukan.
2. Saling membantu satu sama lainnya untuk memenuhi kebutuhan baik secara individual maupun kolektif.
3. Kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik.
4. Memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan.

Dengan demikian, untuk memudahkan guru dalam melaksanakan unit pembelajaran kelima ini maka akan disajikan panduan pelaksanaan pembelajaran melalui empat kegiatan dan penilaian pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pembelajaran 1, guru harus mampu menggali aspek pengetahuan (*civic knowledge*) dan sikap sosial (*Civic Disposition*) peserta didik melalui model belajar/bekerja dalam kelompok. Model pembelajaran bekerja dalam kelompok dapat dilakukan melalui pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik untuk berdiskusi terkait membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang ditentukan dalam kelompok kecil (4–5 orang). Kegiatan belajar ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
2. Pada kegiatan pembelajaran 2, guru harus mampu menggali aspek keterampilan (*Civic Skill*) dan sikap sosial (*Civic Disposition*) peserta didik melalui model pembelajaran simulasi. Model simulasi dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tema yang berkaitan dengan nilai (moral) Pancasila yang terkait bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain/bersimulasi, yang diiringi dengan refleksi pada akhir kegiatan sebagai penguat nilai (moral) Pancasila yang akan disampaikan. Kegiatan belajar ini dilakukan dalam satu kali pertemuan.

3. Pada kegiatan pembelajaran 3, guru harus mampu menggali aspek pengetahuan (*civic knowledge*) peserta didik melalui model pembelajaran klarifikasi atau analisis suatu nilai. Model belajar ini dapat dilakukan dengan cara guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya menggali dan mencari nilai (pesan moral) dalam suatu tayangan video, gambar, atau cerita rekaan dengan cara memberikan atau menyebutkan contoh kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
4. Pada kegiatan pembelajaran 4, guru harus mampu menggali aspek keterampilan (*Civic Skill*) peserta didik melalui model pembelajaran menuliskan gagasan. Melalui model ini, peserta didik difasilitasi untuk menyiapkan suatu hal yang dianggap penting dan berharga dan menuliskannya dalam bentuk usulan kegiatan. Kegiatan pembelajaran 4 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model belajar dapat dilakukan dengan melihat bagian alternatif pembelajaran pada Langkah-Langkah Pembelajaran.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar 1

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar pertama ini, guru mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi yang terkait dengan membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan pembelajaran ini dikemas dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktunya adalah 2 x 35 menit. Pada pertemuan pembelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk memahami materi tentang bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam suatu kegiatan bersama di lingkungannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. **Persiapan Mengajar**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar pertama ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (*speake*r),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran. Adapun pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, di antaranya.

a) Video terkait membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.

b) Foto atau gambar yang terkait dengan gotong royong dalam suatu kegiatan.

c) Cerita-cerita atau fabel tentang gotong royong dalam suatu kegiatan.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pada salah satu dari media tersebut dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada kegiatan belajar satu ini, guru akan melakukan kegiatan pembelajaran melalui model belajar/bekerja dalam kelompok. Pada

pertemuan pertama ini, media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan maka guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan barisan peserta didik agar rapi dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas (Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama).

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.

c) Guru mengajak untuk bernyanyi bersama dengan lantang lagu Indonesia Raya secara serentak untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.

d) Guru mengabsen peserta didik secara keseluruhan.

Materi pembelajaran pertemuan sebelumnya disampaikan oleh guru sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.

b) Guru menampilkan video tentang membangun dan mengelola gotong royong tim yang telah diunduh dengan menggunakan laptop dan proyektor.

c) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru.

d) Setelah penayangan video atau gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

(1) Tayangan apakah yang ada di dalam video tersebut?

(2) Di manakah lokasi yang ada dalam video tersebut?

(3) Bagaimana suasana yang tampak dalam video tersebut?

(4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang dapat kalian teladani dari tayangan yang ada dalam video tersebut?

e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan penjelasan terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilakukan oleh peserta didik.

b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai pentingnya membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.

b) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

c) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.

d) Guru menyampaikan pertanyaan terkait untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

(1) Apa maksud dari gambar tersebut?

(2) Di manakah lokasi pada gambar tersebut?

(3) Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?

e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

f) Guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video atau gambar tidak tersedia serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua adalah sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.

d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok : ....

Kelas : ....

Nama Anggota Kelompok
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Perhatikanlah gambar berikut ini. Kemudian, ceritakan dan jelaskan yang kamu ketahui di depan kelas.

Gambar 5.2 Anak dan orang tua begotong royong membersihkan rumah.

Penilaian

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, dari saat kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup. Berikut ini panduan asesmen Rubrik Sikap (*Civic Disposition*).

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.
Bergotong Royong dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bergotong royong dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam Sadar dalam mengatur diri, bergotong royong dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bergotong royong dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bergotong royong dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bergotong royong dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar kerja atau soal latihan yang diberikan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan/tolong-menolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sikap bekerja bersama-sama, tolong-menolong, dan saling berbagi dalam menyelesaikan sesuatu hal.	20
2.	a. meringankan pekerjaan b. pekerjaan akan cepat selesai c. menjalin kerukunan hidup bermasyarakat d. mempererat rasa persaudaraan	20
3.	a. bergotong royong membersihkan rumah b. menghibur adik yang sedang sakit	20
4.	a. kerja bakti membersihkan kelas b. berteman dengan siapa saja	20
5.	Merupakan perbuatan yang mulia dan membuat hidup bahagia	20
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Pengambilan nilai keterampilan dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali cerita contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun panduan asesmen Rubrik Keterampilan sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampai-kan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat/ Usulan	
1.					Sangat Baik (Skor: 30) Baik (Skor: 25) Cukup Baik (Skor: 20) Kurang Baik (Skor: 15)
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh gotong royong yang terdapat di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal sebagai materi pengayaan.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar kesatu yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran kesatu yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran kerja kelompok sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Pentingnya Kerukunan Hidup, Saling Berbagi, dan Tolong-menolong

Kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat biasanya disebut dengan istilah gotong royong. Gotong royong dilakukan dengan tujuan untuk meringankan pekerjaan, sehingga pekerjaan yang seberat apapun akan terasa ringan dikerjakannya. Kegiatan gotong royong mengandung nilai kerukunan, saling berbagi, dan tolong-menolong. Nilai-nilai itu sangat berguna bagi kehidupan kita.

Gambar 5.3 Nina, Rafi dan Yuni selalu hidup rukun, saling berbagi dan saling tolong dalam segala hal.

Hari ini adalah hari pertama masuk sekolah. Nina, Rafi, dan Yuni berangkat ke sekolah bersama. Mereka tampak bersemangat, karena sekarang mereka telah duduk di kelas empat sekolah dasar. Nina, Rafi, dan Yuni sudah bersahabat sejak kelas satu. Kebetulan tempat tinggal mereka pun berdekatan. Setiap hari mereka berangkat ke sekolah bersama. Sepulang sekolah mereka belajar dan bermain bersama. Mereka juga bermain dan belajar tidak selalu bertiga, mereka selalu mengajak teman-temannya yang lain. Mereka selalu hidup rukun dengan siapapun, sehingga mereka sangat disukai oleh teman-teman yang lain, guru, dan orang tua mereka. Sebagai sesama teman, Nina, Rafi, dan Yuni selalu saling membantu dalam segala hal.

Mereka juga senang membantu sesamanya, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dengan saling membantu, pekerjaan mereka menjadi lebih ringan. Misalnya, jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR, mereka selalu saling memberitahu dalam penyelesaiannya, sehingga tugas dari guru dapat mereka kerjakan dan nilai yang mereka dapatkan pun selalu memuaskan.

Gambar5.4 Belajar bersama merupakan salah satu contoh hidup rukun, saling berbagi dan saling tolong menolong.

Nina, Rafi dan Yuni juga suka saling berbagi. Mereka senang berbagi cerita tentang pengalaman mereka di rumah, saling berbagi mainan ketika bermain, saling meminjamkan buku cerita, alat-alat tulis, dan sebagainya. Mereka juga suka tolong-menolong. Ketika ada teman yang memerlukan bantuan, mereka selalu membantunya.

Ketika ada teman yang belum mengerti pelajaran, mereka juga sering membantunya sehingga temannya tersebut dapat memahami pelajaran.

Tidak hanya itu, Nina, Rafi dan Yuni suka memberi bantuan kepada korban bencana alam. Selain itu, mereka sering mengumpulkan bantuan dari teman-teman yang lain, guru atau anggota masyarakat lainnya. Kemudian, mereka menyerahkannya kepada korban bencana alam secara langsung atau dititipkan kembali kepada Posko penampungan bantuan untuk korban bencana alam.

Gambar 5.5 Memberi bantuan kepada korban bencana alam adalah perbuatan yang mulia.

Hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong adalah perbuatan yang mulia dan membuat hidup kita bahagia. Kita dapat mempunyai banyak teman sehingga kita tidak menjadi sedih dan kesepian karena di sekeliling kita banyak teman yang menemani dalam hidup kita. Selain itu, kita menjadi disayangi oleh orang tua, guru, teman, dan anggota masyarakat lainnya. Hidup rukun, saling berbagi dan saling tolong dengan sesama termasuk nilai-nilai gotong royong.

Gotong royong merupakan kebiasaan hidup masyarakat Indonesia. Gotong royong merupakan ciri khas masyarakat Indonesia yang membedakannya dengan masyarakat negara lain. Gotong royong banyak sekali manfaatnya, di antaranya dapat memperingan dan mempercepat pekerjaan selesai, menjalin kerukunan hidup bermasyarakat, dan mempererat rasa persaudaraan. Oleh karena itu, sebagai masyarakat Indonesia kita harus melaksanakan gotong royong dalam seluruh kegiatan yang membutuhkan bantuan orang lain. Gotong royong dapat kita wujudkan dengan melaksanakan hidup rukun, saling berbagi, dan saling tolong menolong dengan semua orang. Dengan demikian, hidup kita diliputi kedamaian, ketenteraman, kenyamanan, dan menyenangkan.

Kegiatan Belajar 2

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar yang kedua ini, guru mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi terkait saling membantu satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan, baik secara individual maupun kolektif. Kegiatan belajar ini dikemas dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktunya adalah 2 x 35 menit. Pada pertemuan ini guru mengarahkan peserta didik untuk memahami keterbatasan dirinya dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. **Persiapan Mengajar**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, diantaranya:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar kedua ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (*speaker*),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dilipih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar dua. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

a) Video terkait saling membantu satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan, baik secara individual maupun kolektif. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.

b) Foto atau gambar yang terkait dengan gotong royong dalam suatu kegiatan.

c) Cerita-cerita atau fabel tentang gotong royong dalam suatu kegiatan.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada pertemuan kegiatan belajar kedua ini, guru akan melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan model simulasi. Secara umum, guru dalam model ini akan memberikan tema yang sesuai dengan nilai (moral) Pancasila terkait bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain/bersimulasi. Kemudian, akan ada refleksi pada akhir kegiatan sebagai penguat nilai (moral) Pancasila. Pada pertemuan kegiatan belajar ini, media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajarannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan barisan peserta didik agar rapi dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas (Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama).

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.

c) Guru mengajak peserta didik menyerukan yel-yel penyemangat yang diikuti oleh peserta didik lainnya untuk membangkitkan semangat peserta didik sebelum belajar.

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan perilaku saling membantu satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

f) Guru menjelaskan urutan pelaksanaan kegiatan belajar dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menampilkan video yang telah diunduh dengan menggunakan laptop dan proyektor terkait pentingnya bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan.

b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk memperhatikan tayangan video tersebut.

c) Guru menyampaikan tema yang terkait dengan nilai dan/atau moral Pancasila untuk diperankan atau disimulasikan oleh peserta didik berdasarkan tayangan video yang telah dilihat.

d) Guru memberikan kesempatan beberapa peserta didik untuk merancang naskah sederhana untuk simulasi cerita yang akan disampaikan. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari naskah dari peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai ceritanya.

e) Guru meminta peserta didik lainnya untuk menjadi pemeran dalam simulasi cerita tersebut. Simulasi cerita yang disampaikan diupayakan memiliki situasi atau kondisi yang menggambarkan keadaan masyarakat beragam yang sedang begotong royong.

f) Guru memberikan arahan pada peserta didik saat berperan pada simulasi cerita yang berlangsung, peserta didik lainnya harus menyimak sekaligus memposisikan diri sebagai penonton simulasi.

g) Apabila masih ada waktu, guru mempersilakan peserta didik lainnya untuk kembali memerankan simulasi cerita, menggantikan peserta didik yang bermain peran sebelumnya.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

b) Guru Bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai pentingnya saling membantu satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan baik secara individual maupun kolektif.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru menunjukkan gambar atau mengedarkannya kepada setiap peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta untuk mengamati gambar tersebut.

c) Setelah pengamatan gambar, guru menyampaikan tema yang terkait dengan nilai dan/atau moral Pancasila untuk diperankan atau disimulasikan oleh peserta didik berdasarkan gambar yang telah dilihat.

d) Guru memberikan kesempatan beberapa peserta didik untuk merancang naskah sederhana dari simulasi cerita yang akan disampaikan. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari naskah dari peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai ceritanya.

e) Guru meminta peserta didik lainnya untuk menjadi pemeran dalam simulasi cerita tersebut. Simulasi cerita yang disampaikan diupayakan memiliki situasi atau kondisi yang menggambarkan keadaan masyarakat beragam yang sedang begotong royong.

f) Guru memberikan arahan pada peserta didik saat berperan pada simulasi cerita yang berlangsung, peserta didik lainnya harus menyimak sekaligus memposisikan diri sebagai penonton simulasi.

g) Apabila masih ada waktu, guru mempersilakan peserta didik lainnya untuk kembali memerankan simulasi cerita, menggantikan peserta didik yang bermain peran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran simulasi tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.

c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaannya.

d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.

g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok : ....

Kelas : ....

Nama Anggota Kelompok

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Ceritakan kaitan gambar berikut ini dengan kegiatan pembelajaran saat ini di depan kelas!

Gambar 5.6 Masyarakat sedang kerja bakti membangun jembatan

Sumber: teropongpost.com (2019)

Gambar 5.7 Petani sedang memanen padi

Sumber: baznaz/LPEM BAZNAZ (2020)

Penilaian

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, dari saat kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup. Berikut ini panduan asesmen Rubrik Sikap (*Civic Disposition*).

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Bergotong Royong dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bergotong royong dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam Sadar dalam mengatur diri, bergotong royong dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bergotong royong dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bergotong royong dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bergotong royong dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

b. Penilaian Keterampilan

Pengambilan nilai keterampilan dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali cerita contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun panduan asesmen Rubrik Keterampilan sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampai-kan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat/ Usulan	
1.					Sangat Baik (Skor: 30) Baik (Skor: 25) Cukup Baik (Skor: 20) Kurang Baik (Skor: 15)
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:
Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya **30**, baik **25**, cukup baik **20**, dan kurang baik **15**, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah **90**.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan. Guru juga dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati peserta didik lainnya dalam melakukan gotong royong saat berkegiatan di sekolah sebagai materi pengayaan.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar dua yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran kedua yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran kerja kelompok sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Mari Bermain Gobak Sodor

Deskripsi Singkat

Permainan ini terkenal hampir seluruh wilayah Pulau Jawa. Ada yang berpendapat bahwa permainan ini asalnya dari daerah Yogyakarta. Nama permainan ini terdiri dari kata 'Gobak' dan 'Sodor'. Menurut KBBI, Gobak berarti permainan tradisional dengan menggunakan lapangan berbentuk segi empat berpetak-petak, sedangkan sodor artinya tombak atau mengulurkan ke depan, bisa berupa tangan atau benda lain. Konon katanya, dahulu para prajurit latihan berperang dengan bermain sodoran sebagai salah satu keterampilannya. Sodor adalah tombak tanpa bagian yang tajam atau runcing pada ujungnya dengan panjang kira-kira 2 meter.

Pemain

Untuk bermain dalam permainan ini jumlah pemain harus berjumlah genap antara 6–10 orang dan terbagi menjadi dua kelompok; tim serang dan tim jaga. Jadi, setiap kelompok pemain beranggotakan 3-5 orang.

Persiapan

Dalam permainan ini yang perlu dipersiapkan adalah lapangan yang berbentuk persegi panjang. Kotak persegi panjang yang paling besar dibuat kemudian di dalamnya ditarik garis melintang sehingga menjadi beberapa kotak persegi panjang kecil. Kemudian, tarik lagi garis tengah yang tegak lurus dengan garis melintang sehingga akan membentuk banyak petak yang sama besar. Garis inilah yang disebut garis sodor.

Aturan Bermain

Peraturan dalam permainan ini adalah sebagai berikut:

a. Setiap pemain tim serang dari tempat awalnya (pangkalan) harus berusaha melewati semua garis melintang. Apabila salah seorang pemain bisa kembali lagi ke pangkalan tanpa tersentuh tim jaga maka tim serang menang.

b. Setiap pemain dari tim jaga hanya bisa bergerak di sepanjang garis melintang yang telah ditentukan. Jadi, kakinya harus selalu melintasi garis tersebut.

c. Penjaga garis melintang pertama juga bertugas sebagai sodor boleh melalui garis sodor.

d. Jika salah satu pemain tim jaga bisa menyentuh satu pemain tim serang maka tim jaga yang menang dan berganti menjadi tim serang. Begitu seterusnya.

e. Jika terdapat satu petak yang terisi 2 atau lebih pemain maka tim serang kalah dan berganti jadi tim jaga.

Gambar 5.8 Permainan Gobak Sodor

Sumber: srimartani.bntulkab.go.id (2017)

Jalannya Permainan

Para pemain dibagi menjadi 2 kelompok, yakni tim serang dan tim jaga. Setiap tim memilih ketua yang bertugas sebagai sodor dari salah satu anggotanyai. Tim serang berkumpul semuanya di pangkalan dan tim jaga bersiap diri di garis-garis pertahanan (melintang) yang telah dipilih oleh ketuanya. Tim serang harus berusaha masuk dan melewati petak-petak tanpa tersentuh tim jaga sehingga dapat berada di belakang garis. Kemudian, akan berusaha kembali lagi ke pangkalan. Jika seorang pemain tim serang bisa kembali lagi ke pangkalan tanpa tersentuh oleh tim jaga maka tim serang yang dinyatakan sebagai pemenang lalu mendapatkan poin.

Hikmah dan Manfaat

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan ini adalah sebagai berikut:

a. membangun tim untuk bergotong royong;

b. melatih kepemimpinan dalam kelompok.;

c. mengasah otak dalam mencari strategi yang tepat;

d. menambah kemampuan motorik kasar (berlari); dan

e. meningkatkan ketangkasan dan kekuatan

Kegiatan Belajar 3

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar 3, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan materi tentang merespon secara memadai terhadap karakteristik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Kegiatan belajar 3 dikemas dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktunya adalah 2 x 35 menit.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar tiga ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (speaker),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran ketiga. Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai berikut:

a) Video terkait kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.

b) Foto atau gambar yang terkait dengan materi pembelajaran ketiga.

c) Cerita-cerita atau fabel tentang gotong royong dalam suatu kegiatan.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilih salah satu dari alternatif media tersebut dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif,dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada pertemuan Dalam kegiatan belajar ketiga ini, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran klarifikasi atau analisis suatu nilai. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya untuk menggali dan mencari nilai (pesan moral) yang termuat dalam tayangan video, gambar, atau cerita rekaan dengan cara memberikan atau menyebutkan contoh kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat sekitar. Pada pertemuan ketiga ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan barisan peserta didik agar rapi dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas (Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama).

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.

c) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk melakukan tepuk PPK (Pengembangan Pendidikan Karakter) dengan lirik sebagai berikut:

Tepuk PPK

Prok, prok, prok
Religius

Prok, prok, prok
Nasionalis

Prok, prok, prok
Mandiri

Prok, prok, prok
Gotong royong

Prok, prok, prok
Integritas

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan perilaku saling membantu satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

f) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menampilkan video yang telah diunduh dengan menggunakan laptop dan proyektor tentang kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik.

b) Guru mempersilakan peserta didik menyaksikan tayangan video tersebut.

c) Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

(1) Tayangan apakah yang ada di dalam video tersebut?

(2) Di manakah lokasi yang ada dalam video tersebut?

(3) Bagaimana suasana yang tampak dalam video tersebut?

(4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang dapat kalian teladani dari tayangan yang ada dalam video tersebut?

d) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan penjelasan pada pendapat yang disampaikan oleh peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas kepada peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri.

g) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk menyampaikan hasil lembar aktivitas yang telah dikerjakannya.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi peserta didik dan memberikan penjelasan terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan.

b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai sikap untuk merespon secara memadai terhadap karakteristik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitarnya.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap kelompok.

b) Guru mengarahkan kepada setiap peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.

c) Setelah peserta didik mengamati gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

   (1) Apa yang kamu pahami dari gambar tersebut?

   (2) Mengapa hal itu ada dalam gambar tersebut?

   (3) Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?

d) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan penjelasan dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri.

g) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannnya.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua sebagai berikut:

a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.

b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut selama beberapa menit.

c) Guru mengajak beberapa peserta didik untuk bertanya berdasarkan bahan bacaan dan yang lain menyampaikan jawaban atau pendapat dari pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

d) Kemudian, guru mengklarifikasi setiap masalah dengan cara memberikan penjelasan serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

e) Guru memberikan lembar aktivitas kepada peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri. Kemudian, mempersilakan beberapa orang peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya.

Penilaian

Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran tiga berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam dalam memahami materi pembelajaran.

a. **Penilaian Keterampilan**

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati peserta didik ketika mengerjakan penugasan berupa instrumen pada lembar kerja peserta didik atau beberapa pertanyaan/soal latihan, seperti berikut ini.

1. Apakah manfaat gotong royong?
2. Siapa saja yang dapat mengikuti gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh hidup rukun, saling berbagi dan saling tolong di lingkungan masyarakat?
4. Bagaimana keadaan masyarakat yang gemar bergotong royong?
5. Mengapa kita harus bergotong royong?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Dapat meringankan pekerjaan dan cepat selesai	20
2.	Setiap orang sebagai warga dalam suatu lingkungan masyarakat	20
3.	a. kerja bakti membersihkan saluran air b. membantu tetangga yang terkena musibah	20
4.	Hidup rukun dan kuat rasa persaudaraannya	20
5.	Karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain	20
Total Skor		100

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar dua yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran ketiga yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran VCT analisis nilai sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Tong Sampah Cantik Hasil Gotong Royong

Ada yang berbeda setelah senam pagi Minggu ini. Warga sudah berkumpul di lapangan desa dengan membawa peralatan dan perlengkapan kebersihan. Beberapa drum bekas yang kosong, potongan bilah bambu, karung plastik, dan ember bekas nampak tersusun di sudut kanan lapangan. Di sudut lain, terlihat tumpukan bekas kaleng, kuas, dan wadah cat serta beberapa barang dan alat yang lain. Kira-kira, warga akan mengerjakan apa hari ini?

Gambar 5.9 Warga yang menyiapkan barang-barang bekas

Gambar 5.10 Barang-barang bekas

Pak Made dan keluarganya harus melakukan ibadah pagi terlebih dahulu di Pura pada Minggu ini. Sementara itu, warga yang lain bekerja sejak pagi bergotong royong menyiapkan tempat sampah baru. Ujang, Siti, dan Edi membantu Pak Budi bersama beberapa warga lain menganyam bilah-bilah bambu menjadi keranjang sampah organik. Keranjang ini akan menjadi tempat sampah dari kebun, seperti daun-daun kering, batang, atau buah yang berjatuhan di bawah pohon.

Jaka memilih untuk memoleskan cat dasar putih pada ember dan drum bekas bersama warga yang lain. Ada juga yang membantu warga untuk menambal lubang-lubang di karung-karung plastik bekas, agar dapat digunakan kembali menjadi tempat sampah kering.

Sekitar pukul 09.00, Pak Made, Dayu, dan keluarganya sudah kembali dari kegiatan ibadah. Tong-tong sampah baru sudah hampir selesai dan siap untuk dihias. Pak Made dan istrinya, serta Dayu berkeliling membuat pola hiasan untuk tong sampah baru. Lina ikut serta membantu Dayu. Setelah itu, warga bergotong royong mengecat dan mem-perindah hiasan tempat sampah. Sebelum matahari meninggi, sudah ada 15 tong sampah baru yang dihasilkan warga secara bergotong royong. Semua barang bekas seperti drum, ember, dan karung plastik, sudah berubah menjadi keranjang anyam dan tempat sampah yang cantik.

Gambar 5.11 Hasil Daur Ulang Barang Bekas

Kegiatan Belajar 4

Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran belajar keempat ini, materi yang dipelajari adalah menentukan hal yang dianggap penting dan berharga untuk diberikan kepada orang lain yang dikenal. Dengan demikian, kegiatan belajar keempat ini mengarahkan peserta didik untuk memahami materi berkaitan dengan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan. Kegiatan pembelajaran ini dikemas dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktunya adalah 2 x 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar ini, diantaranya:

a) laptop,

b) alat bantu audio (speaker),

c) proyektor,

d) papan tulis, dan

e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan belajar. Adapun pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a) Video terkait materi tentang memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-video online.

b) Foto atau gambar yang terkait dengan materi kegiatan belajar.

c) Cerita-cerita atau fabel tentang gotong royong dalam suatu kegiatan.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, pilihan media tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada pertemuan Dalam kegiatan belajar empat ini, pelaksanaan kegiatan melalui model pembelajaran menuliskan gagasan. Secara

umum, guru akan memfasilitasi peserta didik dalam menyiapkan rencana atau hal yang dianggap menarik dan bermanfaat kemudian diusulkan dalam suatu kegiatan. Pada pertemuan keempat ini, media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan barisan peserta didik agar rapi dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

c) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk melafalkan teks Pancasila secara serentak untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.

d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.

Guru sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal, mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

f) Guru menjelaskan urutan pelaksanaan kegiatan belajar dan mempersiapkan media yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menampilkan video yang telah diunduh dengan menggunakan laptop dan proyektor tentang memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang butuh bantuan.

b) Guru mengarahkan setiap peserta didik untuk memperhatikan tayangan video tersebut.

c) Guru mempersilakan kepada peserta didik untuk menuliskan gagasannya berdasarkan video atau gambar tersebut.

d) Setelah menulis gagasannya, peserta didik mempresentasikan gagasannya yang dapat dilaksanakan pada lingkungan sekitar.

e) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan

gagasannya secara bergiliran. Kemudian, diikuti dengan pemberian tanggapan dari peserta didik lainnya.

f) Guru memberikan klarifikasi terhadap jalannya presentasi/diskusi tentang memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan.

g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri.

h) Guru mempersilakan peserta didik menunjukkan hasil lembar aktivitas yang telah dikerjakannnya.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru mengapresiasi pdan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh perseta didik.

b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai sikap untuk dapat memberikan dan menerima informasi penting dan berharga kepada orang lain.

c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya .

d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan dalam kegiatan inti. Adapun tahapan pembelajaran pada kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya. Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

a) Guru menempelkan foto atau gambar tentang memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap peserta didik.

b) Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.

c) Setelah pengamatan gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait

untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya: sebagai berikut:

(1) Apa yang kalian pahami dari gambar tersebut?

(2) Mengapa hal itu terjadi?

(3) Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?

d) Guru mempersilakan setiap kelompok peserta didik untuk menuliskan dan menyampaikan gagasan dari gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan.

f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri.

g) Guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang telah dikerjakannnya.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta model pembelajaran menuliskan gagasan tidak dapat dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua seperti berikut:

a) Guru menyiapkan bahan bacaan yang sudah diperbanyak lalu diberikan kepada peserta didik.

b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut selama beberapa menit.

c) Guru mengajak beberapa peserta didik untuk bertanya berdasarkan bahan bacaan dan yang lain menyampaikan jawaban atau pendapat dari pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

d) Guru kemudian mengklarifikasi setiap masalah dengan cara memberikan penjelasan serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran

e) Guru membagikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri kemudian mempersilakan beberapa orang peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok	:	....
Kelas	:	....
Nama Anggota Kelompok	1.	....
	2.	....
	3.	....
	4.	....
	5.	....

Ceritakan kaitan gambar berikut ini dengan kegiatan pembelajaran saat ini di depan kelas!

Gambar 5.12 Posko Korban Bencana Alam

Sumber:batubarakab.go.id (2020)

Penilaian

Informasi untuk mendapatkan bukti tujuan pembelajaran yang tercapai oleh peserta didik dapat diperoleh dari penilaian setiap proses kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pencapaian materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran

keempat berlangsung meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam unjuk kerja hasil karya/proyek. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kecenderungan sikap peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

a. **Penilaian Keterampilan**

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, memberikan pendapat atau masukan, menggali dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali cerita contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun panduan asesmen Rubrik Keterampilan sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampai-kan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat/ Usulan	
1.					Sangat Baik (Skor: 30)
2.					
3.					Baik (Skor: 25)
4.					
5.					Cukup Baik (Skor: 20)
6.					
7.					Kurang Baik (Skor: 15)
8.					
9.					
10.					

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya **30**, baik **25**, cukup baik **20**, dan kurang baik **15**, maka total perolehan nilai maksimal yang ter-kumpul adalah **90**.

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang sikap menjaga dan merusak kebhinnekaan.

Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pertemuan. Refleksi guru bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran. Kemudian, menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran menuliskan gagasan sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Bahan Bacaan Peserta Didik

Membantu Teman yang Tertimpa Musibah

Bel tanda masuk sekolah berbunyi. Seluruh siswa SD Negeri Sukajaya masuk ke kelasnya masing-masing. Begitu pula siswa kelas empat telah berada di dalam kelas. Namun, pada hari itu Hadi tidak masuk sekolah. Semua siswa yang hadir tidak mengetahui alasan Hadi tidak masuk sekolah.

Bu Ana, wali kelas empat masuk kelas dan langsung menyuruh seluruh siswa berdoa. Selesai berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengumumkan berita duka. “Anak-anak, ibu akan mengumumkan berita duka, ayahnya Hadi meninggal dunia tadi pagi karena terkena serangan

jantung. Marilah kita mendoakan semoga arwah ayah Hadi diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Semoga Hadi dan ibunya diberi ketabahan dalam menghadapi cobaan ini." Kata Bu Ana.

Setelah Bu Ana selesai memberikan pengumuman, Rafi selaku ketua kelas mengacungkan tangan dan memohon izin untuk berbicara. Bu Ana pun mengizinkannya. Kemudian, Rafi pun maju ke depan kelas dan berkata: "Teman-teman, Hadi adalah teman sekaligus saudara kita. Saya sebagai ketua kelas mengusulkan kepada teman-teman, bagaimana kalau kita menyisihkan sebagian dari uang jajan untuk diberikan kepada keluarga Hadi yang sedang berduka dan nanti sepulang sekolah kita melayat ke rumah Hadi?"

Seluruh siswa kelas empat menyepakati usulan Rafi. Kemudian Rafi

Gambar 5.13 Bu Ana, Rafi dan siswa yang lain sedang memberikan sumbangan kepada keluarga Hadi

dibantu oleh Yuni mengumpulkan semua uang yang diberikan oleh teman-teman. Melihat sikap siswanya seperti itu, Bu Ana pun sangat kagum dan bangga. Kemudian ia berkata: "Anak-anak, Ibu sangat bangga pada kalian. Kalian telah menunjukkan sikap setia kawan. Nanti sepulang sekolah ibu akan mengantar kalian untuk melayat ke rumah Hadi".

Setibanya di rumah Hadi, Bu Ana mengucapkan belasungkawa kepada keluarga Hadi dan memberikan sumbangan dari sekolah. Kemudian, Rafi sebagai ketua kelas empat mewakili teman-temannya mengucapkan belasungkawa dan memberikan sumbangan dari seluruh siswa kelas

empat. Hadi beserta ibunya merasa terharu ketika menerima sumbangan dari Bu Ana dan Rafi. Hadi mengucapkan terima kasih kepada Bu Ana dan teman-temannya yang lain.

Membantu orang yang tertimpa musibah adalah kewajiban kita sebagai makhluk Tuhan yang bermasyarakat. Membantu orang yang tertimpa musibah merupakan perwujudan sikap hidup yang diliputi nilai-nilai kerukunan, saling berbagi, dan saling tolong.

Kerja Bakti

Dalam menghadapi musim hujan yang hampir tiba, warga masyarakat Kelurahan Tanah Baru berkumpul dan berdiskusi untuk mengadakan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan saluran air karena mereka yakin dan sepakat jika saluran air bersih, perumahan warga tidak akan kebanjiran.

Gambar 5.14 Warga membersihkan saluran air bersama.

Minggu Pagi, semua warga terlihat sangat bersemangat menggunakan peralatan dan perlengkapan untuk membersihkan saluran air. Pak Sandy dan Pak Arif sibuk mengambil dan mengangkat sampah yang ada di dalam saluran air. Pak Made memastikan jalannya air pada saluran saluran air lancar. Pak Nur dan Pak Agus mengambil sampah-sampah yang sudah terkumpul dan memasukkannya ke gerobak sampah.

Tak lama kemudian acara kerja bakti selesai. Para warga merasa senang karena saluran air desa telah bersih dan mereka siap menghadapi musim hujan. Sebelum kembali ke rumah masing-masing, mereka berkumpul untuk menikmati teh hangat dan pisang goreng. Tak lupa sebelum makan dan minum mereka membersihkan diri dengan mencuci tangan terlebih dahulu. Makanan tersebut dimasak oleh ibu-ibu warga sekitar sebagai apresiasi kepada warga yang sudah melakukan kerja bakti.
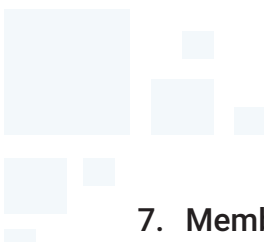
Uji Kompetensi 5
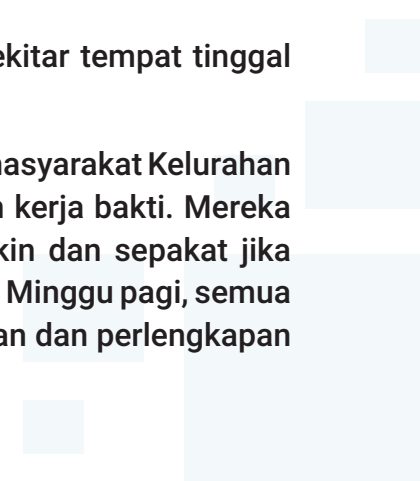
A. Jawablah dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Gotong royong dapat membuat pekerjaan berat akan terasa....
   A. lebih berat
   B. biasa saja
   C. lebih ringan
   D. sangat berat

2. Bergotong royong, saling berbagi, dan tolong menolong termasuk perbuatan yang....
   A. mulia
   B. tercela
   C. buruk
   D. hina

3. Berikut ini kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan secara gotong royong....
   A. mengerjakan ulangan
   B. membersihkan kelas
   C. berlatih bernyanyi
   D. membersihkan saluran air

4. Kita tidak boleh bergotong royong dalam....
   A. kebaikan
   B. keburukan
   C. keselamatan
   D. kemuliaan

5. Gotong royong akan membuat semua pekerjaan....
   A. cepat selesai
   B. menjadi lebih berat
   C. lama selesainya
   D. susah

6. Gotong royong juga akan memperkuat rasa....
   A. kebencian
   B. permusuhan
   C. persaudaraan
   D. pertengkaran

7. Membersihkan lingkungan sekolah adalah tanggung jawab....
   A. ketua kelas
   B. semua warga sekolah
   C. penjaga sekolah
   D. kepala sekolah
8. Jika ada teman yang tertimpa musibah maka sikap kita adalah....
   A. menghardiknya
   B. menghiburnya
   C. mencelanya
   D. menjauhinya
9. Kita harus mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan....
   A. bersama
   B. kelompok
   C. pribadi
   D. golongan
10. Sikap terbaik yang harus kamu lakukan ketika melihat ayah sedang membersihkan halaman rumah adalah....
    A. membantunya
    B. membiarkannya
    C. terus saja bermain
    D. cuek saja

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Menurut pendapat kalian, apa sebenarnya gotong royong itu?
2. Mengapa kita haru melakukan kegiatan gotong royong?
3. Sebutkan 4 (empat) contoh kegiatan gotong royong di sekitar tempat tinggal kalian?
4. Dalam menghadapi musim hujan yang hampir tiba, warga masyarakat Kelurahan Tanah Baru berkumpul dan berdiskusi untuk mengadakan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan saluran air karena mereka yakin dan sepakat jika saluran air bersih, perumahan warga tidak akan kebanjiran. Minggu pagi, semua warga terlihat sangat bersemangat menggunakan peralatan dan perlengkapan

untuk membersihkan saluran air. Pak Sandy dan Pak Arif sibuk mengambil dan mengangkat sampah yang ada di dalam saluran air. Pak Made memastikan jalannya air pada saluran saluran air lancar. Pak Nur dan Pak Agus mengambil sampah-sampah yang sudah terkumpul dan memasukkannya ke gerobak sampah.

Berdasarkan cerita tersebut:

a. Apa manfaat gotong royong yang dapat diperoleh masyarakat Kelurahan Tanah Baru?

b. Bagaimana perasaan setiap warga masyarakat ketika melaksanakan kegiatan gotong royong?

Bahan Bacaan Guru

Gotong-Royong sebagai Modal Sosial

Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun. Gotong royong adalah bentuk kerja sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama.

Gotong-royong muncul atas dorongan keinsyafan, kesadaran, dan semangat untuk mengerjakan secara bersama sama, serentak dan beramai-ramai tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi dirinya sendiri. Hal itu dilakukan untuk kebahagian bersama, seperti terkandung dalam istilah 'Gotong.' Di dalam membagi hasil karyanya, setiap anggota mendapat dan menerima bagian-bagiannya sendiri-sendiri sesuai dengan tempat dan sifat sumbangan karyanya masing-masing, seperti tersimpul dalam istilah 'Royong'. Dengan demikian, setiap individu yang memegang prinsip dan memahami roh gotong royong secara sadar bersedia melepaskan sifat egois.

Gotong royong harus dilandasi dengan semangat keikhlasan, kerelaan, kebersamaan, toleransi, dan kepercayaan. Singkatnya, gotong royong lebih bersifat intrinsik, yakni interaksi sosial dengan latar belakang kepentingan atau imbalan non-ekonomi. Gotong-royong adalah suatu paham dinamis yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan, atau suatu karya bersama dan suatu perjuangan bantu-membantu.

Gotong-royong adalah amal dari semua untuk kepentingan semua atau jerih payah dari semua untuk kebahagian bersama. Dalam asas gotong royong sudah tersimpul kesadaran bekerja rohaniah maupun kerja jasmaniah dalam usaha atau karya bersama yang mengandung kesadaran dan sikap jiwa untuk menempatkan serta menghormati kerja sebagai kelengkapan dan perhiasan kehidupan. Gotong-royong yang pada dasarnya adalah suatu asas tata kehidupan dan penghidupan Indonesia asli dalam lingkungan masyarakat yang serba sederhana mekar menjadi Pancasila. Prinsip gotong royong melekat pada subtansi nilai-nilai ketuhanan, musyawarah dan mufakat, kekeluargaan, keadilan dan toleransi (peri kemanusiaan) yang merupakan basis pandangan hidup atau sebagai landasan filsafat Bangsa Indonesia.

Mencermati prinsip yang terkandung dalam gotong royong sangat melekat pada aspek-aspek yang terkandung dalam modal sosial. Modal sosial secara konsepsional bercirikan adanya kerelaan individu untuk mengutamakan kepentingan bersama. Dorongan kerelaan (keinsyafan dan kesadaran) yang dapat menumbuhkan energi kumulatif yang menghasilkan kinerja yang mengandung nilai-nilai modal sosial. Apa itu modal sosial? Modal sosial adalah suatu konsep yang terdiri atas beberapa batasan dan definisi sesuai perkembangan wacana akademik. Namun, dalam batasan dan definisi unsur yang melekat dalamnya mengandung nilai jaringan sosial. Sejak diterima sebagai konsep akademis, modal sosial telah dimanfaatkan sebagai konsep penting dalam memahami persoalan dan masalah pembangunan yang dihadapi masyarakat dan komunitas kotemporer.

Konsep yang mendasari modal sosial sudah lama dibahas dalam kalangan para akademisi. Awalnya, konsep modal sosial menjadi wacana dalam kalangan para filsuf ilmu sosial terutama mereka yang berusaha menjelaskan hubungan antara kehidupan masyarakat pluralistik dan demokrasi, terutama ini berkembang di Amerika Serikat. Istilah modal sosial pertama kali muncul dalam tulisan Cohen dan Prusak tahun 1916 (dalam konteks peningkatan kondisi hidup masyarakat melalui keterlibatan masyarakat, niat baik serta atribut-atribut sosial lain dalam bertetangga). Dalam karya tersebut, dijelaskan ciri utama modal sosial, yakni membawa manfaat internal dan eksternal bagi relasi sosial masyarakat. Kemudian istilah modal sosial tidak muncul dalam literatur ilmiah selama beberapa dekade.

Pada tahun 1956, sekelompok ahli sosiologi perkotaan Kanada menggunakannya dan diperkuat dengan kemunculan teori pertukaran Homans pada tahun 1961. Pada era ini, istilah modal sosial muncul pada pembahasan mengenai ikatan-ikatan sosial komunitas. Penelitian yang dilakukan Coleman di bidang pendidikan dan Putnam mengenai partisipasi, pembangunan (pertumbuhan ekonomi) dan peran penting modal sosial di Italia, telah menginspirasi banyak kajian mengenai modal sosial saat ini.

Berbagai aspek dari konsep modal sosial telah dibahas oleh semua bidang ilmu sosial dan sebagian mulai menggunakannya pada era modern kini. Namun, dalam pembahasan tidak secara eksplisit menjelaskan istilah modal sosial. Sering kali menggunakannya dalam kaitan dengan nilai jaringan sosial. Uraian mendalam ikhwal modal sosial yang pertama kali dikemukakan oleh Bourdieu, selanjutnya, Coleman merupakan ilmuwan yang mengembangkan dan mempopulerkan konsep ini.

Pada akhir 1990-an, konsep ini menjadi sangat populer, khususnya ketika Bank Dunia mendukung sebuah program penelitian tentang hal ini, dan konsepnya mendapat perhatian publik melalui buku Putnam. Dari berbagai pengertian dapat diartikan modal sosial adalah bagian-bagian dari institusi sosial seperti kepercayaan, norma (etika) dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan bersama yang terkoordinasi.

Modal sosial juga didefinisikan sebagai kemampuan dan kapasitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian tertentu dari masyarakat tersebut. Selain itu, konsep ini juga diartikan sebagai serangkaian nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama dan saling tanggung jawab.

Gambar 5.15 Gotong Royong membangun jembatan
Sumber: vik.kompas.com/Kristian Erdianto (2020)

Penggagas modal sosial Fukuyama mengilustrasikan modal sosial melekat pada nilai-nilai *trust* dan *believe*. Artinya dalam modal sosial mengandung nilai-nilai kepercayaan (saling percaya) yang mengakar dalam faktor kultural, seperti etika dan moral. Ketika *trust* menjadi pegangan dalam interaksi sosial maka komunitas telah menanamkan nilai-nilai moral, sebagai jalan menuju berkembangnya nilai-nilai kejujuran. Disamping itu, Fukuyama juga menjelaskan bahwa asosiasi dan jaringan sosial lokal mempunyai dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pembangunan pada aras lokal serta memainkan peran penting dalam manajemen lingkungan.

Sejalan dengan pandangan itu, Coleman secara tegas menekankan bahwa modal sosial sebagai alat untuk memahami aksi sosial secara teoritis mengandung perspektif ekonomi dan sosial. Pengertian ini dipertegas oleh

Serageldin bahwa modal sosial senantiasa melibatkan masyarakat dan menjadikan masyarakat muncul bukan sebagai akibat dari interaksi pasar dan memiliki nilai ekonomis tetapi juga sebagai bagian dari interaksi sosial. Atas dasar itu Serageldin membedakan modal sosial dalam bentuk interaksi sosial yang tahan lama tetapi hubungannya searah, seperti pengajaran dan perdagangan serta interaksi sosial yang hubungannya resiprokal (timbal balik) seperti jaringan dan asosiasi sosial. Modal sosial dalam bentuk jaringan dan asosiasi sosial lebih tahan lama dalam hubungan timbal balik seperti kepercayaan dan rasa hormat. Pola relasi sosial tahan lama ini telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan komunitas lokal di Indonesia.

(Sumber: Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1, 2013 Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini oleh Tadjuddin Noer Effendi)

Kunci Jawaban Uji Kompetensi

Kunci Jawaban Uji Kompetensi 1

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1.	D	2
2.	B	2
3.	A	2
4.	A	2
5.	D	2

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
6.	D	2
7.	A	2
8.	C	2
9.	A	2
10	D	2

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1.	1. Ketuhanan Yang Maha Esa 2. Kemanusian yang adil dan beradab 3. Persatuan Indonesia 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan 5. Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.	5
2.	**Mr. Moh. Yamin:** 1. Peri Kebangsaan. 2. Peri Kemanusiaan. 3. Peri Ketuhanan. 4. Peri Kerakyatan. 5. Kesejahteraan Rakyat. **Mr. Soepomo:** 1. Persatuan. 2. Kekeluargaan. 3. Keseimbangan lahir batin. 4. Musyawarah. 5. Keadilan rakyat. **Ir. Soekarno:** 1. Nasionalisme atau Kebangsaan Indonesia. 2. Internasionalisme atau Perikemanusiaan. 3. Mufakat atau Demokrasi. 4. Kesejahteraan sosial. 5. Ketuhanan yang berkebudayaan.	15

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
3.	a. Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi tentang norma. Misalnya karena masyarakat desa Sukarapih sangat mematuhi norma-norma yang berlaku. b. Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi setidaknya memuat tentang: 1. terwujudnya kerukunan, 2. masyarakat hidup tenteram, 3. masyarakat hidup tertib, dan 4. terwujudnya kedamaian.	5
4.	Kita harus mematuhi keputusan musyawarah, karena keputusan musyawarah merupakan kesepakatan bersama. Jadi jika keputusan itu tidak dilaksanakan, berarti sama saja kita melanggar peraturan yang telah kita buat.Jadi kita harus mentaati peraturan supaya dapat hidup bertanggung jawab, disiplin, dan bekerja sama.	5
Total Skor		30

Nilai akhir: (Skor Pilihan Ganda+Skor Uraian)x2

Kunci Jawaban Uji Kompetensi 2

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1.	A	2
2.	C	2
3.	C	2
4.	C	2
5.	B	2

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
6.	A	2
7.	B	2
8.	A	2
9.	D	2
10	A	2

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1.	Norma merupakan kaida atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupannya dalam kehidupan di keluarga, masyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.	4
2.	a. Norma Agama b. Norma kesusilaan b. Norma kesopanan d. Norma Hukum	4
3.	a. Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi tentang norma. Misalnya karena masyarakat desa Sukarapih sangat mematuhi norma-norma yang berlaku b. Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi setidaknya memuat tentang: 1. terwujudnya kerukunan 2. masyarakat hidup tenteram 3. masyarakat hidup tertib 4. terwujudnya kedamaian	4

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
4.	Kita harus mematuhi keputusan musyawarah, karena keputusan musyawarah merupakan kesepakatan bersama. Jadi jika keputusan itu tidak dilaksanakan, berarti sama saja kita melanggar peraturan yang telah kita buat.Jadi kita harus mentaati peraturan supaya dapat hidup bertanggung jawab, disiplin, dan bekerja sama.	4
5.	Sikap dan perilaku kita dalam melaksanakan hasil musyawarah di lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan cara: saling mengingatkan berbagai hal yang telah disepakati bersama, menyimak baik-baik contoh yang diberikan orang tua, Menerima dan melaksanakan kesepakatan bersama dengan kesadaran membina sikap disiplin untuk tidak melanggar berbagai hal yang telah disepakati bersama	4
Total Skor		20

Nilai akhir: (Skor Pilihan Ganda+Skor Uraian)x2,5

Kunci Jawaban Uji Kompetensi 3

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1.	C	2
2.	A	2
3.	C	2
4.	A	2
5.	D	2

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
6.	C	2
7.	C	2
8.	A	2
9.	D	2
10	C	2

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1.	Keadaan bangsa Indonesia mirip dengan keadaan masyarakat Kerajaan Majapahit tempo dulu, dalam hal keanekaragaman agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduk Majapahit.	6
2.	Jawaban peserta didik akan beragam, dapat diarahkan sesuai peribahasa “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. Karena dengan bersatu, bangsa Indonesia akan semakin kuat dan tidak mudah terpecah-belah.	6
3.	Rumah adat biasanya digunakan sebagai tempat tinggal masyarakat adat.	6
4.	Jawaban peserta didik akan beragam, dapat diarahkan pada makna semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Agar bangsa ini menjadi kuat dan maju serta dapat berperan dalam globalisasi.	6
5.	Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi setidaknya memuat sikap perpecahan dan perselisihan menjadi hal yang sulit dihindari.	6
Total Skor		30

Nilai akhir: (Skor Pilihan Ganda+Skor Uraian)x2

Kunci Jawaban Uji Kompetensi 4

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1.	B	2
2.	B	2
3.	A	2
4.	B	2
5.	A	2

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
6.	B	2
7.	C	2
8.	D	2
9.	A	2
10	B	2

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1.	Jawaban peserta didik akan beragam tetapi setidaknya harus memuat pernyataan bahwa pengelolaan kekayaan alam harus ditujukan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.	3
2.	Karena nilai-nilai Pancasila juga tidak hanya diperuntukan untuk penganut agama tertentu saja, akan tetapi nilai-nilai Pancasila berlaku dan menjadi pedoman hidup Rakyat Indonesia tanpa memandang perbedaan suku bangsa, agama, budaya, bahasa dan sebagainya.	3
3.	a. Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan yang sedang sedang dilaksanakan negara kita. b. Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat mencegah terjadinya perpecahan di negara kita c. Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat menangkal segala ancaman terhadap negara kita	3

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
4.	Berikut ini beberapa contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam berbagai lingkungan kehidupan. 1. Dalam Kehidupan di Rumah, diantaranya: a. Rukun dengan anggota keluarga yang lain, misalnya rukun dengan saudara. b. Menjaga nama baik keluarga ketika bergaul dengan orang lain. c. Tidak memaksakan kehendak kepada anggota keluarga yang lain. d. Menghargai perbedaan pendapat. e. Saling menghormati dan menyayangi dengan anggota keluarga yang lain.	2
	2. Dalam Kehidupan di Sekolah, diantaranya: a. Rukun dengan teman. b. Tidak membedakan-bedakan teman dalam bergaul. c. Menghargai dan menghormati pendapat teman. d. Menghormati guru. e. Saling tolong dan saling berbagi dengan teman.	2
	3. Dalam Kehidupan di Masyarakat, diantaranya: a. Saling menghormati dengan anggota masyarakat lainnya. b. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong. c. Menolong tetangga yang tertimpa musibah. d. Tidak memaksakan kehendak kepada anggota masyarakat lainnya. e. Menghortmati dan menghargai hak orang lain.	2
	4. Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, diantaranya: a. Melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. b. Menghormati dan menghargai keberadaan suku bangsa lain. c. Melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku. d. Tidak membeda-bedakan suku, agama dan daerah. e. Mau bekerja keras untuk membangun bangsa.	2
5.	Jawaban siswa akan beragam, tetapi setidaknya memuat sikap ketika menghadapi tawauran seperti melaporkan kepada pihak yang berwajib.	3
Total Skor		20

Nilai akhir: (Skor Pilihan Ganda+Skor Uraian)x2,5

Kunci Jawaban Uji Kompetensi 5

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1.	C	2
2.	A	2
3.	A	2
4.	B	2
5.	A	2

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
6.	C	2
7.	B	2
8.	B	2
9.	C	2
10	A	2

NO	KUNCI JAWABAN	SKOR
1.	Kerja sama, tolong-menolong, dan saling berbagi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyelesaikan suatu hal disebut dengan istilah gotong royong.	5
2.	Jawaban peserta didik akan beragam, setidaknya memuat pendapat bahwa gotong royong dilakukan dengan tujuan untuk meringankan pekerjaan, sehingga pekerjaan yang seberat apapun akan terasa ringan dikerjakannya.	5
3.	a. Kerja bakti membersihkan rumah. b. Kerja bakti membersihkan saluran air. c. Mengumpulkan bantuan untuk korban bencana. d. Berbagi mainan ketika bermain. e. Mengerjakan tugas sekolah bersama teman-teman.	10
4.	a. Jika saluran air sudah bersih, perumahan warga tidak akan kebanjiran. b. Terlihat sangat bersemangat menggunakan peralatan dan perlengkapan untuk membersihkan saluran air.	5 5
Total Skor		30

Nilai akhir: (Skor Pilihan Ganda+Skor Uraian)x2

Glosarium

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaran negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari pengahayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghyatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya enjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi

global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yanga memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

Daftar Pustaka

Admin. 2018. “Garuda Pancasila”. https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnya-pancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/ dan https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesia-paling-lengkap, diakses 16 Agustus pukul 17:10.

Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.

___________. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.

Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan* Moral*, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.

El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan* Moral. Semarang: IKIP Semarang Press.

Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*.Jakarta: PT Pembangunan

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstekstual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.

Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.

Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar.* Jakarta: Penerbit Duta.

Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.

Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: http://www.depdiknas.go.id . html [4 Desember 2007]

Profil Penulis

Nama Lengkap : Yusnawan Lubis
E-mail : yusnawan.lubis@gmail.com
Alamat Kantor : Jalan Mancogeh No.26 Kota Tasikmalaya Jawa Barat
Bidang Keahlian : PPKn
No. Sertifikat Kompetensi : 58110 26411 0 0001142 2019

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Mata Pelajaran PPKn di SMKN 1 Tasikmalaya Tahun 2009 s.d sekarang.
2. Tutor Mata Kuliah Pemeblajaran PKN di SD dan Materi/Pembelajaran PKn di SD pada Program Pendidikan Dasar Universitas Terbuka UPBJJ Bandung Tahun 2008 s.d sekarang.
3. Dosen Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Puskom Amik Hass Tahun 2012 s.d sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) – Sekolah Pascasarjana – Universitas Pendidikan Indonesia (2007-2009).
2. S1: Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan (PMPKn) – Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial – Universitas Pendidikan Indonesia (2002-2006).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014
2. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014
3. Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2015
4. Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2015
5. Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas IX diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2015
6. Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas IX diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2015
7. Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016
8. Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016
9. Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2018.
10. Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2018.
11. Buku Teks Pelajaran Masa Depan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA Kelas X diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2018.

12. Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Paket C Kelas XI diterbitkan oleh EASTAR ADHI CITRA Tahun 2019.
13. Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Paket C Kelas XII diterbitkan oleh EASTAR ADHI CITRA Tahun 2019.

Informasi Lain

Penulis lahir di Tasikmalaya, pada tanggal 27 Juli 1983. Menikah dan dikaruniai tiga orang anak. Selain sebagai pendidik, penulis juga aktif sebagai Sekretaris Jenderal MGMP PPKn tingkat Provinsi Jawa Barat (Periode 2017-2020) dan Ketua MGMP PPKn Tingkat Kota Tasikmalaya Tahun 2019-2021. Selain itu penulis mendapat kepercayaan sebagai Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMKN 1 Tasikmalaya sejak tahun 2018. Penulis juga banyak terlibat dalam berbagai kegiatan pelatihan dan seminar baik tingkat nasional maupun internasional. Pada Tahun 2014, penulis ikut serta dalam kegiatan *Continuous Profesional Development Program For West Java Teachers* di Adelaide, Australia.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dwi Nanta Priharto, S.TP.
Email : dnp251286@gmail.com
Instansi : Sekolah Alam Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Pembangunan No.51 Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
Bidang Keahlian: Pendidikan Dasar

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Customer Service Center Lippo Insurance tahun 2014-2015.
Fasilitator/Guru SD Sekolah Alam Indonesia tahun 2015-sekarang.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Negeri Kemanggisan 03 tahun 1992-1999.
2. SMP Negeri Kemanggisan 88 tahun 1999-2002.
3. SMA Negeri 16 Palmerah tahun 2002-2005.
4. S1 UNRAM tahun 2006-2014.

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kumpulan Cerita "Resonansi Cinta" tahun 2019.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Zaenul Slam, M.Pd
Telp Kantor/HP : 081321872989
Email : zaenul_slam@uinjkt.ac.id
Instansi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Ir. H. Juanda No 95, Ciputat, 15412, Indonesia
Bidang Keahlian: Pendidikan Kewarganegaraan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pengawas SMP (Mata Pelajaran PPKn) Kabupaten Majalengka (2003-2019).
2. Dosen Tidak Tetap UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015-2019.
3. Dosen Tetap UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019-Sekarang).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN 1 Suakahaji Kabupaten Majalengka (1973-1979).
2. SMPN 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka (1979-1982).
3. SMAN 1 Majalengka (1982-1985).
4. D2 Program Studi PMPKn (1985-1987).
5. S1 UNPAS Bandung Program Studi PMPKn (1990-1993).
6. S2 Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi PKn (2007-2009).
7. S3 Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi PKn (2010-2014).

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0 (Book Chapter of Indonesia Lecturer Associations) Tahun 2020.
2. Metode Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktek) Tahun 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam PAKEM Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Lesson Study Tahun 2016
2. Model Penjaminan Mutu Literasi Sekolah Pada Program *West Java Leader's Reading* Tahun 2017.
3. *The Technique Of Individual Mentoring Improves School Principle In Implementing Academic Supervision* 2018.
4. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2019.
5. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tahun 2019.
6. *The Model GROW ME For Developing Child Friendly School* Tahun 2020.
7. *The Model of IVAM To Develop Citizens' Responsibilities In The Pancasila and Citizenship Education* 2020.

Nara Sumber/Kegiatan Lain:

1. Master Trainer/Pengajar Diklat Calon Kepala Sekolah/Penguatan Kepala Sekolah LPPKS Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 s/d sekarang.
2. Asesor BAN SM baik sekolah Nasional juga Sekolah Pendidikan Kerjasama (SPK) Tahun 2006 hingga sekarang dan SPK Tahun 2015-hingga sekarang.
3. Penelaah Buku PPKn Pusat Perbukuan Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020.

Profil Editor

Nama Lengkap : Nuryadi, M.Pd.
Telp Kantor/HP : 081322947774
Email : nanuryadi@gmail.com
Instansi : SMKN Sukasari Sumedang
Alamat Instansi : Buper Kiarapayung Jatinangor
Bidang Keahlian: PKn

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Matpel PKn.
2. Wakasek Hubin 2011-2015.
3. Wakasek Sapras 2015-sekarang.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Negeri V/34 Soka Bandung Tahun 1988.
2. SMP Negeri 22 Bandung Tahun 1991.
3. SMA Negeri 7 Bandung Tahun 1994.
4. IKIP Bandung/ S-1 Jurusan PMPKn Tahun 1994.
5. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung/S-2 PKn Tahun 2016.

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Mata Pelajaran PPKn SMA/SMK, Penerbit Humaniora.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Analisis Konsep HAM dalam Buku Teks PPKn untuk Membentuk Karakter Siswa.

Profil Desainer Buku dan Ilustrator

Nama Lengkap : Purwanto Apriansyah
Email : purwanto.apriansyah@gmail.com
Instansi : Sekolah Alam Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Pembangunan No.51 Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
Bidang Keahlian: Bahasa Inggris

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. NOC (Networking Operation Centre), IM2 (2012-2013).
2. IT Asset Management, Krama Yudha Tiga Berlian (2013).
3. Fasilitator Bahasa Inggris, Sekolah Alam Indonesia (2015-sekarang).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

4. SDI Amaryliis (1997-2003).
5. SMP Negeri 258 (2003-2006).
6. SMA Negeri 98 Jakarta (2006-2009).
7. D3 PNJ (2009-2012).

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “Belajar Menjadi Pemimpin” tahun 2016.